Buku Panduan Guru

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Asenah

SMP KELAS VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Asenah

Penelaah
Mulo Sitorus

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Hendrik Nofianto

Ilustrator
Reka Pratama

Penata Letak (Desainer)
Cakra Arganata

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-358-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-710-8 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Source Serif Pro, 6/9/11/12pt., Open Font License - Frank Grießhammer. xvi, 224 hlm: 17,6 x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam Rahayu

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan bimbinganNya sehingga terselesaikannya penulisan Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas VIII, dengan harapan dapat digunakan sebagai panduan mengajar bagi Guru (Penyuluh) kepada peserta didik.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti mengantarkan peserta didik untuk menjadi pemelajar yang berkarakter Pancasila dan pembentukan budi pekerti luhur melalui pengajaran tentang kesejarahan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Keagungan Tuhan, Budi pekerti, martabat spiritual, kewajiban dan larangan. Profil pelajar pancasila adalah pemelajar indonesia yang merupakan pemelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, adapun karakter pemelajar Indonesia antara lain berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, kreaktif, bergotong royong dan berkebinnekaan global.

Nilai moral yang terkandung dalam ajaran kepercayaan merupakan implementasi dari laku spiritual setiap harinya yang menghayati konsep manunggaling kawula gusti yaitu menyatunya dengan kuasa Tuhan sehingga dapat terbimbing untuk bersikap mawas diri, *tepa selira* dan *wicaksana* dalam *memayu hayuning bawana* dan dapat menjadi *satria pinandhita* yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia. Buku Guru (Penyuluh) ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi guru karena masih diperlukan penyesuaian dengan kondisional peserta didik, sarana maupun prasarana di daerah masing-masing. Penyesuaian ini membuka kreativitas Guru untuk memperkaya pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai, relevan dan mengacu sumber tambahan lainnya seperti sumber tertulis maupun sumber belajar langsung dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyeselaikan buku ini, terlebih atas prakarsa dan dukungan dari pemerintah khususnya Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Akhir kata, Salam Rahayu.

Gresik, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Panduan Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru digunakan sebagai panduan penggunaan buku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar capaian pembelajaran dapat tercapai. Guru (Penyuluh) perlu memperhatikan langkah – langkah berikut ini :

1. Bacalah Buku Guru ini dengan teliti pada tiap halamannya.
2. Pastikan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.
3. Kembangkan indikator tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mendukung tercapainya setiap capaian pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) perlu menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
5. Guru (Penyuluh) diharapkan memilih ide kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik pada sekolah tersebut.
6. Pastikan setiap aktivitas pembelajaran yang selalu mengacu pada materi pembelajaran yang sesuai dengan halaman buku siswa.
7. Gunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) bagi peserta didik.
8. Guru (Penyuluh) diharapkan menggunakan media dan sumber belajar secara maksimal yang berada di sekolah , lingkungan sekitar, termasuk penggunaan internet, dan perkembangan teknologi pada masa globalisasi ini .
9. Ada 12 (Dua belas) Bab pada buku siswa, Guru (Penyuluh) dapat mengembangkan soal soal yang lebih kreatif secara mandiri.
10. Diakhiri dengan kegiatan Evaluasi (penilaian) Guru (Penyuluh) mengadakan analisa yang akan di gunakan sebagai tindak lanjut yang berupa remedial dan pengayaan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Panduan Umum

Kelas VIII

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

A. Pendahuluan

Buku Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti merupakan panduan bagi guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran selama kurun waktu satu tahun pada mata pelajaran pendidikan kepercayan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemanfaatan buku guru tidak dapat terpisah dengan buku siswa, artinya ketika penggunakan buku siswa sebagai keperluan pembelajaran peserta didiknya, maka untuk itu guru juga memerlukan buku guru yang dijadikan sebagai petunjuk dalam penggunaan buku siswa dan sebagai petunjuk pembelajaran di kelas. Adapun Penjelasan pemanfaatan buku guru sebagai berikut.

Sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, guru mempelajari buku guru dahulu untuk menemukan informasi urutan acuan materi pelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran yang dimulai dari tujuan Pendidikan Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Capaian tiap Fase F untuk kelas VIII, capaian fase berdasarkan elemen dan alur capaian tiap tahun. Jaringan dari masing-masing tema berisi capaian fase berdasarkan elemen dan alur capaian tiap tahun dikembangkan menjadi capaian pembelajaran yang harus dicapai disetiap bab. Kemudian menemukan pemilahan pembelajaran yang dikembangkan dari sub tema maupun isi materi dengan tujuan pembelajaran, supaya guru secara bertahap dapat menyelengarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Sebagai petunjuk pembelajaran, Guru dapat menemukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap pilahannya pembelajaran dari masing-masing sub tema yang ditentukan, guru dapat mengetahui media, langkah-langkah pembelajaran, pendekatan maupun model atau metode pembelajaran, teknik dan instrument penilaian, dan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilahan pembelajaran yang ada dalam buku siswa. Pemelajar Indonesia diharapkan menjadi pemelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Kurikulum berbasis Pancasila menjadikan pembinaan pendidikan karakter sehingga profil pelajar Pancasila dapat terwujud. Kurikulum pendidikan berbasis Pancasila ada enam profil yang menjadikan fokus pembinakan karakter antara lain beraklak mulia, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, kreatif dan berkebinnekaan global. Enam profil tersebut

disebut sebagai profil pelajar Pancasila, berikut penjelasan dari enam profil tersebut diatas. **Berakhlak Mulia** (percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing), **Bernalar Kritis** (gemar dan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah), **Bergotong Royong** (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama), **Mandiri** (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya), **Kreatif** (mampu menciptakan sesuatu sebagai hasil pemikiran kreatif, inovatif,, dan imaginative), dan **Berkebinekaan Global** (pelajar Indonesia menyadari bahwa kemajemukan adalah realitas faktual).

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti merupakan bekal kepada peserta didik penghayat kepercayaan supaya dapat menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju tetapi tetap berpedoman dan tidak meningkalkan nilai luhur bangsa yaitu Pancasila dan nilai luhur ajaran kepercayaan yang dihayatinya. Nilai religious yang terkandung dalam ajaran kepercayaan yaitu mempercayai bahwa Tuhan itu adalah Maha Esa yang bersifat mutlak sesuai dengan Pancasila sila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Manusia adalah ciptaan Tuhan, maka dari itu manusia dalam hidup didunia harus selalu dalam bimbingan-Nya dan mendapatkan pencerahan batin dari Sang Pencipta Yaitu Tuhan Yang Maha Esa supaya dapat kembali kepada Sumber Hidupnya ***(sangkan paraning dumadi)***. Nilai moral yang terkandung dalam ajaran kepercayaan merupakan implementasi dari laku spiritual setiap harinya yang menghayati konsep ***manunggaling kawula gusti*** yaitu menyatunya dengan kuasa Tuhan sehingga dapat terbimbing untuk ***memayu hayuning bawana*** dan menjadi ***satria pinandhita*** yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti digambarkan dalam 5 elemen, yakni sejarah, keagungan Tuhan, budi pekerti, martabat spiritual, larangan dan kewajiban. Kelima elemen tersebut merupakan kesatuan yang utuh yang harus dipelajari oleh peserta didik dan menjadi indikator ketuntasan dalam pembelajaran selama satu tahun yang diakhir fase kelas VIII, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan gagasan dan ide untuk mengkomunikasikan hasil kreasi dan penilaian tentang makna berbudi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan yang luas dan beragam.

B. Capaian Pembelajaran

1. Tujuan Belajar Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti bertujuan untuk memastikan peserta didik:

- Memahami sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan) mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan;
- Memiliki kepedulian dalam berbagai persitiwa kehidupan baik lingkungan dan masyarakat di sekitarnya pada khususnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya, bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya serta memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan budaya asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur;
- Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan pada masyarakat yang beragam baik secara lokal maupun global dengan cara menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai serta mendengarkan pendapat yang berbeda sebagai bukti penumbuhan budi pekerti luhur serta pengembangan kedewasaan diri.
- Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemahakuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan.
- Mencintai budaya spiritual nusantara dan kearifan lokal masing-masing daerah, serta mampu menunjukkan percaya diri sebagai pengemban ajaran kepercayaan warisan leluhur yang proaktif mempromosikan penghargaan kebinnekaan dan keragaman global.
- Menunjukkan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban untuk senantiasa mendasarkan budi luhur dalam semua tindakan dan mencegah perbuatan buruk yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti digambarkan dalam 5 elemen sebagai berikut:

1. Sejarah Pada elemen ini, peserta didik memahami sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sejarah tokoh penghayat Kepercayaan, serta pelaku dan pejuang kepercayaan
2. Keagungan Tuhan Pada elemen ini, peserta didik mengenal konsep Tuhan dan pengertian Sifat-sifat Tuhan serta hukum alam semesta.
3. Budi Pekerti Pada elemen ini, peserta didik menunjukkan perilaku budi pekerti luhur dan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih penghayat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta di kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Martabat Spiritual Pada elemen ini, peserta didik mempelajari keragaman budaya nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual, serta menunjukkan sikap religius dengan kecerdasan spiritual.
5. Larangan dan Kewajiban Pada elemen ini, peserta didik memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3. Capaian Pembelajaran Peserta Didik Fase F (umumnya kelas 7-9)

Peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam pada jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Peserta didik juga mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu dan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata sehingga menumbuhkan rasa syukur atas adanya kekuasaan dan keberadaan Tuhan. Selain itu, peserta didik juga harus mampu mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,

dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan sudut padang yang sama dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diakhir fase ini, peserta didik mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjelaskan bukti-bukti kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai kehidupan baik itu lingkungan keluarga, teman, guru, serta sekolah, bahkan di lingkungan berbangsa dan bernegara. Peserta didik juga mampu menujukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial dan alam pada jangkuan pergaulan dan keberadaannya.

4. Capaian Pembelajaran Fase Berdasarkan Elemen

1. Sejarah
    - Peserta didik dapat memberikan argumentasi pengetahuan tentang prosedural asal-usul hidup dan kehidupan dengan beberapa teori asal mula alam semesta.
    - Peserta didik mengkontruksi sejarah dan perjuangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi keteladanan dan perjuangan pendidikan dan kemanusiaan menjadi nilai yang terkristalisasi dalam lingkup pergaulan global.
2. Keagungan Tuhan
    - Peserta didik dapat menjelaskan hubungan Tuhan Yang Maha Esa dengan asal usul adanya sesuatu serta hidup dan kehidupan.
    - Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara manusia dan Tuhan melalui pengenalan dirinya sebagai ciptaan-Nya, menyadari percikan energi semesta dan KeiIIahian dalam diri untuk kepentingn sesama manusia, yang selaras dengan hukum alam semesta.
3. Budi Pekerti
    - Peserta didik dapat membangun nilai-nilai Luhur Ke-Indonesiaan baik dalam lingkungan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
    - Peserta didik dapat mengamalkan dan meneladankan pribadi mandiri bertanggung jawab, sikap saling mengasihi sesama mahkluk, dan sikap memayu hayuning bawono (menjaga dan melestarikan alam semesta) di lingkungan hidupnya.

4. Martabat Spiritual
    - peserta didik dapat mengamalkan sikap pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,
    - Peserta didik dapat mengembangkan sikap saling mengasihi antar sesama hidup dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keragaman global tanpa kehilangan jati diri penghayat dan ke-Indonesiaannya.
    - Peserta didik dapat menerima dan memahami bisikan hati nurani dan tanggap terhadap tanda-tanda alam dalam upaya mencapai keselarasan hidup lahir dan batin
5. Larangan dan Kewajiban
    - Peserta didik dapat mengamalkan ajaran Kepercayaan
    - Peserta didik dapat memahami, menghadapi, dan mengatasi berbagai masalah dan tantangan hidup dengan kematangan jiwa dalam pengamalan budi pekerti luhur

C. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengefisiensikan mengefektifkan serta mengoptimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik melalui komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertahap dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam menentukan dan melakasanakan rangkaian kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan tahapan pembelajaran, merujuk dari 9 tahapan pembelajaran dari Gagne, yakni: (1) Mendapatkan perhatian, (2) Menginformasikan tujuan pembelajaran, (3) Merangsang mengingat pelajaran maupun pengetahuan sebelumnya., (4) Menyajikan isi maupun materi ajar, (5) Memberikan bimbingan belajar, (6) Menghasilkan kinerja (praktek), (7) Memberikan umpan balik, (8) Menilai kinerja, (9) Retensi atau meningkatkan penguatan. Kemudian, sebagai peningkatan kemampuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, guru diharapkan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas yang positif dalam kehidupan kesehariannya, seperti contoh melakukan aktifitas fisik, aktifitas sosial serta meditasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) aktifitas fisik, melakukan aktifitas

fisik secara rutin dan berkala. Misalnya: berolahraga, membantu pekerjaan rumah (menyapu, mengepel, mencuci dll), belajar, membuat karya, berkebun, kerja bakti dan lain-lain, dengan begitu maka akan meningkatkan kognitif, kesehatan dan motivasi seseorang. Fakta sekarang, remaja cenderung beraktifitas dengan smartphonenya daripada aktifitas fisik. (2) aktifitas sosial, melakukan interaksi dengan sesama (keluarga, teman, dan orang lain) yang positif, membuat seseorang berfikir secara spontan, karena terjadi komunikasi secara lisan dan gerak tubuh, dengan begitu meningkatkan kemampuan dalam bersikap, meningkatkan dalam pengetahuan menyelesaikan masalah dan menambah kerukunan. (3) meditasi, melakukan secara rutin setiap hari kurang lebih selama 30-60 menit, dengan meditasi menjadikan jiwa tenang yang akan meningkatkan kognitif, kesehatan, kesadaran diri dan mawas diri. Dalam ajaran kepercayaan pada umumnya, meditasi merupakan salah satu laku spiritual yang sudah dikemas sesuai ajaran kepercayaan masing-masing (seperti contoh: olah rasa, olah jiwa, olah batin, tapa, wening, semedi, sujud, dan lain-lain).

Gambar C. 1. Pola Pembelajaran dan Strateginya

Pengaplikasian strategi pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata sebagai capaian pembelajaran dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti. Strategi umum pembelajaran biasanya berhubungan

dengan pendekatan pembelajaran, model maupun metode pembelajaran, teknik dan taktik yang disesuaikan dengan kondisi, sarana maupun prasana yang ada. Sedangkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di setiap tema maupun sub tema pembelajaran. Kemudian guru juga perlu memperhatikan keberagaman siswa serta mencari solusi dalam penangannya dan selalu merefleksikan setiap pembelajaran yang telah terlaksana dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisional yang ada. Adapun pola dan strategi pembelajaran pada buku guru ini, seperti pada gambar C.1 diatas.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan bentuk aktifitas pembelajaran yang ditentukan dan direncanakan oleh guru sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk aktifitas pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran yang polanya disesuaikan pendekatan, model, metode maupun teknik dan taktik yang digunakan. Strategi pembelajaran yang diuraikan dibawah ini bukanlah strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru, melainkan guru dapat menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik kondisional, materi dan peserta didiknya. Adapun macam-macam pendekatan, model dan metode pembelajaran yang disarankan dalam buku ini, sebagai berikut:

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yaitu sudut pandang, ide atau prinsip atau cara memandang dalam menentukan kegiatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang disarankan dalam buku guru ini yaitu menggunakan pendekatan perbelajaran yang berpusat pada guru, yang berpusat pada siswa dan mengunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpusat pada guru dimaksudkan guru sebagai pemegang kontrol selama aktifitas pembelajaran dalam aspek organisasi, materi, dan waktu. Model yang biasa digunakan pendekatan ini yaitu model pembelajaran langsung. Pendekatan berpusat pada siswa dimaksudkan supaya peserta didik terdorong untuk mengerjakan

sesuatu dan membangun makna atas pengalaman yang diperoleh pada proses pembelajaran. Model yang biasa digunakan pendekatan ini yaitu model pembelajaran discovery learning. Sedangkan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengonstruksikan konsep secara prosedural dan ilmiah. Pada umumnya langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu cara atau pola sistematis yang digunakan untuk mengaplikasikan strategi yang dibuat dalam bentuk aktivitas yang interaktif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi dalam menentukan langkah-langkah dalam aktifitas pembelajaran mengacu pada materi ajar dengan langkah-langkah berurutan dan terencana. Dalam panduan umum ini, dijelaskan model-model pembelajaran yang umum dan yang khusus. Model pembelajaran yang umum dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan secara umum di semua mata pelajaran, sedangkan model pembelajaran yang khusus dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti. Adapun model-model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti sebagai berikut:

1. Langsung (Direct Learning), pembelajaran yang mana guru dapat mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung maupun ceramah. Guru berperan sebagai penyampai informasi yang disampaikan dengan strategi direktif, dapat berupa pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural yang sistematis yang membimbing siswa secara bertahap dalam memahami satu persatu subtansi materi. Pada pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya pada materi sejarah, materi pedoman hidup (wewarah, sesanggeman, Dasa Wasila, dll) yang perlu dihafal dan mampu menjelaskan, mendemontrasikan sikap sopan santun, unggah-ungguh dan tata karma, dan lain-lain.
2. Kooperatif (Cooperative Learning), pembelajaran secara kelompok

yang saling ketergantungan satu dengan yang lain, manusia sebagai makluk sosial yang saling membantu dan penuh dengan ketergantungan orang lain. Dengan belajar berkelompok secara kooperatif artinya mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, peserta didik dilatih untuk berinteraksi, komunikasi, sosialisasi dan bergotong royong menyelesaikan tugas dari guru. Agar kelompok kohesif, tiap kelompok disarankan terdiri dari 4-5 orang dengan pembagian yang heterogen (kemampuan, gender dan karakter) serta guru tetap mengontrol, memfasilitasi dan meminta hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, metode kooperatif sangat dianjurkan apabila jumlah peserta didiknya banyak atau lebih dari 3 orang.

3. Kontekstual, pembelajarannya menghadirkan dunia nyata di dalam kelas, sebagai menghubungkan antara pengetahuan yang ada dengan dunia nyata supaya diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran kontekstual mendorong peserta menjelaskan hakekat, makna, dan manfaat belajar kemudian diharapkan menumbuhkan mereka supaya rajin, dan termotivasi dalam belajar.
4. Discovery lerning, suatu model pembelajaran sebagai mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri ataupun menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi tentang sejarah, keragaman, peran tokoh kepercayaan karena banyak sekali materi yang ada serta dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan mampu menemukan esensi dari eksistensi dan keberagaman penghayat kepercayaan.
5. Study Tour, Pembelajarannya mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat peribadatan (sanggar, pasewakan, padepokan, dll) atau kelokasi yang dianggap bersejarah yang mempunyai nilai sejarah dalam ajaran kepercayaannya masing-masing, yang disebut kegiatan napak tilas perjalanan tokoh penerima ajaran. Dalam kegiatannya selain mengamati lokasi yang dikunjungi peserta didik juga dapat melakukan wawancara kepada sesepuh penghayat kepercayaan atau tokoh penghayat kepercayaan di daerah masing-masing.

6. Sujud/manembah Bersama, pembelajaran yang sering digunakan oleh guru atau penyuluh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya: sujud, manembah, semedi, meditasi bersama, kemudian guru dapat mengevaluasi dan menilai trap tata susila dalam peribadatan serta guru juga dapat mendiskusikan hasil sujud/manembah bersama dengan peserta didik.
7. SAVI (*Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual*), model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra. SAVI yaitu singkatan dari Somatis (bergerak dan berbuat), Auditori (mendengar dan berbicara), Visual (mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah). Dalam pembelajaran mata pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dalam materi, misalnya pada elemen keagungan Tuhan yaitu tentang sujud/manembah dan bersyukur.
8. *Drill*, model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk melakukan kegiatan latihan dengan berulang-ulang dan terus menerus agar menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. model pembelajaran drill dapat dilaksanakan dalam Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, misalnya sujud atau meditasi secara terus menerus, terjadwal dan terencana untuk mencapai tingkat kedewasaan spiritual yang diharapkan, semisalnya lagi: pembelajaran mengkidung atau menembang macapat, dengan latihan terus menerus sampai bisa mengkidung atau menembangkan tembang macapat hingga tidak flas, hafal dan enak didengarkan.
9. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran yang melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kontekstual dari fakta yang ada disekitar lingkungan peserta didik. Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Dengan model pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk berfikir kritis yang biasanya indikator kata kerja menggunakan istilah seperti menganalisis, menginterprestasi, mengesplorasi, mengidentifikasi, dan lain-lain. Dalam Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dengan materi, misalnya Memayu hayuning diri, sesama dan bawana yang dihubungkan fakta masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang akhirnya peserta didik dapat menyimpulkan lebih mendalam terkait implementasi nilai luhur ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

10. Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*). Pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk menemukan solusi atau menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dengan cara menjawab masalah yang didasari dari sumber-sumber terkait. Suatu Masalah merupakan suatu pertanyaan yang perlu di identifikasi kemudian dicari akar permasalahan dan menemukan sumber terkait yang dijadikan dasar untuk penyelesaian masalah. Perbedaan antara pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran penyelesaian masalah terletak pada masalah yang diselesaikan, *Problem Solving* biasanya bukan masalah yang nyata seperti *Problem Based Learning*. Adapun masalah *Problem Solving* berupa pertanyaan, misalnya bagaimana syaratnya ? apakah data yang dicari ? atau berupa pertanyaan benar atau salah, misalnya apakah pernyataan itu benar ? Dalam Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendorong peserta didik berfikir kritis, ilmiah, obyektif, intuitif, praktis, bekerja atas inisiatif sendiri atau mandiri dan menumbuhkan sikap jujur dan terbuka.
11. Pengajuan Masalah (*Problem Posing*), pembelajaran ini biasanya digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menyimak, membaca dan memahami materi yang ada, dengan cara guru menugaskan peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari materi untuk memperkaya materi karena bervariasinya soal yang dibuat oleh peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah disusun dan didiskusikan sebagai meningkatkan pengetahuan bersama terkait materi yang telah dikembangkan.
12. *Probing Prompting*, pembelajaran ini guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik yang mengaitkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan baru atau materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan mengembangkan ketrampilan dan keberanian peserta didik dalam menjawab atau mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini, dilakukan Tanya jawab dengan guru menunjuk kepada peserta didik secara acak, dengan demikian biasanya dapat menarik dan mendapatkan perhatian peserta didik sekalipun peserta didik sedang ramai atau mengantuk. Guru dapat memberikan pertanyaan yang menyenangkan.

13. Berbalik (Reciprocal Learning), dalam pembelajaran berbalik, guru berperan sebgai fasilitator, pembimbing dan pengawas karena waktu pembelajaran lebih banyak untuk mencari informasi, membaca, merangkum materi, bercerita, mengarang, mengerjakan soal dari modul atau soal yang sudah disiapkan guru. Model pembelajaran berbalik sangat membantu guru ketika ada kerepotan urusan lainnya atau jadwal pembelajaran pertemuan bertepatan dengan jadwal kegiatan lain yang lebih penting.
14. Pembelajaran jarak jauh, model pembelajaran di mana peserta didik dan guru berinteraksi secara daring, luring maupun kombinasi luring dan daring.
    - Secara daring misalnya: melalui Internet dan disampaikan menggunakan media informasi komunikasi video call dan audio call, internet class room, internet meeting dan sebagainya.
    - Secara luring, luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Pelaksanaan pembelajaran luring, misalnya guru berkunjung ke rumah peserta didik untuk memberikan tugas kepada peserta didik, kalaupun tidak dapat berkunjung dapat menggunakan via pos.
    - Kombinasi daring dan luring, pembelajaran yang dilaksanakan secara luring biasanya guru memberikan tugas dan bahan ajar untuk 1 subtema/minggu, kemudian secara daring guru memantau pembelajaran melalui whatsapp yang mempersilahkan peserta didik berkomusikasi dengan guru jika mengalami kesulitan dan kendala belajar, disamping itu dalam kombinasi daring dan luring diharapkan selalu didampingi orang tua atau wali peserta didik.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara maupun tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaannya metode pempelajaran merupakan turunan dari pendekatan dan model pembelajaran yang ditentukan sebelumnya sehingga pembelajran dapat berjalan sesuai capaian pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang disarankan dalam buku guru ini merupakan kesesuaian

dari materi disetiap pertemuan. Adapun metode-metode pembelajaran yang disarankan sebagai berikut:

1. Ceramah, dalam metode pembelajaran ini, guru menyampaikan atau mempresentasikan materi pembelajaran berupa informasi, fakta dan data-data dengan satu arah secara lisan. Metode pembelajaran ceramah dapat diterapkan pada peserta didik yang jumlahnya banyak maupun sedikit yang tujuannya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran tanpa menyentuk buku (*close book*). Dalam pelaksanaan ceramah, pembelajaran berpusat pada guru maka dari itu dalam ceramah perlu memperhatikan cara ceramah yang menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik.
2. Tanya jawab, metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik melalui pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik. Metode pembelajaran tanya jawab bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana penguasaan peserta didik akan materi pelajaran. Metode tanya jawab ini, hendaknya terjadi interaktif antara guru dan peserta didik. Guru dalam pelaksanaannya juga harus memperhatikan suasana kelas supaya tidak tegang dan peserta didik harus siap untuk menjawab apa yang ditanyakan guru. Metode ini dikenal dalam pembelajaran jaman dulu disebut mencongak tetapi digunakan untuk mata pelajaran selain matematika.
3. Diskusi, Fokus pembelajaran diarahkan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah. Pelaksanakan diskusi dilakukan oleh dua atau lebih peserta didik untuk memacu daya pikir sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif. Guru dapat memilih macam-macam diskusi yang ada, misalnya diskusi formal, diskusi non-formal, diskusi panel, diskusi simposium dan diskusi lecture.
4. Demonstrasi, merupakan metode pembelajaran yang penerapannya menggunakan media pembelajaran sebagai bahan untuk menganalogikan dalam penyampaian materi. Metode pembelajaran demonstrasi juga dapat dilaksanakan dengan guru memperagakan dengan media pembelajaran baik dari tubuhnya sendiri sebagai alat peraga atau media pembelajaran lainnya sehingga proses penyampaian materi jadi lebih baik, lebih terperinci dan lebih jelas.
5. Simulasi, metode pembelajaran yang menerapkan simulasi sebuah

kejadian atau peristiwa, misalnya kebanjiran, kebakaran hutan, dan lain-lain. Perbedaan metode simulasi dan metode demonstrasi adalah pemberian contohnya, simulasi lebih pada kejadian atau peristiwa, sedangkan demontrasi lebih pada materi yang diajarkan. Tujuan metode pembelajaran simulasi yaitu agar peserta didik lebih dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki untuk bisa mencari solusi dari sebuah masalah dengan cepat, mengkomuniskasikan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

b. *Inquiry*, metode pembelajaran menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses penemuan, misalnya mendorong untuk lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kognitif dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

c. *Cooperative*, metode pembelajaran dimana peserta didik lebih menekankan adanya kerja sama (gotong-royong) antar peserta didik dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat digunakan hampir semua model pembelajaran.

d. *Study Tour,* metode pembelajaran yang penerapannya mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, guru menunjukan kepada peserta didik akan sumber belajar yang sangat berbeda dengan apa yang telah dilakukan di kelas, hal ini bertujuan supaya peserta didik mempunyai wawasan lebih luas.

Teknik dan Taktik Pembelajaran

Model pembelajaran agar dapat diterapkan dan mendorong pendidik mencapai tujuan pembelajaran, apabila memungkinkan dibutuhkan metode dan teknik/taktik pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan serta dengan penggunaan beragam media pembelajaran, seperti gambar, foto, animasi, ilustrasi, video, musik, skema, diagram, dan media lainnya. Adapun teknik/taktik pembelajaran yang disarankan, antara lain:

1. *Role play*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan bermain peran. Guru dalam menyampaikan materi banyak bercerita seolah-olah suasana kelas itu dunia nyata, misalnya: topic cerita rakyat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.
2. *Surveys,* yaitu peserta didik melakukan survey dengan kuisoner atau dengan membuat angket pertanyaan kepada beberapa orang. Bahan

untuk survey ini harus disesuaikan dengan kebutuhan data untuk tugas dalam penilaian ketrampilan, misalnya: kelayakan, kesan, komentar kalayak umum tentang karya yang dihasilkan peserta didik.

3. *Games*, yaitu teknik bermain, biasanya digunakan untuk motivasi pada waktu awal kegiatan pembelajaran, misalnya: game permainan jari yang melatih otak kanan dan kiri.
4. *Interview*, yaitu teknik wawancara atau bertanya kepada nara sumber yang ditentukan dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Sebelum interview, Pertanyaan disiapkan oleh guru atau disusun oleh peserta didik tetapi tetap dibimbing oleh guru, kemudian guru menjelaskan teknik-teknik dan etika dalam interview, dan dalam proses wawancara di bawah control guru.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum saat mempelajari materi yang terjadi dapat diamati dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Diamati dari peserta didik, bahwa belajar merupakan kebiasaan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, namun tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan atau metode belajar yang benar, untuk itu dalam mengetahui kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi dapat diamati dari kebiasaan atau metode belajar pada peserta didik. Diamati dari guru yang bersangkutan, bahwa guru mempunyai peran penting bagi peserta didik untuk dapat mempelajari materi yang tepat dan benar, Kesalahan-kesalahan guru ketika mengajar akan mengakibatkan kegagalan peserta didik dalam menguasai materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh kesalahan saat mempelajari materi, misalnya kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar (managemen waktu). Pada buku guru ini, "kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi" ada setiap babnya yaitu pada komponen "kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi" setelah komponen aktifitas pembelajaran.

3. Alternatif pembelajaran

Alternatif pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang mana pembelajaran disarankan dalam buku guru ini tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, misalnya berhubungan dengan kondisi maupun sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak

mungkin melaksakan strategi pembelajaran yang disarankan. Maka dari itu dibutuhkan alternatif pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Sebagai contohnya pada masa pandemi covid19 khususnya daerah di zona merah tidak disarankan tatap muka maka alternatif pembelajarannya yaitu pembelajaran jarak jauh dengan daring atau luring. Aternatif-alternatif pembelajaran yang disarankan pada buku guru ini ada disetiap bab yaitu pada komponen alternatif pembelajaran.

4. Panduan penanganan pembelajaran

Keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individu peserta didik, yakni ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengarui perbedaan individual peserta didik tersebut, diantaranya: perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaaan kesiapan belajar dan perbedaan persepsi serta minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran pada buku ini berupa jurnal yang dicontohkan secara real disetiap bab yaitu komponen panduan penanganan pembelajaran. Adapun Beberapa ciri tingkah laku keragaman peserta didik terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, cepat belajar dan keberagaman karakter yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Peserta didik menunjukan hasil belajar rendah dan hasil capaian belajar tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
2. Peserta didik menunjukan perbandingan yang sangat jauh hasil capaian belajar antara yang peserta didik yang cepat belajar dan yang lambat belajar
3. Peserta didik lambat dalam menerima tugas-tugas kegiatan pembelajaran
4. Peserta didik Menunjukan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dusta berpura-pura, menentang dan sebagainya.

5. Peserta didik menunjukan tingkah laku berkelainan, misalnya sering datang terlambat membolos dan sebagainya.
6. Peserta didik menunjukan gejala emosional kurang wajar, misalnya pemarah, pemurung, mudah tersinggung dan sebagainya.
7. Faktor internal, menunjukan kurangnya kemampuan dasar, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, tidak adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dan sebagainya
8. Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, misalnya pertama kurang memadai lingkungan sekolah bagi situasi belajar peserta didik, misalnya sikap guru, cara mengajar, perlengkapan belajar. Kedua situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan peserta didik, misalnya pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang kondusif, gangguan kebudayaan modern seperti demam film, drama, game dan sinetron, dan sebagainya.

Sebagai guru, beberapa hal yang dapat dilakukan penanganan terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, cepat belajar dan keberagaman karakter, diantaranya:

- Menentukan dan Memilih strategi pembelajaran yang efektif
- Memperlakukan Secara Adil terhadap peserta didik
- Memberikan Motivasi yang efektif
- Berinteraksi Secara Tepat dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang di kritik lebih semangat dan sebaliknya
- Menyampaikan interprestasi keluh kesah dan solusi oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang kesulitan belajar dengan cara interaksi yang baik dan tidak melukai hati anak-anak.
- Menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan memilih dan menentukan media pembelajaran yang menarik.
- Membuka layanan atau bimbingan yang menuntut guru untuk lebih mengenal situasi dan perkembangan kebutuhan peserta didik
- Membangun motivasi sepanjang proses belajar agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

5. Panduan aktivitas refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik setelah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjuatan dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi, misalnya: Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa, meminta menuliskan ungkapan refleksi tentang segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, melihat masing-masing lembar refleksi yang dituliskan peserta didik yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

Secara lisan, guru dapat meminta saran kepada peserta didik maupun kepada guru terkait aktifitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan; Berupa video dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan; Berupa catatan dengan membuat catatan dapat mengevaluasi sedini mungkin dan dapat dicatat langsung yang terjadi didalam kelas; berupa Jurnal, dengan menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

6. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur tercapainya kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan terhadap peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Penilaian pada buku ini, menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya yang dicontohkan secara real disetiap

babnya yaitu pada komponen penilaian. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisional yang ada.

7. Pengayaan

Pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan dikarenakan ketuntasan dalam tercapainya mempelajari materi disetiap aktifitas pembelajarannya dan karena ada peserta didik yang mampu lebih cepat mempelajari materi pembelajaran. Peserta didik yang lebih cepat tidak boleh dilantarkan, maka dari itu perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan yang disesuaikan kapasitas peserta didik.

Adapun cara yang dapat ditempuh dalam pengayaan, diantaranya: Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi mengembangkan materi yang ada; Pemberian tugas untuk menganalisis gambar, foto, video pembelajaran dan sumber bacaan berupa buku atau ebook yang terkait materi, dan sebagainya; memberikan latihan soal tambahan yang sifatnya pengayaan; membantu guru untuk membimbing peserta lain yang belum mencapai ketuntasan

8. Remedial

Remedial merupakan perbaikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang diharapkan. Remedial dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya.

Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; **pengulangan**, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; **memberi bimbingan**, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; **memberikan pekerjaan rumah** atau **memberikan soal-soal latihan** sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

9. Interaksi Guru dengan Orang tua atau wali

Pada hakekatnya antara guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan, yaitu mengasuh, mendidik dan membimbing peserta didik menjadi orang yang dewasa, berhasil, sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa. Karena tanggungjawab bersama tersebut, hendaknya guru dan orang tua harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan terarah bagi peserta didik. Kerja sama dan interaksi guru dan orang tua, khususnya pada mapel Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar dan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga mendorong peserta didik dapat mengerjakan tugas dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar yang tekun dan semangat.

Guru (Penyuluh) bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran tiap fasenya dan bertanggung jawab disaat aktifitas pembelajaran Mapel pendidikan Kepercayaan. Sedangkan orang tua bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik dirumah. Untuk itu perlu, jalinan interaksi guru dan orang tua yang berkesinambungan disetiap pembelajaran perbabnya. Langkah-langkah untuk menciptakan hubungan guru dengan orang tua, misalnya dengan cara:

Pertama, adanya kunjungan ke rumah peserta didik, hal ini baik dilakukan yang akan melahirkan perasaan bahwa guru memperhatikan dan mengawasi peserta didik serta hubungan orang tua dan guru tambah dekat;

Kedua, mengadakan pertemuan secara berkala antara guru dan orang tua peserta didik yakni setiap menyelesaikan bab dan mengawali bab yang akan dipelajari peserta didik;

Ketiga, melakukan kontak guru dan orang tua lewat media komunikasi seperti di whatsapp groups, facebook massanger, line dan lain-lain untuk menginformasikan perkembangan peserta didik;

Keempat, menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Untuk contoh format penilaian ada disetiap akhir panduan khusus per babnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Panduan Khusus

Kelas VIII

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Bab 1
Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama-agama dari Luar Datang ke Nusantara

A. Pemetaan Materi
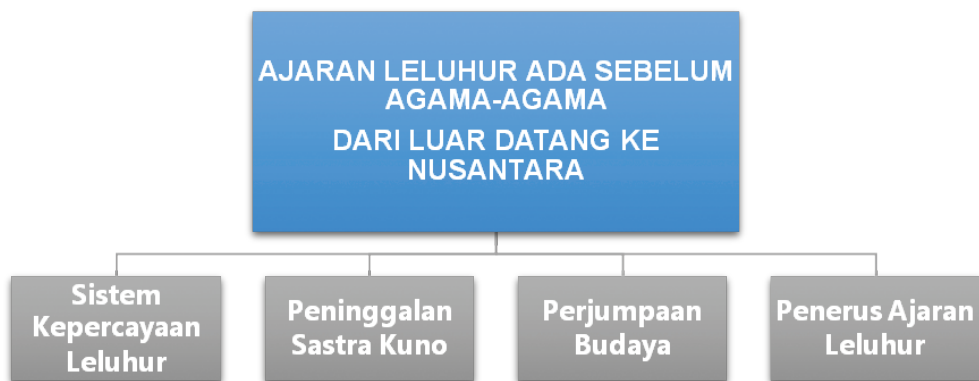
Gambar 1. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini bahwa peserta didik akan di bentuk lebih mengenal dan menghayati Ajaran Leluhur ada sebelum Agama-Agama dari Luar Datang ke Nusantara. Peserta didik juga di bentuk menjadi pribadi yang bisa menghargai dan menunjukkan bahwa Ajaran Leluhur ada sebelum Agama-Agama dari Luar Datang ke Nusantara. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghargai sejarah perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mah Esa di Indonesia.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 1. 1. Skema pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Tambahan
A. Sistem Kepercayaan Leluhur	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghargai Leluhur ➢ Menghayati Sitem Kepercayaan Leluhur ➢ Menunjukkan sitem Kepercayaan Leluhur	Pertemuan ke - 1 (3 JPx35 menit)	✓ Leluhur ✓ Kepercayaan	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks relevan Internet
B. Peninggalan Sastra Kuno	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Peninggalan Sastra Kuno ➢ Menghargai Sastra Kuno ➢ menunjukkan sikap mempercayai peninggalan Sastra Kuno	Pertemuan ke - 1 (3 JPx35 menit)	✓ Sastra Kuno ✓ Peninggalan leluhur	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Perjumpaan Budaya	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Budaya ➢ Menghargai Budaya ➢ Menghargai Perjumpaan Budaya sebagai pengaruh sistem kepercayaan di Indonesia.	Pertemuan ke –1 (3 JPx35 menit)	✓ Budaya ✓ Pengaruh perjumpaan Budaya	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks relevan Internet
D. Penerus Ajaran Leluhur	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Ajaran Leluhur ➢ menunjukkan ciri khas penerus ajaran Leluhur ➢ mengimplementasikan Ajaran leluhur	Pertemuan ke –1 (3 JPx35 menit)	✓ Leluhur ✓ Ajaran Leluhur	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	ArtikelGambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Sistem Kepercayaan Leluhur

Istilah Animisme dan dinamisme sering dicap sebagai nilai yang rendah dan sesat yang dianut oleh leluhur bangsa ini. Lantas apa sih sesungguhnya animisme atau dinamisme itu?

Animisme adalah penyembahan kepada roh-roh nenek moyang, sedangkan Dinamisme adalah penyembahan kepada yang sifatnya kebendaan seperti kepada batu, pohon, air dan lain-lain.

Peninggalan Sastra Kuno

Banyak peninggalan tulisan-tulisan kuno yang menjelaskan tentang nilai-nilai moralitas dan agama yang tersebar di Negeri ini, salah satunya adalah yang dibuat pada masa pemerintahan Prabu Guru Darmasiksa atau Prabu Sanghyang Wisnu dari kerajaan Sunda Galuh (1157-1297Masehi) yang menyebutkan *agamaning pare* yang berarti patokan padi.

Dari peninggalan naskah kuno tersebut kita bisa menarik pemahaman bahwa :

1. Istilah kata "agama" sudah dipergunakan oleh leluhur kita sebelum agama-agama dari luar masuk ke Nusantara. Dan ini menunjukan bahwa istilah agama adalah Bahasa asli kita (Bahasa kawi) bukan Bahasa serapan dari Bahasa asing.
2. Leluhur Bangsa sudah mengajarkan tentang nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan
3. Leluhur Bangsa sudah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur yaitu penghormatan kepada para pendahulunya itu sebagai lantaran kita lahir kedunia ini.

Perjumpaan Budaya

Salah satu dampak dari datangnya bangsa asing ke Nusantara adalah adanya perjumpaan atau pertemuan kebudayaan yang berbeda. Pertemuan atau perjumpaan budaya tersebut salah satunya mempengaruhi terhadap sitem kepercayaan yang sudah ada dan tumbuh di negeri ini.

Kesultanan Banten adalah kerajaan Banten dengan rajanya Sultan Maulana Hasanudin sebagai penguasa pertama di Kerjaan Islam tersebut. Contoh lainnya yaitu runtuhnya kerajaan Madjapahit pada Tahun 1478 yang diserang oleh kerjaan Islam Demak.

Penerus Ajaran Leluhur

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal dilingkungannya masing-masing yang sejak duhulu sudah ada. semua itu bisa kita rasakan dan lihat dari upacara ritual

maupun upacara adat lainnya yang biasa dilakukan oleh masing-masing komunitas masyarakat adat maupun oleh organisasi-organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas atau identik dari ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diantaranya:

1. Menjunjung tinggi dan menempatkannya secara terhormat kepada para leluhur bangsanya
2. Senantiasa merawat dan melestarikan adat budaya bangsanya, sebagai identitas dirinya pribadi.
3. Mengutamakan sikap dan prilaku yang beradab serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan nyata, karenanya ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa disebut sebagai ajaran Kasunyataan.
4. Memiliki prinsip hidup dimana bumi dipijak disanalah langit dijunjung, artinya kapanpun dan dimanapun kita hidup dan dibesarkan maka disanalah kita harus berbakti dan mengabdi

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke-1</u>

Pada pertemuan ke-1 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik mempelajari Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama-Agama Dari Luar Datang Ke Nusantara dengan strategi pembelajaran Metode Ceramah Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
    a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis, ataupun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
    b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam “Rahayu” dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.

c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan

d. Menyampaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran Metode ceramah yaitu dengan Guru (Penyuluh) menyampaikan pelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik kemudian peserta didik di tuntut untuk aktif.

b. Proses pembelajaran:

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama bersyukur atas semua pemberian Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang Leluhur dan sistem kepercayaannya.
3. Guru (Penyuluh) dan peserta didik berinteraksi mengenai Leluhur dan sistem kepercayaannya.
4. Guru (Penyuluh) mendampingi Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai istilah Animisme dan Dinamisme.
5. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
6. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan mengenai Leluhur dan Sistem Kepercayaanya.
7. Guru (Penyuluh) memberi umpan balik kepada peserta didik mengenai Leluhur dan Sistem Kepercayaanya.
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tentang Peninggalan Sastra Kuno kepada peserta didik.
9. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik bersama – sama menghayati Sastra Kuno Peninggalan Leluhur pada buku siswa halaman.......
10. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk menerjemahkan serta menyimpulkan amanat dari Sastra Kuno peninggalan Leluhur pada buku siswa halaman ....
11. Guru (Penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil penerjemahan dan penyimpulan

amanat mengenai sastra kuno Peninggalan Leluhur pada buku siswa halaman......

12. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik bersama sama saling memberikan umpan balik mengenai penerjemahan dan penyimpulan amanat mengenai sastra kuno Peninggalan Leluhur pada buku siswa halaman......
13. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap simpulan amanat sastra kuno Peninggalan Leluhur pada buku siswa halaman......
14. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik mengamati adanya Perjumpaan Budaya yang mempengaruhi sistem Kepercayaan di Indonesia.
15. Guru (Penyuluh) memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai dampak adanya perjumpaan budaya di Indonesia terhadap sistem Kepercayaan.
16. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik merumuskan dampak apa saja yang terjadi karena perjumpaan budaya di Indonesia.
17. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk memberikan contoh akulturasi di Indonesia akibat perjumpaan Budaya.
18. Guru (Penyuluh) menyimpulkan bersama dengan peserta didik dampak dari perjumpaan Budaya terhadap Sistem Kepercayaan di Indonesia.
19. Guru (Penyuluh) menjelaskan kepada peserta didik mengenai Ajaran Leluhur dan Penerus Ajaran Leluhur.
20. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik merumuskan ciri khas atau identik dari penerus Ajaran Leluhur.
21. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik menyimpulkan bahwa Penerus Ajaran Leluhur adalah Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama-Agama Dari Luar Datang Ke Nusantara.

2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas pengertian Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik setelah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjutan dapat berjalan efektif dan dinamis.

Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal guru akan lebih efektif dalam menganalisa pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

- **Penilaian Sikap**

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....
Kelas/Semester : ....
Hari/tanggal : ....

Tabel 1. 2. Aspek Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				
		Mengucap Salam Rahayu	Mengetahui penyebutan nama nama Tuhan	Bersikap sopan	Rajin manembah kepada Tuhan	Berdoa sebelum beraktifitas
1.		4	3	3	4	4
2.		3	4	4	3	4
3.		4	4	3	3	4
dst.						

Skor penilaian dengan skala antara 1 – 4, yaitu:

Skor 1 = tidak pernah melakukan aspek yang dinilai (Kurang Baik)

Skor 2 = kadang-kadang melakukan aspek yang dinilai (Cukup Baik)

Skor 3 = sering melakukan aspek yang dinilai (Baik)

Skor 4 = selalu melakukan aspek yang dinilai (Sangat Baik)

Skor yang paling banyak muncul merupakan hasil akhir penilaian. Misalkan pada peserta didik bernama .... , skor paling banyak muncul 4 artinya hasilnya Sangat Baik.

- **Penilaian Pengetahuan**

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*".Contoh Format Penilaian pengetahuan pada Kolom "Ayo Berlatih"

a. Kolom pilihan ganda dan uraian.Skor penilaian penilaian sebagai berikut:
   1) PG (Pilihan Ganda) : jumlah jawaban benar x 1(maksimal x 1 = 10)
   2) Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5(maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian :

Tabel 1. 3. Cara penilaian uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan Dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan dengan tidak lengkap, skor 4.	10
2	Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan secara lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan tidak lengkap, skor 4.	10
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan tidak lengkap, skor 4.	10
5	Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan tidak lengkap, skor 4.	10

b. Penugasan (Tugas no 2). Cara penilaiannya adalah :

1) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.
3) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.

c. Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3.

Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

d. Penilaian antar teman

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 1. 4. Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati sistem kepercayaan Leluhur		
2.	Saya menghargai sitem kepercayaan Leluhur		
3.	Saya menghargai peninggalan sastra Kuno leluhur		
4.	Saya menunjukkan sikap menghargai peninggalan sastra Kuno leluhur		
5.	Saya menghayati perjumpaan budaya terhadap sistem kepercayaan leluhur di Indonesia		
6.	Menunjukan sikap penerus Ajaran Leluhur		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang diharapkan.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

Soal Essay

1. Yaitu mengajarkan toleransi antar agama, terutama antar siswa agama Hindu-Siwa dan Buddha. Kitab ini digubah oleh Empu Tantular pada abad ke-14
2. Yaitu berupa Kupat lebaran dan melakukan mudik atau pulang kampung maupun ziarah makam(ketupat bukan hasil budaya Barat tetapi ketika menyambut Idul Fitri, ketupat menjadi makanan identik lebaran. Kirab Kebo bule yang diarak keliling kota Surakarta, atau tardisi Mubeng Beteng yaitu kegiatan menyambut hari Muharam atau tahun baru Islam di Yogyakarta. Mubeng beteng adalah kegiatan mengelilingi keraton sambil tapa bisu(tidak berbicara atau bersuara).
3. Jawaban tersendiri dari peserta didik masing - masing

Pilihan Ganda

Tabel 1. 5. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	B	4	B
2	B	5	B
3	C		

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama – Agama Dari Luar Datang Ke Nusantara". Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan). Guru (Penyuluh) dapat memberikan pengembangan materi terkait tentang BAB yang di pelajari, diantaranya yaitu:

1. Sebelum agama-agama dari luar datang ke Nusantara Leluhur Bangsa Indonesia (nenek moyang) telah memiliki sistem kepercayaan kepada kekuatan dan kekuasan diluar dirinya dengan sebutan yang berbeda beda tetapi maksudnya ditujukan kepada Yang telah menciptakan langit bumi dan segala isinya (Tuhan Yang Maha Esa)
2. Sistem kepercayaan yang dianut oleh leluhur (nenek moyang) kita berbeda dengan sistem kepercayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa asing yang datang ke Nusantara

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama – Agama Dari Luar Datang Ke Nusantara Dalam Kehidupan Sehari-hari melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial dilaksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan:

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa halaman ......
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa:

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

Contoh Kartu Penghubung

Tabel 1. 6. Kartu Penghubung Orang tua

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru (Penyuluh)	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru (Penyuluh)	Orang Tua
1							
2							
3							
4							
dst.							

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 2
Sejarah Perkembangan Wadah Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Pemetaan Materi

Gambar 2. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini peserta didik akan di bentuk lebih mengenal, menghayati, dan menghargai Sejarah Perkembangan Wadah Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga di bentuk menjadi pribadi yang bisa mengamalkan Sejarah Perkembangan Wadah Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghargai sejarah perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 2. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Organisasi Boedi Oetomo	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Organisasi Boedi Oetomo adalah organisasi pemuda ➢ Menunjukkan sikap menghargai Organisasi Boedi Oetomo sebagai organisasi pemuda di masa penjajahan.	Pertemuan ke - 2 (3 JPx35 menit)	✓ Boedi Oetomo ✓ Sejarah Organisasi Boedi Oetomo	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ yang relevan Internet
B. Sumpah Pemuda	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Sumpah Pemuda ➢ Menunjukkan sikap semangat persatuan dan kesatuan ➢ Mengamalkan sikap sesuai ikrar Sumpah Pemuda	Pertemuan ke - 2 (3 JPx35 menit)	✓ Sumpah Pemuda ✓ Ikrar Sumpah Pemuda	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ teks yang relevan Internet
C. Masa Pembentukan Negara	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Masa pembentukan Negara ➢ Menghargai perjuangan pemuda dalam Masa pembentukan Negara ➢ Mengamalkan sikap pemuda dalam Masa pembentukan Negara	Pertemuan ke –2 (3 JPx35 menit)	✓ pembentukan Negara ✓ Pemuda Penghayat	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Melalui pembelajaran Sejarah, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ➢ Menunjukkan sikap menghargai Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Pertemuan ke – 3 (3 JPx35 menit)	✓ Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ✓ Sejarah Terbentuknya MLKI	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Metode Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Organisasi Boedi Oetomo

Boedi Oetomo adalah organisasi pemuda, yang didirikan oleh 9 orang pelajar yaitu R. Soetomo, Mohammad Soelaiman, Gondo Soewarno, Goenawan Mangoenkoesoemo, Angka Prodjosoedirdjo, M Soewarno, Moehammad Saleh, Soetardji Tirtonegoro, RM Goembrek. Boedi Oetomo itu sendiri terbentuk atas gagasan dari Dr. Wahidin Soedirohoesodo.

Boedi Oetomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908. Boedi Oetomo merupakan pergerakan nasional yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan melalui organisasi.

Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda merupakan tonggak persatuan dan kesatuan Indonesia dan menjadi tonggak utama dalam pergerakan Kemerdekaan Indonesia. Sumpah pemuda tercetus pada tanggal 28 Oktober 1928, sejak di dirikannya Boedi Oetomo pada tahun 1908 ternyata para pemuda disaat itu semakin tumbuh kuat rasa kebersamaannya dan menyebar hampir keseluruh wilayah Negeri yang sama-sama sebagai anak bangsa yang ingin lepas dari cengkraman penjajah, semangat rasa persatuan dan kesatuan tumbuh semakin kuat. Pada saat kongres Pemuda ke-2 terjadi dua peristiwa penting yaitu :

1. Pertama kalinya lagu Indonesia Raya 3 stanza ciptaan W.R Supratman dikumandangkan
2. Ikrar sumpah pemuda yang berisi :
   a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
   b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu Bangsa Indonesai
   c. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan Bahasa Indonesia

D. Masa Pembentukan Negara

Pada masa-masa pergerakan antara 1908-1928 yang merupakan tonggak pergerakan kemerdekaan sesungguhnya orang kebatinan yang kemudian disebut sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

sudah ikut berjuang dan memberikan sumbangsihnya kepada perjuangan kemerdekaan. Seperti halnya KRMT Wongsonegoro yang terpilih menjadi ketua Young Java pada tahun 1926, mendirikan Tri Koro Darmo dan mendirikan Indonesia Muda.

Dalam mengisi kemerdekaan peran penting lainnya yang dilakukan oleh KRMT Wongsonegoro adalah ikut dalam panitia Perancangan Undang-Undang Dasar (UUD) yang dilaksanakan bersama dengan Achmad Soebardjo, A.A. Maramis, Soepomo, H. Agus Salim, R.P. Singgih dan Dr. Soekiman

Setelah proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, organisasi-organisasi kebatinan, kerohanian, kejiwaan mulai bermunculan dan tersebar di beberapa wilayah.

Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam proses perjalanannya, organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengalami dinamika, hal ini bisa kita lihat dari setiap periode atau masa dimana tokoh dan komunitas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini berjuang.

Pada Masa Sebelum tahun 1945 atau pra kemerdekaan ada beberapa tokoh kepercayaan (saat itu istilahnya kaum Kebatinan) yang berjuang di perpolitikan, seperti: KRMT Wongsonegoro, Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Mr. Iwa Kusumasoemantri, Mei Kartawinata.

Kemudian sekitar tahun 1951-1955, panitia penyelenggara pertemuan Filsafat dan kebatinan mengadakan pertemuan bulanan paguyuban atau organisasi kebatinan. Dan akhirnya pada tahun 1955 wakil dari 70 paguyuban atau organisasi kebatinan mengadakan kongres disemarang dan berhasil mendirikan **Badan Kongres Kebatinan Indonesia** atau disingkat **BKKI.**

Pada tahun 1957, mulai tumbuh dan berkembang gerakan kebatinan di luar Pulau Jawa seperti di Ambon, Kalimantan, Sumatera dan Madura.Sekitar tahun 1963-1964 terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari organisasi atau paguyuban kebatinan dan tersebar di beberapa wilayah hingga anggota BKKI mencapai 360 organisasi atau paguyuban.

Tahun 1966, karena perkembangan perpolitikan di negara kita pada saat itu, Skretariat Bersama (sekber) Golkar membentuk **BMK3I** yaitu **Badan Musyawarah, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian Indonesia**. Dan BKKI resmi menjadi komponen sekber Golkar Pada tanggal 7-9 November 1970, symposium Nasional Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaaan, Kerohanian di

Yogyakarta. Pada saat symposium ini Prof. Pringgodigdo (sebagai Panitia perumusan UUD 1945) memberi kesaksian bahwa kata "kepercayaan" dari pasal 29 dimaksudkan adalah untuk kaum Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian.

Pada Tahun 1971, BK5I berubah menjadi **SKK**, yaitu **Sekretariat Kerjasama Kepercayaan**, sebagai wadah yang menghimpun seluruh organisasi atau paguyuban Kepercayaan.Pada tanggal 1 Januari 1980, SKK berubah lagi menjadi **HPK** yaitu **Himpunan Penghayat Kepercayaan**.

Pada tahun 1989 keluar UU No.8/1989 tentang Organisasi Kemasayarakatan(Ormas). Dengan keluarnya undang-undang tersebut HPK mengadakan MUNAS HPK ke-V di Kaliurang untuk membentuk wadah Nasional tunggal Kepercayaan. Namun sayang MUNAS ini gagal karena ada perbedaan pandangan yang akhirnya ada perpecahan karena itu juga kegiatan sempat Vacuum selama 5 tahun

Kemudian tanggal 9-10 Oktober 1998, mengadakan MUNAS Kepercayaan di TMII Jakarta dan terbentuklah **BKOK** yaitu **Badan Kerjasama Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Pada tanggal 25-28 November 2012, diadakan Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi. Salah satu rekomendasinya adalah membentuk Wadah Nasional Tunggal Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya pada tanggal 13-17 Oktober 2014, dilaksanakan Sarasehan Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dibentuklah **MLKI** yaitu **Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia** yang salah satu tujuannya adalah menghimpun seluruh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara Nasional. Sarasehan Nasional ini resmi di sahkan oleh Wamen Bidang Kebudayaan yaitu Prof. Dr Wiendu Nuryanti.

Mengenal Tokoh-Tokoh

1. KRMT Wongsonegoro

Wongsonegoro dibesarkan di lingkungan Kasunanan Surakarta, karenanya beliau termasuk kalangan Priyayi. Wongsonegoro dan Soepomo pernah memimpin Boedi Oetomo, PARINDRA (Partai Indonesia Raya) dibawah pimpinan Muhamad Husni Thamrin, GERINDO (Gerakan Rakyat Indonesia) dipimpin oleh Muhammad Yamin dan Amir Syarfudin, PSII (Partai Sarikat Islam Indonesia) yang dipimpin oleh Haji Agus Salim.

Gambar 2. 2. KRMT. Wongsonagoro
Sumber: id.wikipedia.org/Jeromi Mikhael (2019)

Selain itu Wongsonegoro mewakili Partai Indonesia Raya sebagai Menteri dalam Negeri Kabinet Hatta II (1949). Pada Masa Itu berlangsung Konfrensi Meja Bundar yang berlangsung di Den Haag-Belanda, ketua delegasinya adalah Bung Hatta sedangkan Wongsonegoro sebagai ketua untuk Gencatan Senjata.

2. Raja Sisingamangaraja XII

Raja Sisingamangaraja XII adalah Pahlawan Nasional dari Suku Batak, sekarang Provinsi Sumatera Utara yang mengaktifkan ajaran Ugamo Malim. Pengikutnya disebut Parmalim.

Gambar 2. 3. Raja Sisingamangaraja XII
Sumber : Kemendikbudristek/Mulo Sitorus (2020)

Ajaran Parmalim ini diwariskan kepada Keturunannya sehingga mampu bertahan dan berkembang samapai dengan sekarang. Eksitensi Parmalim mengalami dinamika. Dinamika itu diperjuangkan oleh para *Parbaringin* sebagai pemimpin di wilayah bius (Kesatuan Teritorial Kerajaan sebagai subordinat) yang ditugaskan sebagai pemimpin spiritual dan pemerintahan.

Peristiwa yang monumental adalah berdirinya rumah ibadah Parmalim (Bale Pasogit) oleh Raja Mulia Naipospos di Hutatinggi Laguboti Toba Samosir. Pembangunan ini mendapat persetujuan

dari pemerintah Hindia Belanda melalui Surat *Controleur Van Toba* Nomor 1494/13, Tanggal 25 Juni 1921.

Selanjutnya Raja Ungkap Naipospos, seorang tokoh Parmalim mendirikan sekolah Parmalim (*Parmalim School*). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang cocok untuk menyebarluaskan ajaran kepercayaan. Parmalim dianut oleh masyarakat Batak di Sumatera dari dulu sampai dengan sekarang.

3. Sri Pawenang

Sri Pawenang lahir di Yogyakarta, pada tanggal 17 Desember 1930, Latar belakang pendidikan formalnya mulai dari sekolah Rakyat Canisius Stichting di Yogyakarta (lulus tahun 1944), SMA Negeri Magelang sambil bekerja sebagai Pegawai kementrian penerangan (lulus tahun 1952), dan menyelesaikan Sarjana Hukum di Universitas Gadjah Mada tahun 1966. Sebelum masuk SMA Sri Pawenang sempat menjadi tentara pelajar tahun 1948-1949.

Gambar 2. 4. Sri Pawenang
Sumber : Kemendikbudristek/Bambang Sapto Darmo (2020)

Tahun 1972, beliau menyelesaikan pendidikan Advokat, dan sejak saat itu menjadi pengacara sampai tahun 1996.

RAY. Soewartini Martodiharjo, S.H. pada tahun 1952 disujudkan oleh Bapak Prawiro Tunggak Pare, Kediri dan di Sanggar CAndi Busana Gowongan Lor, Yogyakarta. Pada tahun 1957 beliau menerima kepercayaan sebagai panutan wanita dengan sebutan Sri Pawenang. Beliau juga menerima mandat tertulis dari Panutun Agung Sri Gutomo untuk menjadi juru bicara kerohanian Sapta Darma dan menjadi Pembina Agung Persatuan Warga Sapta Darma.

Tugas beliau adalah menyiarkan, menyebarkan, melestarikan, mengembangkan dan menjaga kemurnian ajaran Kerohanian Sapta Darma. Beliau meninggal pada usia 66 tahun.

4. Arymurthy

Gambar 2. 5. Arymurty
Sumber : Kemendikbudristek/Asep Setia Pujanegara (2020)

Arymurty, S.E. Lahir di Demak-Jawa Tengah pada tanggal 1 Oktober 1921. Pendidikan belaiau adalah sarjana Ekonomi, Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1959. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum Paguyuban Sumarah dan menjabat sebagai Skretaris Jendral Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (SKK) tahun 1974-1978. Arymurty adalah tokoh Sumarah yang merumuskan Tuntunan Sistem Kesadaran, berikut konsep-konsep manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengamalkan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Beliau juga sebagai *Streering Committee* Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, 27-30 Desember 1970.

5. Mei Kartawinata

Gambar 2. 6. Mei Kartawinata
Sumber : Kemendikbudristek/Cakra Arganata (2020)

Mei Kartawinata lahir di Bandung tepatnya, di Jalan Kebonjati Desa Pasar Kota Bandung, pada tanggal 1 Mei 1897. Ayahanda bernama Rd. Kartowidjojo dari Rembang, sedangkan Ibunda bernama Nyai Rd. Mariah dari Bogor.

Pada tahun 1922, Mei Kartawinata memasuki dan aktif di organisasi perburuhan IDB (*Indische Drukkerij Bond*), sebuah organisasi yang aktif memperjuangkan nasib kesejahteraan kaum buruh, akibat ketimpangan upah buruh antara buruh pribumi dan buruh asing, dan kemudian mengikuti gerakan-gerakan politik kebangsaan dan perjuangan kemerdekaan. Selain dikenal sebagai tokoh Kebatinan, Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai kegiatan seni, budaya dan politik kebangsaan

E. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke- 2</u>

Pada pertemuan ke-2 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik mempelajari sejarah Masa Pembentukan Negara dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis apapun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
   d. Menyampaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan
   a. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) yaitu dengan menekankan melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
   b. Proses pembelajaran :
      1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama mengingat kembali masa sebelum kemerdekaan Indonesia.
      2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai salah satu Organisasi Pemuda di masa penjajahan.

3. Guru (Penyuluh) dan peserta didik berinteraksi mengenai Organisasi Pemuda di masa penjajahan yaitu Organisasi Boedi Oetomo.
4. Guru (Penyuluh) mendampingi Peserta didik untuk mengingat kembali peristiwa Sumpah Pemuda di masa Pembentukan Negara.
5. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik mengenai Peristiwa Sumpah Pemuda.
6. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai Masa Pembentukan Negara.
7. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik membaca mengenai Masa Pembentukan Negara pada Buku siwa
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil perumusan mengenai Masa Pembentukan Negara pada Buku siwa.
9. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "Sejarah Masa Pembentukan Negara".
10. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan "Sejarah Masa Pembentukan Negara".
11. Guru (Penyuluh) memberi kesempatan kepada tiap - tiap peserta didik Secara bergantian untuk mempresentasikan rumusannya mengenai "sejarah Masa Pembentukan Negara" sedangkan peserta didik lainnya memperhatikan dan memberi tanggapan.
12. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik bersama sama saling memberikan umpan balik mengenai "Sejarah Masa Pembentukan Negara".
13. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi "sejarah Masa Pembentukan Negara" yang sudah di kemukakan oleh peserta didik.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran Sejarah Masa Pembentukan Negara.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas Sejarah Masa Pembentukan Negara.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 3

Pada pertemuan ke- 3 pembelajaran tentangSejarah MLKI dan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII, dengan Strategi pembelajaran Metode Ceramah.Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Mengamalkan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Sehari-Hari
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk membaca materi Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Buku siswa.

2. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang di baca oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik secara bergantian menyebutkan sejarah terbentuknya MLKI.
4. Penyuluh (Guru) bersama dengan peserta didik mengumpulkan Sejarah terbentuknya MLKI.
5. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Mengenal Tokoh – Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan Riwayat Hidup kepada peserta didik mengenai Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro.
7. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan Riwayat Hidup kepada peserta didik mengenai Tohoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Raja Sisingamangaraja XII.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mencari detail Riwayat Hidup Tohoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII.
9. Guru (Penyuluh) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII di depan kelas.
10. Guru (Penyuluh) memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang menceritakan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII di depan kelas.
11. Guru (Penyuluh) memberikan penguatan atas Materi Sejarah MLKI dan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari Sejarah MLKI dan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII.

2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Sejarah MLKI dan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa KMRT. Wongsonegoro dan Raja Sisingamangaraja XII.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik membuat sebuah kliping/artikel mengenai tokoh – tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-4

Pada pertemuan ke- 4 pembelajaran terkait dengan pokok Sejarah MLKI dan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata, yang dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Metode Ceramah. Berikut proses pembelajarannya. Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) bersama-sama dengan peserta didik membaca Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang, Arymurthy, dan Mei Kartawinata.

2. Guru (Penyuluh) memberikan penguatan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata.
3. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik mengemukakan pendapat mengenai Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata.
4. Peserta didik diarahkan Guru (Penyuluh) untuk menyebutkan nama-nama tempat peribadatan dari Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan teman lainnya mengenai Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata..
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik lainnya untuk saling berinteraksi Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata..
7. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik secara bergantian mengemukakakan Riwayat Hidup Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Sri Pawenang,Arymurthy, dan Mei Kartawinata..
8. Pada Kolom “ Latihan “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk mengetahui Masa Pembentukan Negara.
    b. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan Sejarah MLKI.
    c. Membimbing peserta didik untuk Menyebutkan Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok Sejarah MLKI dan Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik

menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).

3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

F. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik setelah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjutan dapat berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

1. Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa terkait manfaat atau hasil yang didapat setelah mempelajari bab tersebut.
2. Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa, dalam lembar kertas atau media form peserta didik dapat mengisi dengan:
   a. Menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain
   b. Mengungkapkan hal positif maupun negatif dari aktifitas pembelajaran
   c. Memberikan apa saja yang diinginkan dan diharapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya
   d. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.

3. Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.
4. Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:
   a. **Video**, dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
   b. **Jurnal**, dengan menggunakan jurnal, Guru akan lebih efektif dalam menganalisa pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

G. Penilaian

- **Penilaian Sikap**

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif).

Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 2. 2. Aspek Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
dst.			dst.

Keterangan:

a. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik.
b. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik
c. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

- **Penilaian Pengetahuan**

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "Close Book".

Contoh Format Penilaian Pengetahuan pada Kolom " Ayo Berlatih "

a. Kolom skor penilaian Pilihan Ganda dan Uraian. Penilaian sebagai berikut:
   1) PG (Pilihan Ganda) : jumlah jawaban benar x 1(maksimal x 1 = 10)
   2) Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5(maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian:

Tabel 2. 3. Cara Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Sejak berdirinya Boedi Oetomo pergerakan kemerdekaan mulai mengarah kedalam bentuk perjuangan dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Sejak berdirinya Boedi Oetomo pergerakan kemerdekaan mulai mengarah kedalam bentuk perjuangan dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Sejak berdirinya Boedi Oetomo pergerakan kemerdekaan mulai mengarah kedalam bentuk perjuangan dengan tidak lengkap, skor 4.	10

2	Jika peserta didik dapat menuliskan 2 hal peristiwa penting pada kongres pemuda ke-II yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 Okteober 1928, dengan secara lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 hal peristiwa penting pada kongres pemuda ke-II yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 Okteober 1928, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 hal peristiwa penting pada kongres pemuda ke-II yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 Okteober 1928, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan yang memprakarsai berdirinya BKKI dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan yang memprakarsai berdirinya BKKI dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan yang memprakarsai berdirinya BKKI dengan tidak lengkap, skor 4.	10
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan Kapan MLKI resmi berdiri? Dan siapa wakil dari pemerintahan yang hadir pada saat itu dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Kapan MLKI resmi berdiri? Dan siapa wakil dari pemerintahan yang hadir pada saat itu dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Kapan MLKI resmi berdiri? Dan siapa wakil dari pemerintahan yang hadir pada saat itu dengan tidak lengkap, skor 4.	10
5	Jika peserta didik dapat menjelaskan Sikap dan perbuatan apa saja yang dapat kita ambil atau pelajari dari sosok para Tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan Sikap dan perbuatan apa saja yang dapat kita ambil atau pelajari dari sosok para Tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan Sikap dan perbuatan apa saja yang dapat kita ambil atau pelajari dari sosok para Tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan tidak lengkap, skor 4.	10

b. Penugasan (Tugas no 2). Cara penilaiannya adalah:

1) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.

3) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.

c. Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3. Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

- **Penilaian Keterampilan**

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas untuk berbagi pengalaman menarik yang relevan dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk artikel mengenai Sifat - sifat Tuhan beserta contoh dan pengamalan perilaku sifat sifat Tuhan.

Contoh Format Penilaian :

Tabel 2. 4. Aspek Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada isi cerita	Penggunaan bahasa dalam artikel	Isi artikel mengeai sifat sifat Tuhan	Sistematika penulisan artikel	
1	Roni	3	4	3	3	
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian antar teman

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 2. 5. Penilaian antar teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati Masa Pembentukan Negara		
2.	Saya Menunjukkan sikap menghargai Masa Pembentukan Negara		
3.	Saya Menghargai Sejarah terbentuknya MLKI		
4.	Saya Menghargai Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
5.	Saya mengimplementasikan semangat Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

H. Kunci Jawaban Latihan Soal

Soal Essay

1. Yaitu berusaha untuk meraih kemerdekaan melalui pergerakan organisasi.
2. Yaitu :
    a. Pertama kalinya lagu Indonesia Raya 3 stanza ciptaan W.R Supratman dikumandangkan
    b. Ikrar sumpah pemuda yang berisi :
        - Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia
        - Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu Bangsa Indonesai
        - Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan Bahasa Indonesia
3. KRMT Wongsonegoro, Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Mr. Iwa Kusumasoemantri, Mei Kartawinata.
4. Pada tanggal 13-17 Oktober 2014, dilaksanakan Sarasehan Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dibentuklah MLKI yaitu Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia. Sarasehan Nasional ini resmi di sahkan oleh Wamen Bidang Kebudayaan yaitu Prof. Dr Wiendu Nuryanti.
5. Sikap pantang menyerah dan pantang mundur dalam meraih tujuan bersama dan dengan semangat yang penuh perjuangan hingga titik darah penghabisan.

Pilihan Ganda

Tabel 2. 6. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1	D
2	B
3	C
4	D
5	B

I. Pengayaan

Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan kalian tentang sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bisa di cari di internet yaitu tentang MLKI. Selain itu dapat juga kalian belajar dari mata pelajaran sejarah tentang Boedi Oetomo dan Sumpah Pemuda.

J. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Sejarah Perkembangan Wadah Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial di laksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah.Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

K. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 3
Jujur, Mandiri, Disiplin dan Percaya Diri adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Pemetaan Materi

Gambar 3. 1 Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan sikap-sikap budi pekerti luhur yang sesuai dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan Budi Pekerti Luhur erat kaitannya dengan konsep *memayu hayuning bawana (menjadi panutan yang baik di lingkungannya).* Sikap budi pekerti luhur selalu dimulai di lingkungan keluarga yang merupakan ruang lingkup utama perkembangan karakter peserta didik. Yaitu bagaimana bersikap jujur kepada orang yang lebih tua dan di lingkungan sekitar,bersikap mandiri terhadap kehidupannya, menerapkan sikap disiplin terhadap diri sendiri Yang nantinya juga akan menimbulkan tumbuh sikap percaya diri dalam diri seorang peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada lingkungan yang berbeda-beda. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 3. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Sikap Jujur	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati pengertian sikap jujur ➢ Menunjukkan sikap jujur sebagai jati diri anak penghayat ➢ Menerapkan sikap jujur di dalam keluarga ataupun lingkungan masyarakat	Pertemuan ke - 5 (4 JPx35 menit)	✓ Sikap jujur dalam Ajaran Kepercayaan ✓ Sikap jujur dalam keluarga ✓ Sikap jujur di lingkungan masyarakat ✓ Sikap jujur dalam berbangsa dan bernegara	Pembelajaran Kontekstual melalui metode CTL	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Sikap Mandiri	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati pengertian sikap Mandiri ➢ Menunjukkan sikap Mandiri sebagai jati diri anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME ➢ Mengimplementasikan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Pertemuan ke - 5 (4 JPx35 menit)	✓ Mandiri sebagai jati diri anak Penghayat Kepercayaan ✓ Mandiri keluarga ✓ Mandiri di Lingkungan masyarakat	Pembelajaran Kooperatif melalui metode simulasi	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Sikap Disiplin	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati pengertian sikap Disiplin ➢ Menunjukkan jenis jenis Sikap Disiplin ➢ Mengimplementasikan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Pertemuan ke – 6 (4 JPx35 menit)	✓ Makna Disiplin ✓ Sikap disiplin Manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa ✓ Disiplin dalam menggunakan waktu ✓ Sikap Disiplin dalam hidup bermasyarakat	Pembelajaran Kontekstual melalui metode problem solving	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Sikap Percaya Diri	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati pengertian sikap Percaya Diri ➢ Menunjukkan perilaku dalam membentuk sikap percaya Diri ➢ Mengimplementasikan sikap percaya diri sebagai jati diri seorang anak Penghayat	Pertemuan ke – 6 (4 JPx35 menit)	✓ Makna Percaya Diri ✓ Pembentukan sikap percaya diri ✓ Sikap Percaya Diri adalah jati diri seorang anak Penghayat	Pembelajaran Kontekstual melalui metode problem solving	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Jujur

Jujur adalah tingkah laku atau sikap, perbuatan dan ucapan yang mencerminkan sebenarnya tidak ada unsur kebohongan. Jujur itu bukan hanya berarti mengatakan apa adanya/yang sebenarnya seperti mengatakan apa yang dilihat, yang diperbuat maupun yang dirasakan oleh dirinya pribadi.

Mandiri

Mandiri adalah sikap yang wajib dimiliki oleh anak penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap mandiri adalah sikap yang tidak tergantung kepada orang lain, seseorang yang memiliki sikap mandiri akan selalu berusaha semampunya untuk mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya itu.

Disiplin

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap sebuah aturan. Jika setiap orang mau bersikap disiplin maka akan tercipta ketertiban dan kelancaran terhadap apa yang sedang dikerjakannya itu. Sikap disiplin itu harus tumbuh dari diri pribadi bukan berarti harus selalu ada aturan atau tata tertib yang tertulisnya. Karena jika seseorang yang terbiasa hidup disiplin, ia akan tahu mana yang patut untuk dikerjakan dan mana yang tidak patut dikerjakan.

Percaya Diri

Percaya diri adalah bagaimana seseorang mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta menanggulangi suatu masalah dengan baik.

Percaya diri tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus dibentuk dan berkaitan dengan kepribadiannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

4 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-5

Pada pertemuan ke-5 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas pokok materi Sikap jujur dan Sikap Mandiri dengan pembelajaran kontekstual melalui metode CTL Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Pendahuluan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis apapun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam “Rahayu” dan Hening atau berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
   d. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Peserta didik menerapkan kebiasaan Sikap Jujur dan Mandiri dalam kehidupan sehari hari, dengan pokok bahasan yaitu Jujur , Mandiri, Disiplin dan percaya diri adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   e. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

2. Pelaksanaan
   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model *CTL* mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. *CTL yang* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.
   b. Proses pembelajaran :
      1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk membaca kisah inspiratif.
      2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang mencermati kisah inspiratif.

3. Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai hasil pencermatannya tersebut.
4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
5. Peserta didik mencermati dan menghayati gambar pada pendahuluan awal bacaan.
6. Peserta didik mengemukakan hasil pencermatannya.
7. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil pencermatan peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil pencermatannya yang sudah di kemukakan peserta didik.
8. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "Sikap Jujur".
9. Guru (Penyuluh) memberikan Kuis mengenai kisah inpiratif yang telah di baca dan di cermati, peserta didik tidak boleh saling membantu satu sama lain.
10. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat menjawab kuis mengenai " Sikap Jujur".
11. Guru (Penyuluh) menjelaskan skenario dan memberikan tugas ke peserta didik untuk memainkan peran sesuai dengan Skenario.
12. Secara bergantian kelompok akan menampilkan scenario yang sudah di berikan oleh Guru (Penyuluh), sedangkan kelompok yang lain melihat/memperhatikan kemudian memberikan tanggapan.
13. Peserta didik bersama sama menceritakan sikap jujur yang pernah di lakukan yang terdapat dalam Buku Siswa.
14. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk membaca mengenai " *Sikap Mandiri*".
15. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar yang di baca oleh peserta didik.
16. Guru (Penyuluh) memberikan Pertanyaan mengenai kehidupan

di lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi “ sikap Mandiri ”.

17. Secara bergantian Peserta didik memberikan umpan balik berupa jawaban mengenai kehidupan di lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi “ sikap Mandiri ”.
18. Pada Kolom “ Latihan “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk membuat contoh sikap mandiri yang sudah di lakukan di rumah atau di sekolah
    b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan Sikap Mandiri di lingkungannya
    c. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik membaca materi “Sikap Disiplin”
    d. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar yang di baca oleh peserta didik.
    e. Guru (Penyuluh) memberikan Pertanyaan mengenai kehidupan di lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi “ Disiplin ”.
    f. Secara bergantian Peserta didik memberikan umpan balik berupa jawaban mengenai kehidupan di lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi “ sikap Disiplin ”.
    g. Pada Kolom “ Latihan “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu Membimbing peserta didik untuk membuat contoh sikap Disiplin yang sudah di lakukan di rumah atau di sekolah

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian sikap Jujur dan Mandiri, hubungan keduanya serta manfaat membiasakan bersikap Jujur dan Mandiri
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran

4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......

4 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-6

Pada pertemuan ke-6 pembelajaran tentang Sikap Mandiri dan Sikap Percaya Diri dalam keseharian terhadap diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan alam sekitar dengan pembelajaran kooperatif melalui metode CTL. Langkah-langkah :

Proses Pembelajaran

1. Pendahuluan
   a. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
   b. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
   d. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Budi Pekerti dalam Sikap Mandiri dan Sikap Percaya Diri, dengan pokok bahasan yaitu yaitu Jujur , Mandiri, Disiplin dan percaya diri adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   e. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
2. Kegiatan Inti
   a. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan Sikap Disiplin di lingkungannya
   b. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik membaca materi " Percaya Diri ".
   c. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar yang di baca oleh peserta didik.
   d. Guru (Penyuluh) memberikan Pertanyaan mengenai kehidupan di

lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi " Percaya Diri ".

e. Secara bergantian Peserta didik diharapkan mampu memberikan umpan balik berupa jawaban mengenai kehidupan di lingkungan sekolah maupun rumah kepada Peserta didik di dalam materi " Percaya Diri ".

f. Pada Kolom " Latihan " Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :

   1. Membimbing peserta didik untuk membuat contoh sikap Disiplin yang sudah di lakukan di rumah atau di sekolah
   2. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan Ganda dan uraian.
   3. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan Sikap Disiplin di lingkungannya

Penutup

1. Guru (Penyuluh) dan peserta didik menyimpulkan atas materi yang telah di pelajari.
2. Guru (Penyuluh) menuliskan nilai yang di peroleh peserta didik, baik nilai sikap, nilai pengetahuan serta nilai keterampilan. Selanjutnya Guru (Penyuluh) memberikan tanggapan terhadap hasil yang di peroleh peserta didik seperti yang tercantum dalam kolom "Catatan untuk Orang Tua Peserta Didik", serta meminta kepada orang tua untuk membimbing dan memantau Kegiatan peserta didik di rumah.

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan *feedback* pada peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila

merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjuatan dapat berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

1. Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa terkait manfaat atau hasil yang didapat setelah mempelajari bab tersebut.
2. Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
3. Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa, dalam lembar kertas atau media form peserta didik dapat:
    a. menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain
    b. mengungkapkan hal positif maupun negatif dari aktivitas pembelajaran
    c. memberikan apa saja yang diinginkan dan diharapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya
    d. memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.
    e. Mengirimkan atau memberikan lembar kertas atau mengirimkan form kepada guru yang bersangkutan
4. Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

1. Video, dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.

2. Jurnal, dengan menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

- **Penilaian Sikap**

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

Hari/Tanggal : ....

Tabel 3. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				
		Mengucap Salam Rahayu	Menuruti nasihat baik	Berkata sopan	Rajin manembah kepada Tuhan	Berdoa sebelum beraktivitas
1.		4	3	3	4	4
2.		3	4	4	3	4
3.		4	4	3	3	4
dst.						

Skor penilaian dengan skala antara 1 – 4, yaitu:

- Skor 1 = tidak pernah melakukan, aspek yang dinilai (Kurang Baik)
- Skor 2 = kadang-kadang melakukan, aspek yang dinilai (Cukup Baik)
- Skor 3 = sering melakukan, aspek yang dinilai (Baik)

Skor 4 = selalu melakukan, aspek yang dinilai (Sangat Baik)

Skor yang paling banyak muncul merupakan hasil akhir penilaian. Misalkan pada peserta didik bernama Dewi, skor paling banyak muncul 4 artinya hasilnya Sangat Baik.

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :..
Kelas :..
Absensi :..
Semester : ....

Tabel 3. 3. Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati " Sikap Jujur, Mandiri, "		
2.	Saya menjalankan apa dalam " Sikap Jujur, Mandiri, "		
3.	Saya mendalami sebagaimana dalam " Sikap Jujur, Mandiri, "		
4.	Saya menghayati dan menghargai mengenai" Sikap Disiplin Dan Percaya Diri "		
5.	Melaksanakan bertutur kata yang baik dengan orang tua		
6.	Menjalankan Sikap Disiplin Dan Percaya Diri di Lingkungan sekolah dan Keluarga		

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

b. Penilaian antar teman

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :..
Nama Penilai :..
Kelas :..
Absensi :..
Semester : ....

Tabel 3. 4. Penilaian antar teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati " Sikap Jujur, Mandiri, "		
2.	Saya menjalankan apa dalam " Sikap Jujur, Mandiri, "		
3.	Saya mendalami sebagaimana dalam " Sikap Jujur, Mandiri, "		
4.	Saya menghayati dan menghargai mengenai " Sikap Disiplin Dan Percaya Diri "		

5.	Melaksakan bertutur kata yang baik dengan orang tua		
6.	Menjalankan Sikap Disiplin Dan Percaya Diri di Lingkungan sekolah dan Keluarga		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

- **Penilaian Pengetahuan**

Kolom " Ayo Berlatih "

a. Kolom pilihan ganda dan uraian.Skor penilaian sebagai berikut:
   1) PG : jumlah jawaban benar x 1(maksimal x 1 = 10)
   2) Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5(maksimal x 2,5 = 10)

   Cara penilaian dan pemberian SkorUraian :

Tabel 3. 5. Penilaian dan pemberian skor uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan Sikap Jujur, Mandiri, Percaya diri, dan Disiplin sebagai seorang Penghayat Kepercayaansangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan SSikap Jujur, Mandiri, Percaya diri, dan Disiplin sebagai seorang Penghayat Kepercayaan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan Sikap Jujur, Mandiri, Percaya diri, dan Disiplin sebagai seorang Penghayat Kepercayaan tidak lengkap, skor 4.	10
2	Jika peserta didik dapat menuliskan sikap disiplin seperti apa yang harus dibiasakan dalam melakukan Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan sikap disiplin seperti apa yang harus dibiasakan dalam melakukan Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan sikap disiplin seperti apa yang harus dibiasakan dalam melakukan Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak lengkap skor 4.	10

3	Jika peserta didik dapat menuliskan sikap percaya diri seperti apa yang bisa kamu tunjukan ketika kamu harus memperkenalkan diri dalam pertemuan generasi muda antara lintas agama sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menulikan sikap percaya diri seperti apa yang bisa kamu tunjukan ketika kamu harus memperkenalkan diri dalam pertemuan generasi muda antara lintas agama lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menulikan sikap percaya diri seperti apa yang bisa kamu tunjukan ketika kamu harus memperkenalkan diri dalam pertemuan generasi muda antara lintas agama tidak lengkap, skor 4.	10
4	Jika peserta didik dapat menuliskan contoh prilaku mandiri dalam melaksanakan kegiatan ritual atau berdoa dirumah sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh prilaku mandiri dalam melaksanakan kegiatan ritual atau berdoa dirumah lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh prilaku mandiri dalam melaksanakan kegiatan ritual atau berdoa dirumahtidak lengkap, skor 4.	10
5	Jika peserta didik dapat menuliskan 3 ciri dari seseorang yang sudah mandiri sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat 3 ciri dari seseorang yang sudah mandiri lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 ciri dari seseorang yang sudah mandiri tidak lengkap, skor 4.	10

b. Penugasan (Tugas no 2)

Cara penilaiannya adalah :

1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.
3. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.

c. Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3. Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

G. Kunci jawaban ayo berlatih !

a. Pilihan Ganda

Tabel 3. 6. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	C	6	D
2	D	7	D
3	A	8	B
4	A	9	C
5	D	10	B

b. Uraian

1. Yang dimaksud dengan:

   a. Jujur: adalah tingkah laku atau sikap, perbuatan dan ucapan yang mencerminkan sebenarnya tidak ada unsur kebohongan.

   b. Mandiri: adalah sikap yang tidak tergantung kepada orang lain, seseorang yang memiliki sikap mandiri akan selalu berusaha semampunya untuk mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya itu.

   c. Percaya Diri: Percaya diri adalah bagaimana seseorang mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta menanggulangi suatu masalah dengan baik.

   d. Disiplin: merupakan sikap taat dan patuh terhadap sebuah aturan.

2. Disiplin Dalam menembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa menggunakan tata cara dan etika sopan santun serta kerjakanlah secara rutinitas menurut waktu yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri.
3. Berani, Tidak Malu, Tegas dan Bangga Sebagai pemuda Penghayat Kepercayaan.
4. Contoh prilaku mandiri dalam melaksanakan kegiatan ritual atau berdoa dirumah
   a. Berdoa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesadaran sendiri
   b. Menyiapkan sendiri keperluan untuk berdoa/manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesadaran sendiri
5. 3 ciri dari seseorang yang sudah mandiri
   a. Mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapinya
   b. Memiliki kepercayaaan diri
   c. Memiliki rasa tanggung jawab

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Jujur, Mandiri, Disiplin Dan Percaya Diri Adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan). Materi Pengayaan:

Adapun Jujur, Mandiri, Disiplin Dan Percaya Diri adalah:

1. Jujur adalah tingkah laku atau sikap, perbuatan dan ucapan yang mencerminkan sebenarnya tidak ada unsur kebohongan.
2. Sikap mandiri adalah sikap yang tidak tergantung kepada orang lain, seseorang yang memiliki sikap mandiri akan selalu berusaha semampunya untuk mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya itu.
3. Seseorang yang sudah mandiri dapat dilihat dari sikap seperti:
   a. Mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapinya
   b. Memiliki kepercayaaan diri

c. Memiliki rasa tanggung jawab
d. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap sebuah aturan.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Jujur, Mandiri, Disiplin Dan Percaya Diri Adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial di laksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah.Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa halaman ......
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru (Penyuluh) meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Catatan untuk Orang Tua Peserta Didik” seperti yang di tentukan dalam buku teks kepada orang tuanya. Selanjutnya orang tua di minta untuk memberikan komentar dan paraf. Atau dapat menggunakan buku penghubung apabila diperlukan. Dengan begini Guru (Penyuluh) dan Orang Tua peserta Didik dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Contoh Kartu Penghubung

Tabel 3. 7. Kartu Penghubung Orang Tua

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru (Penyuluh)	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru (Penyuluh)	Orang Tua
1							
2							
dst							

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 4
Adab (Bakti) Kepada Orang Tua

A. Pemetaan Materi

Gambar 4. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik dalam bentuk dukungan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan sikap-sikap budi pekerti luhur yang sesuai dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan Budi Pekerti Luhur erat kaitannya dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Dimana Sikap budi pekerti luhur selalu dimulai di lingkungan keluarga yang merupakan ruang lingkup utama perkembangan karakter peserta didik. Yaitu bagaimana peserta didik dapat bersikap menerima dan melaksanakan Nasehat Orang Tua, Sikap yang dapat menyenangkan hati Orang Tua, Bagaimana Adab yang baik saat berbeda pendapat dengan Orang Tua, serta tata cara bertutur kata yang baik dengan Orang Tua. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 4. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Menerima dan melaksanakan nasehat orang tua	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati nasehat orang tua ➢ menunjukkan sikap menerima nasehat orang tua ➢ menerapkan dan melaksanakan nasehat orang tua	Pertemuan ke - 7 (3 JPx35 menit)	✓ Nasehat orang tua ✓ Menerima Nasehat orang Tua ✓ Melaksanakan nasehat orang Tua	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ yang Internet
B. Menyenangkan Hati orang Tua	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati menyenangkan hati orang Tua ➢ menunjukkan sikap menyenangkan hati orang tua ➢ mengamalkan sikap menyenangkan hati orang Tua	Pertemuan ke - 7 (3 JPx35 menit)	✓ Menyenangkan hati orang Tua ✓ Orang Tua bahagia	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ teks yang relevan Internet
C. Adab Berbeda Pendapat Dengan Orang Tua	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Perbedaan pendapat ➢ Menunjukkan sikap Toleransi atas perbedaan pendapat dengan Orang Tua ➢ Mengamalkan adab berbeda pendapat dengan orang Tua	Pertemuan ke –8 (3 JPx35 menit)	✓ makna Adab ✓ perbedaan pendapat ✓ Adab berbeda pendapat	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ yang Internet
D. Bertutur Kata dengan Orang Tua	Melalui pembelajaran budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati bertutur kata yang baik ➢ Menunjukkan bertutur kata dengan orang tua ➢ Mengimplementasikan bertutur kata yang baik dan Sopan dengan orang tua	Pertemuan ke –9 (3 JPx35 menit)	✓ Tutur Kata ✓ Sopan santun ✓ Bertutur kata yang baik dan sopan	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/ teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Menerima dan melaksanakan nasehat orang Tua

Dalam hubungan antara anak dan orang tua harus diutamakan nilai-nilai rasa santun, hormat, patuh dan berbakti.Bila orang tua memberi petunjuk dan nasehat, dengarkan dengan seksama dan ikuti dengan perbuatan. Nasehat dari orang tua tidak akan ada yang mencelakakan ataupun merugikan anaknya, semua petunjuk dan nasehat dari orang tua pasti menuju kebaikan dan keselamatan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu dengarkan nasehat itu sebaik-baiknya dengan cara hormat dan santun serta melaksanakannya atau mempraktekannya dalam sikap dan perbuatan kita sehari-hari.

Menyenangkan Hati orang Tua

Hati kedua orang tua akan senang jika anaknya sehat, berperilaku baik, hormat, santun, patuh serta mau menolong dan membantu sesama.Hal-hal kecil yang sering dianggap sepele sebenarnya akan menyenangkan hati orang tua seperti, jika hendak bepergian selalu pamitan dan minta izin terlebih dahulu, jelaskan kemana kita akan pergi dan apa tujuannya. Begitu pula setiap kali pulang dari bepergian selalu memberi salam dan menyapa kedua orang tua.Hal lain yang menyenangkan hati orang tua adalah kebahagian yang terpancar dalam diri anaknya, tidak terlihat murung, sedih apalagi menangis.

Adab Berbeda pendapat dengan Orang Tua

Suatu saat mungkin kita pernah berpendapat dan merasa orang tua kita terlalu mengekang atau terlalu keras dalam mendidik dan menasehati kita. Bahkan mungkin pernah juga merasa bahwa orang tua kita terlau"kolot", tidak bisa mengerti dengan keadaan dan perkembangan anak-anak jaman sekarang.

Perbedaan pendapat adalah hal wajar dan biasa dalam kehidupan. Perbedaan pendapat bukanlah hal keburukan, namun yang terpenting adalah bagaimana caranya agar perbedaan pendapat ini bisa melahirkan kesepakatan demi kebaikan bersama, artinya perlu dimusyawarahkan dengan tetap didasari oleh sikap hormat dan patuh dari anak kepada orang tuanya.

Bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua

Tidak sedikit orang yang merasa sakit hati karena kata-kata atau ucapan dari seseorang. Oleh sebab itu sudah semestinya kita belajar dan membiasakan diri dengan bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun terutama kepada orang tua. Disinilah dibutuhkan pengendalian diri menjaga emosi baik dari ucapan maupun sikap bila terjadi perbedaan pendapat seperti itu. Berusahalah agar tetap berhati lapang dan memahami apa yang menjadi keinginan ataupun harapan dari orang tua kita. Dengan bertutur kata yang baik dan sopan akan membuat orang yang diajak bicara merasa dihormati dan dihargai. Jangan pernah merasa rugi atau menyesal jika kita bertutur kata yang baik dan sopan kepada setiap orang, walaupun misalkan orang yang diajak bicara itu tidak bertutur kata yang baik dan sopan kepada kita.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke-7</u>

Pada pertemuan ke-7 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas pokok materi Nasehat Orang Tua dan Menyenangkan Hati Orang Tua dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
    a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis, ataupun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
    b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
    c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
    d. Menyampaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

   a. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yaitu dengan menekankan proses berpikir peserta didik secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dalam suatu masalah yang di pertanyakan.

   b. Proses pembelajaran :

      1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama mengingat apa yang di lakukan orang tua kepada anaknya sebelum berangkat ke sekolah.
      2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang perlakuan orang tua kepada anaknya.
      3. Guru (Penyuluh) dan peserta didik berinteraksi mengenai perilaku orang tua kepada anaknya yang berisi tentang nasehat – nasehat.
      4. Guru (Penyuluh) mendampingi Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai nasehat orang tua kepada anaknya.
      5. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
      6. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan mengenai bagaimana melaksanakan nasehat orang tua.
      7. Guru (Penyuluh) memberi umpan balik kepada peserta didik mengenai bagaimana melaksanakan nasehat orang tua.
      8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil perumusan mengenai melaksanakan nasehat orang tua kepada peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil pemikiran yang sudah di kemukakan peserta didik.
      9. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "Tata cara menyenangkan hati Orang Tua".
      10. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan "Tata cara menyenangkan hati Orang Tua
      11. Guru (Penyuluh) memberi kesempatan kepada tiap - tiap kelompok peserta didik secara bergantian untuk

mempresentasikan rumusannya mengenai “Tata cara menyenangkan hati Orang Tua” sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan memberi tanggapan.

12. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik bersama-sama saling memberikan umpan balik mengenai “Tata cara menyenangkan hati Orang Tua”.
13. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi “Tata cara menyenangkan hati Orang Tua”yang sudah di kemukakan oleh peserta didik.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran Menerima dan melaksanakan Nasehat Orang Tua serta Menyenangkan Hati Orang Tua, hubungan keduanya serta manfaat membiasakan Menyenangkan hati orang tua.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ……

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke-8</u>

Pada pertemuan ke-8 pembelajaran tentang Adab berbeda pendapat dengan Orang Tua, dengan Strategi pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Adab(Bakti) Kepada Orang Tua
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menginat apa saja kenginan orang tua untuk anaknya dan keinginannya sendiri.
2. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik membaca materi "Adab berbeda pendapat dengan orang tua ".
3. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang di baca oleh peserta didik.
4. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik menentukan permasalahan berbeda pendapat dengan orang tua.
5. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik merumuskan permasalahan serta mengumpulkan fakta bagaimana terjadi berbeda pendapat dengan orang tua.
6. Guru (Penyuluh) dengan peserta didik mencari alternatif penyelesaian masalah berbeda pendapat dengan orang tua.
7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menyampaikan bagaimana adab berbeda pendapat dengan orang tua.
8. Guru (Penyuluh) memberikan refleksi dan penguatan mengenai adab berbeda pendapat dengan orang tua.
9. Guru (Penyuluh) memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang memberikan pendapat mengenai adab yang harus di lakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua.
10. Pada Kolom " Latihan " Guru (Penyuluh)diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan pengalaman berbeda pendapat dengan orang tua

b. Membimbing peserta didik untuk menentukan apakah boleh berbeda pendapat dengan orang tua.
c. Mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berucap yang baik, ketika berbeda pendapat dengan orang tua.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian berbeda pendapat, mengapa bisa terjadi perbedaan pendapat, perbedaan pendapat dengan orang tua serta mengenai adab berbeda pendapat dengan orang tua.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai adab berbeda pendapat dengan orang tua. dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......
5. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-9

Pada pertemuan ke-9 pembelajaran terkait dengan pokok materi Bertutur kata yang baik dengan orang tua yang dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. Berikut proses pembelajarannya.Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua

5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks bacaan pada Buku Siswa halaman ....
2. Guru (Penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema tata krama (bersikap) yang baik dan sopan dengan orang tua
3. Peserta didik diarahkan Guru (Penyuluh) untuk menemukan permasalahan dalam isi cerita serta menganalisinya
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan tanggapan terhadap permasalahan yang di terima.
5. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik untuk dapat menganalisis tanggapan tanggapan dari peserta didik lainnya.
6. Guru (Penyuluh) mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat dari permasalahan yang terjadi
7. Guru (Penyuluh)membimbing peserta didik untuk menuliskan penyelesaian dari masalah tersebut.
8. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik secara bergantian mengemukakakan bagaimana tata cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua.
9. Pada Kolom " Latihan " Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
   a. Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh bertutur kata yang baik dan sopan dengan orang tua ketika hendak meminta tolong
   b. Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh bertutur kata yang baik dan sopan ketika kamu akan menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibu
   c. Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh Kata-kata yang baik dan sopan seperti apa jika kamu menyampaikan sebuah keinginan kepada ibu

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang bertutur kata yang baik dan sopan dengan orang tua.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjutan dapat berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah dan dapat mengisinya dengan:
    a. menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain
    b. memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.

- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

- **Penilaian Sikap**

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif).

Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 4. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
dst.			dst.

Ket:

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan

hasil penilaian Sangat Baik.Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

- **Penilaian Pengetahuan**

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai dengan soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa, atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*".

Contoh Format Penilaian Pengetahuan Kolom " Ayo Berlatih "

a. Kolom pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian penilaian sebagai berikut:

1. PG (Pilihan Ganda): jumlah jawaban benar x 1 (maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5 (maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian:

Tabel 4. 3. Cara Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menyebutkan contoh bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua, ketika kamu hendak meminta tolong kepada bapakDengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan contoh bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua, ketika kamu hendak meminta tolong kepada bapak dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan contoh bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua, ketika kamu hendak meminta tolong kepada bapak dengan tidak lengkap, skor 4.	10

2	Jika peserta didik dapat menuliskan contoh bertutur kata yang baik dan sopan ketika kamu akan menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibu, dengan secara lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh bertutur kata yang baik dan sopan ketika kamu akan menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibu, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh bertutur kata yang baik dan sopan ketika kamu akan menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibu, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan Kata-kata yang baik dan sopan seperti apa jika kamu menyampaikan sebuah keinginan kepada ibu dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menulikan Kata-kata yang baik dan sopan seperti apa jika kamu menyampaikan sebuah keinginan kepada ibu dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menulikan Kata-kata yang baik dan sopan seperti apa jika kamu menyampaikan sebuah keinginan kepada ibu dengan tidak lengkap, skor 4.	10

b. Penugasan (Tugas no 2)

Cara penilaiannya adalah :

1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.
3. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan sangat tidak tepat waktu, skor 8.

Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3. Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

c. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas untuk berbagi pengalaman menarik yang relevan dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk cerita pendek. Cerpen tersebut kemudian dinilai isinya, bahasanya dan sistematika alur ceritanya.

Contoh Format Penilaian

Tabel 4. 4. Aspek Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada isi cerita	Penggunaan bahasa dalam cerita	Logika dalam cerita	Sistematika penulisan cerita	
1	Roni	3	4	3	3	
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
5	Dara					
6	Bagus					
7	Lina					
8	Agus					
9	Hari					
10	Febi					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

d. Penilaian antar teman

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 4. 5. Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mendalami mengenai “Menerima dan melaksanakan nasehat orang tua”		
2.	Saya Mempelajari apa yang ada dalam “Menerima dan melaksanakan nasehat orang tua”		
3.	Saya mendalami sebagaimana dalam “Menyenangkan hati orang tua”		
4.	Saya menghormati dan menghargai mengenai adab berbeda pendapat dengan orang tua		
5.	Melaksanakan bertutur kata yang baik dengan orang tua		
6.	Menjalankan Bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

a. Pilihan Ganda

Tabel 4. 6. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	E	6	C
2	C	7	B
3	B	8	C
4	C	9	D
5	C	10	B

b. Uraian

1. Bapak, Tolong bantu aku (anakmu) untuk menyelesaikan tugas prakarya sekolah
2. Mohon maaf ibu, apakah saya boleh mengutarakan pendapat saya ?
3. Mohon maaf ibu, bolehkan saya mengutarakan keinginan saya ?

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Adab(Bakti) Kepada Orang Tua". (Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan Adapun Adab(Bakti) Kepada Orang Tua adalah :

1. Nasehat dan petunjuk dari orang tua adalah bentuk kasih sayang dari Ayah dan Ibu kepada kita sebagai anaknya, agar kita selalu waspada dan hati-hati dalam menjalani hidup dan kehidupan.
2. Menyenangkan hati orang tua, itu adalah kondisi yang bisa membahagiakan bagi semua anggota keluarganya.
3. Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu mengajarkan dan mengingatkan kita untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua, karena orang tua adalah orang yang paling berjasa dan paling menyayangi diri kita, tidak ada yang bisa menyamai maupun menandingi mereka.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Adab(Bakti) Kepada Orang Tua dan melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial dilaksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan:

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa halaman ......
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

Contoh Kartu Penghubung Orang Tua:

Tabel 4. 7. Kartu Penghubung Orang Tua

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru (Penyuluh)	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru (Penyuluh)	Orang Tua
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 5
Menghormati Jasa-jasa Leluhur

A. Pemetaan Materi
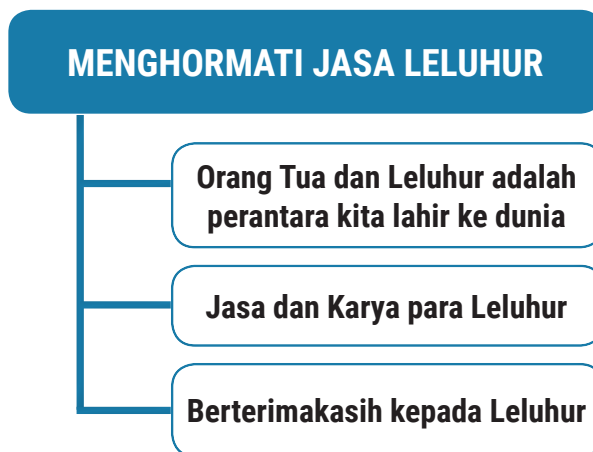
Gambar 5. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik dalam menghormati jasa jasa Leluhur yang sesuai dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat Para Leluhur ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bisa ada dan tetap eksis hingga sekarang. Dimana Seorang Leluhur yang berjasa dalam perkembangan Kepercayaan yang ada di Indonesia. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghargai aturan perjuagan tokoh penghayat Kepercayaan dalam kehidupan sehari – hari.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 5. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir kedunia	Melalui pembelajaran Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat: ➢ Menghayati leluhur adalah orang yang berjasa ➢ menunjukkan sikap menghargai leluhur	Pertemuan ke - 10 (3 JPx35 menit)	✓ leluhur ✓ Orang Tua	Pembelajaran dengan Strategi Metode Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Jasa dan Karya para Leluhur	Melalui pembelajaran Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat: ➢ Menghayati Jasa Leluhur ➢ menunjukkan sikap menghargai Jasa Leluhur ➢ Menghargai Karya Leluhur	Pertemuan ke - 11 (3 JPx35 menit)	✓ Jasa Leluhur ✓ Karya Leluhur	Pembelajaran dengan Metode Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Berterimakasih kepada Leluhur	Melalui pembelajaran Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat: ➢ menunjukkan rasa terimakasih kepada leluhur ➢ melaksanakan kewajiban berterimakasih kepada leluhur	Pertemuan ke – 12 (3 JPx35 menit)	✓ Berterimakasih ✓ Sikap dan perilaku atas jasa leluhur	Pembelajaran dengan Metode Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir kedunia

Dahulu walaupun ibu-bapak kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap saat agar dikaruniai anak, jika memang belum waktunya memiliki turunan,

maka ibu-bapak hanya bisa menerima kenyataan artinya belum ada Kersa dari Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki anak. Jadi setiap manusia yang lahir kedunia ini pasti memiliki ibu dan bapak, karena ibu dan bapak menjadi perantara atau menjadi lantaran kita lahir ke dunia ini. sehingga tidak mungkin ada ibu-bapak jika tidak ada kakek-nenek, tidak mungkin ada kakek-nenek jika tidak ada buyut dan seterusnya.

Leluhur adalah orang-orang yang telah berjasa kepada kita, sekalipun mungkin kita hanya tahu sampai kepada kakek atau nenek.

Jasa dan Karya para Leluhur

Jasa para leluhur jelas bisa dirasakan oleh kita sampai saat ini. Kita dibesarkan dengan cara diasuh, dirawat dan dididik oleh orang tua(ibu-bapak) kita dengan penuh kasih sayang. Rasa kasih sayang dan cara-cara orang tua seperti itu adalah hasil dari didikan kakek-nenek dan para leluhur sebelumnya yang diwariskan secara turun temurun sesuai dengan adat, budaya dan Bahasa yang dimilikinya itu. Leluhur juga sudah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur sehingga kita tahu adab sopan santun baik kepada sesama manusia, maupun adab kepada alam yang menjadi tempat hidup dan penopang hidup manusia.

Berterimakasih kepada Leluhur

Berterimakasih, adalah salah satu perwujudan dari prilaku manusia yang memiliki rasa-perasaan, dan kesadaran sebagai mahluk yang memiliki budi pekerti luhur. Sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sudah semestinya kita tahu berterimakasih kepada apapun dan siapapun juga. Ungkapan terimakasih itu bisa bermacam cara namun intinya ungkapan terimakasih itu harus benar-benar atas dasar perasaan dan kesadaran diri sendiri.

Begitupun kepada leluhur kita sendiri, kita patut berterimakasih kepada para leluhur karena para leluhur sudah berbuat banyak kebaikan bagi anak-cucunya.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 11

Pada pertemuan ke-11 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas

Orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir kedunia dengan strategi pembelajaran Metode ceramah. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapihan peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
   d. Menyapaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan
   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok di antaranya model Pembelajaran kontekstual, yang merupakan konsep belajar yang dapat membantu Guru (Penyuluh) mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang berhubungan dengan materi menghormati jasa-jasa leluhur. Oleh karena itu, melalui pendekatan Metode ceramah, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari Guru (Penyuluh) kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.
   b. Proses pembelajaran :
      1. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik mengamati pada gambar 1 mengenai leluhur atau gambar dari beberapa generasi.

2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang mencermati gambar 1 mengenai leluhur atau gambar dari beberapa generasi
3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai hasil pencermatannya tentang gambar 5.1 pada buku siswa mengenai leluhur.
4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
5. Guru (Penyuluh) bersama Peserta didik menyimak video / film dengan tema tentang leluhur yang menjadi perantara kita lahir kedunia.
6. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh Guru (Penyuluh).
7. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan fakta – fakta mengenai Orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir kedunia
8. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian sesuai dengan kelompok–kelompoknya, menyampaikan hasil diskusi di depan peserta didik lainnya dan Guru (Penyuluh).
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang sudah di kemukakan peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir di dunia.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Orang tua dan leluhur adalah perantara kita lahir kedunia.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran

4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-12

Pada pertemuan ke-12 pembelajaran tentang Jasa dan Karya para Leluhur dengan Strategi pembelajaran Metode Ceramah. Langkah-langkahnya:

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Jasa dan Karya para Leluhur

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati materi Jasa dan Karya para Leluhur pada halaman....
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai materi Jasa dan Karya para Leluhur.
3. Guru (Penyuluh) menampilkan video mengenai Jasa dan Karya para Leluhur.
4. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai Jasa dan Karya para Leluhur.
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "Jasa & Karya para leluhur serta bagaimana cara berterimakasih Kepada leluhur ".
6. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat menjawab kuis mengenai Jasa & Karya para leluhur serta bagaimana cara berterimakasih Kepada leluhur ".

7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Secara bergantian kelompok akan menampilkan scenario yang sudah diberikan oleh Guru (Penyuluh), sedangkan kelompok yang lain melihat/memperhatikan kemudian memberikan tanggapan.
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar yang dibaca oleh peserta didik.
9. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk secara bergantian memberikan umpan balik berupa jawaban dari *quiz* yang di berikan mengenai dan Karya Leluhur.
10. Pada Kolom “ Latihan “ Guru (Penyuluh)diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk mengenal para leluhur, menghargai jasa dan karya leluhur serta bagaimana berterimakasih kepada Leluhur.
    b. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian Uraian.
    c. Membimbing peserta didik untuk mengamati apakah dirinya sudah mengenal dan menghargai jasa dan Karya leluhurnya.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mengenai Jasa dan Karya para leluhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Jasa dan Karya para leluhur penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah di kerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-13

Pada pertemuan ke-13 pembelajaran terkait dengan pokok materi berterimakasih kepada Leluhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. berikut proses pembelajarannya:

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Berterimakasih kepada Leluhur
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik mengingat kembali mengenai kewajiban seorang penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk membaca mengenai sub bab Berterimakasih kepada Leluhur.
3. Guru (Penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema Larangan bagi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menemukakan cara berterimakasih kepada Leluhur.
5. Guru (Penyuluh) memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan tanggapan masing masing mengenai cara berterimakasih kepada Leluhur.
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik untuk dapat menganalisis tanggapan-tanggapan dari peserta didik lainnya.
7. Guru (Penyuluh) mendorong peserta didik untuk merumuskan bagaimana cara berterimakasih yang baik dan benar kepada Leluhur penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menuliskan cara berterimakasih yang baik dan benar kepada Leluhur penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

9. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik secara bergantian mengemukakakan cara berterimakasih yang baik dan benar kepada Leluhur penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

10. Pada Kolom “ Latihan Soal Essay “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan nama Kakek-nenek, buyut.
    b. Membimbing peserta menjelasan Mengapa kita harus berterimakasih kepada orang tua dan para leluhur.
    c. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan mengapa orang tua dikatakan sebagai perantara atau yang menjadi lantaran kita lahir ke dunia.
    d. Membimbing peserta didik menjelaskan cara bagaimana perwujudan dari rasa terimakasihmu kepada alam semesta.
    e. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan dua warisan leluhur yang berhubungan dengan kebutuhan sandang.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang Berterimakasih kepada Leluhur.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pilihan ganda pada Buku Siswa halaman ......
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan di pelajari minggu depan.

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran, kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback

pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa terkait manfaat atau hasil yang didapat setelah mempelajari bab tersebut.
- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan, dan dapat mengisinya dengan:
    a. Menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain
    b. Mengungkapkan hal positif maupun negatif dari aktivitas pembelajaran
    c. Memberikan apa saja yang diinginkan dan diharapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya
    d. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.
    e. Mengirimkan atau memberikan lembar kertas atau mengirimkan form kepada guru yang bersangkutan
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru. Guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal, Guru akan lebih efektif dalam menganalisa pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif).

Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 5. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari/ Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
dst.			dst.

Ket:

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik.Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian baik peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

b. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*".

Contoh Format Penilaian

Penilaian Pengetahuan Kolom " Ayo Berlatih "

- Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

Skor penilaian penilaian sebagai berikut :

1. PG (Pilihan Ganda): jumlah jawaban benar x 1(maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5(maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian:

Tabel 5. 3. Cara penilaian uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menyebutkan nama Kakek-nenek, buyut dan seterusnya sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan nama Kakek-nenek, buyut dan seterusnya lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan nama Kakek-nenek, buyut dan seterusnya tidak lengkap, skor 4.	10
2	Jika peserta didik dapat menuliskan cara berterimakasih kepada orang tua dan para leluhur, secara lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan cara berterimakasih kepada orang tua dan para leluhur, lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan cara berterimakasih kepada orang tua dan para leluhur, tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan orang tua dikatakan sebagai perantara atau yang menjadi lantaran kita lahir ke dunia, sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan orang tua dikatakan sebagai perantara atau yang menjadi lantaran kita lahir ke dunia, lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan orang tua dikatakan sebagai perantara atau yang menjadi lantaran kita lahir ke dunia, tidak lengkap, skor 4.	10

4	Jika peserta didik dapat bagaimana perwujudan dari rasa terimakasihmu kepada alam semesta, sangat lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan bagaimana perwujudan dari rasa terimakasihmu kepada alam semesta lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan bagaimana perwujudan dari rasa terimakasihmu kepada alam semesta tidak lengkap, skor 4.	10
5	Jika peserta didik dapat menyebutkan dua warisan leluhur yang berhubungan dengan kebutuhan sandang sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan dua warisan leluhur yang berhubungan dengan kebutuhan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan dua warisan leluhur yang berhubungan dengan kebutuhan tidak lengkap, skor 4.	10

- Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3.

Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

c. Penilaian Ketrampilan

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas berupa membuat kliping/makalah mengenai Kewajiban dan larangan seorang penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh Format Penilaian

Tabel 5. 4. Format Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada kliping/ makalah	Penggunaan bahasa dalam kliping/ makalah	Isi kliping/ makalah	Sistematika penyusunan kliping/ makalah	
1	Roni	3	4	3	3	
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Penilaian Diri

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 5. 5. Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghargai mengenai “ Jasa Leluhur“		
2.	Saya mengenal dan mengetahui “ Jasa dan karya para Leluhur“		
3.	Saya mendalami sebagaimana Jasa dan karya para Leluhur“		

4.	Saya Menghormati dan menghargai “ Jasa dan karya para Leluhur“		
5.	Berterimakasih Kepada para Leluhur atas Jasa dan Karyanya		
6.	Merawat, menjaga, melaksanakan warisan para leluhur baik Agamanya, Budanya, Adatnya maupun Bahasanya		

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

- Penilaian antar teman

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 5. 6. Penilaian antar teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghargai mengenai “ Jasa Leluhur“		
2.	Saya mengenal dan mengetahui “ Jasa dan karya para Leluhur“		
3.	Saya mendalami sebagaimana Jasa dan karya para Leluhur“		
4.	Saya Menghormati dan menghargai “ Jasa dan karya para Leluhur“		
5.	Berterimakasih Kepada para Leluhur atas Jasa dan Karyanya		
6.	Merawat, menjaga, melaksanakan warisan para leluhur baik Agamanya, Budanya, Adatnya maupun Bahasanya		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

Essay

1. Jawab : Tergantung dari jawaban peserta didik
2. Karena jasa dan karya orang tua kita bisa ada dan lahir ke dunia dan juga para leluhur hingga saat ini masih bisa kita rasakan dan saksikan oleh kita sebagai generasi penerus dari leluhur kita masing-masing.
3. Jawab : Karena setiap manusia yang lahir kedunia ini pasti memiliki ibu dan bapak, karena ibu dan bapak menjadi perantara atau menjadi lantaran kita lahir ke dunia ini. Sehingga tidak mungkin ada ibu-bapak jika tidak ada kakek-nenek, tidak mungkin ada kakek-nenek jika tidak ada buyut dan seterusnya.
4. Jawab : dengan merawatnya dan menjaga alam semesta ini serta tidak merusak alam semesta.
5. yaitu kain-kain yang di tenun dengan indah mulai dari batik yang di gunakan pakaian sehari hari.

Pilihan Ganda :

Tabel 5. 7. Kunci Jawaban

No.	Kunci	No	Kunci	No	Kunci
1	C	3	C	5	B
2	C	4	C		

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Menghormati Jasa–jasa Leluhur ". Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan, yaitu:

Adat, budaya dan Bahasa yang kita miliki adalah bukti dari jasa para leluhur yang telah diwariskan sejak dahulu kala. Adat, budaya dan bahasa adalah hasil olah karsa, karya dan cipta para leluhur. Semua itu menjadi identitas dari bangsanya masing-masing.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 6
Mengamalkan Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Sehari-hari

A. Pemetaan Materi
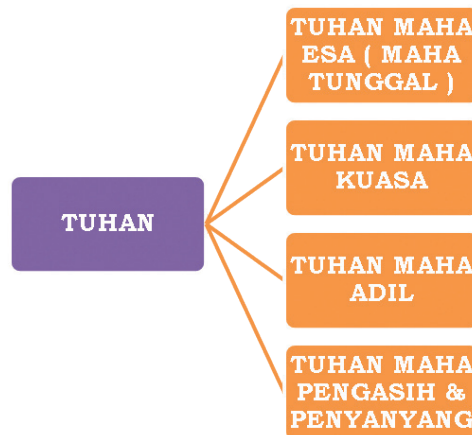
Gambar 6. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini peserta didik akan di bentuk lebih mengenal dan menghayati sifat – sifat Tuhan yang sesuai dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga di bentuk menjadi pribadi yang bisa menghargai dan mengamalkan sifat-sifat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 6. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Tuhan	Melalui pembelajaran keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati adanya Tuhan ➢ Menghayati penyebutan nama nama Tuhan	Pertemuan ke - 13 (3 JPx35 menit)	✓ Tuhan ✓ Nama – nama Tuhan	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Metode Jigsaw	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Tuhan Maha Esa	Melalui pembelajaran keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Tuhan Maha Tunggal ➢ Menunjukkan sikap bahwa Tuhan Maha Esa/Tunggal ➢ Mengamalkan sikap Tuhan Maha Esa/Tunggal	Pertemuan ke - 13 (3 JPx35 menit)	✓ Maha Tunggal ✓ Sikap Tuhan Maha Esa	Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Metode Jigsaw	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Tuhan Maha Kuasa	Melalui pembelajaran keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Tuhan Maha Kuasa ➢ Menghargai Tuhan Maha Kuasa ➢ Mengamalkan sifat Kuasa Tuhan	Pertemuan ke –14 (3 JPx35 menit)	✓ Maha Kuasa ✓ Sifat Kuasa Tuhan	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Tuhan Maha Adil	Melalui pembelajaran keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Tuhan Maha Adil ➢ Menunjukkan sifat Tuhan Maha Adil ➢ Mengimplementasikan sifat Tuhan Maha Adil di kehidupan sehari - hari	Pertemuan ke –14 (3 JPx35 menit)	✓ Maha Adil ✓ Bersikap Adil	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
E. Tuhan Maha Pengasih & Penyayang	Melalui pembelajaran keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Tuhan Maha Pengasih & Penyayang ➢ Menunjukkan sifat Tuhan Maha Pengasih & Penyayang ➢ Mengimplementasikan sifat Tuhan Maha Pengasih & Penyayang di kehidupan sehari - hari	Pertemuan ke –15 (3 JPx35 menit)	✓	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Tuhan

Tuhan adalah sebutan atau istilah yang oleh sebagian besar bangsa Indonesia sudah dikenal yang maksudnya ditujukan kepada Yang telah menciptakan langit dan bumi serta isinya. Tuhan tidak boleh dan tidak bisa dipersamakan atau diperbandingkan dengan segala keadaan yang ada di dunia ini.

Tuhan Maha Esa (Maha Tunggal)

Esa artinya Tunggal, maksud Tuhan Yang Maha Esa adalah bahwa Tuhan itu Maha Tunggal, artinya Tuhan adalah asal dari segala sesuatu yang Pernah Ada yang sekarang ada dan yang akan ada(datang). Semua itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua manusia yang hidup dijaman dahulu (yang pernah ada), manusia yang hidup di jaman sekarang (yang ada sekarang) dan manusia yang akan ada selanjutnya semua itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Tuhan Maha Kuasa

KuasaNya Tuhan itu tidak terbatas artinya meliputi semua yang ada yaitu Langit dan Bumi serta seluruh isinya. Tidak ada satupun MahlukNya yang dapat menghindar dari KuasaNya Tuhan. Tuhan adalah yang menciptakan Langit dan Bumi serta seluruh isinya, maka kekuasaanya pun meliputi bumi langit dan seluruh isinya ini.

Tuhan Maha Adil

Keadilan Tuhan akan berlaku pada semua MahlukNya, baik manusia, tumbuhan maupun binatang. Dihadapan Tuhan semuanya sama tidak ada bedanya, yang membedakan hanyalah wujud badan kasar dan darmanya atau cara hidupnya saja.

Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang

Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Pengasih dan Penyayang. Langit dan Bumi serta seluruh isinya adalah bukti kasih sayang Tuhan kepada semua Mahluk-Nya. semua yang ada di jagat semesta yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa sesungguhnya adalah untuk menopang hidup dan kehidupan manusia selama di dunia.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-13

Pada pertemuan ke-13 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik Sifat Tuhan Maha Esa (Tungal) membahas tentang Tuhan dan sifat-sifat Nya dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis ataupun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapihan peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
   d. Menyampaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan
   a. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yaitu dengan menekankan proses berpikir peserta didik secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dalam suatu masalah yang di pertanyakan.
   b. Proses pembelajaran :
      1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama menyebutkan alam dan seluruh isinya.
      2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang yang menciptakan alam dan seluruh isinya.
      3. Guru (Penyuluh) dan peserta didik berinteraksi mengenai Pencipta alam dan seluruh isinya yaitu Tuhan.
      4. Guru (Penyuluh) mendampingi Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai Tuhan dan penyebutan nama – nama Tuhan.

5. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
6. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan mengenai bagaimana sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)
7. Guru (Penyuluh) memberi umpan balik kepada peserta didik mengenai Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil perumusan mengenai Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal) dan memberikan penguatan mengenai hasil pemikiran yang sudah dikemukakan peserta didik.
9. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)".
10. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan "Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)".
11. Guru (Penyuluh) memberi kesempatan kepada tiap - tiap kelompok peserta didik Secara bergantian untuk mempresentasikan rumusannya mengenai " Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)" sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan memberi tanggapan.
12. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik bersama-sama saling memberikan umpan balik mengenai "Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)".
13. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi "Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)"yang sudah di kemukakan oleh peserta didik.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal).
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas pengertian Tuhan dan sifat Tuhan Maha Esa (Tunggal)
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran

4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-14

Pada pertemuan ke-14 pembelajaran tentang Sifat Tuhan Maha Kuasa & Tuhan Maha Adil, dengan Strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Mengamalkan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-Hari
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik mengamati lingkungan sekitar, berupa terjadinya siang dan malam dan lainnya.
2. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemikiran mengenai Sifat Tuhan Maha Kuasa.
3. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik membaca sub bab materi Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.
4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang dibaca oleh peserta didik.
5. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik mengemukakan pendapat mengenai sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.
6. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik mengumpulkan fakta sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.

7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menyampaikan fakta lainnya mengenai Sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.
8. Guru (Penyuluh) memberikan refleksi dan penguatan mengenai Sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.
9. Guru (Penyuluh) memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang memberikan pendapat mengenai Sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil.
10. Pada Kolom "Latihan" Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan.
    b. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan 2 contoh Bahwa Tuhan Maha Tunggal.
    c. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan contoh kehidupan nyata Bahwa Tuhan Maha Adil.
    d. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan Tuhan Maha Kuasa atas bumi dan seluruh isinya.
    e. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki kasih sayang kepada sesama mahkluk hidup.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian hingga fakta Sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Sifat Tuhan Maha Kuasa dan Tuhan Maha Adil dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......
5. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-15

Pada pertemuan ke-15 pembelajaran terkait dengan pokok materi Sifat Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang yang dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. Berikut proses pembelajarannya. Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) bersama sama dengan peserta didik mengamati kejadian dari pagi hingga pelajaran berlangsung di kelas.
2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak mengenai materi Sifat Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
3. Guru (Penyuluh) bersama denga peserta didik mengemukakan pendapat mengenai pengertian Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
4. Peserta didik diarahkan Guru (Penyuluh) untuk menemukan fakta bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
5. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan teman lainnya mengenai sifat Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik lainnya untuk saling berinteraksi mengenai Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
7. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik secara bergantian mengemukakan Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.

8. Pada Kolom “Latihan“ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk mengetahui sifat sifat Tuhan
    b. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan sifat – sifat Tuhan
    c. Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh perilaku dari sifat – sifat Tuhan.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran

- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa, dalam lembar kertas atau media form peserta didik dapat:
    a. menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain
    b. memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktifitas refleksi seperti di atas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru. Guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif).

Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 6. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari/ Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
dst.			dst.

Ket:

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

b. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*".

Contoh Format Penilaian

Penilaian Pengetahuan Kolom " Ayo Berlatih "

Kolom pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian sebagai berikut :

1. PG (Pilihan Ganda): jumlah jawaban benar x 1(maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5(maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian :

Tabel 6. 3. Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan Dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang Tuhan dan Ketuhanan dengan tidak lengkap, skor 4.	10

2	Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan sangat lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) contoh yang menunjukan bahwa Tuhan Itu Maha tunggal, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil dengan tidak lengkap, skor 4.	10
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya dengan tidak lengkap, skor 4.	10
5	Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada sesama mahluk hidup, dengan tidak lengkap, skor 4.	10

Penugasan (Tugas no 2)

Cara penilaiannya adalah :

1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.
3. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.

Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang di peroleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan

Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

c. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas untuk berbagi pengalaman menarik yang relevan dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk Artikel mengenai Sifat Sifat Tuhan beserta contoh dan pengamalan perilaku sifat sifat Tuhan.

Contoh Format Penilaian

Tabel 6. 4. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada isi cerita	Penggunaan bahasa dalam artikel	Isi artikel mengeai sifat sifat Tuhan	Sistemtika penulisan artikel	
1	Roni	3	4	3	3	
2	Kiki					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian Antar Teman

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 6. 5. Tabel Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya Mempelajari Sifat Sifat Tuhan		
2.	Saya mendalami sifat Tuhan Maha Esa		
3.	Saya mendalami Sifat Tuhan Maha Adil		
4.	Saya Mendalami sifat Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang		
5.	Saya Mendalami sifat Tuhan Maha Kuasa		
6.	Menjalankan Berperilaku seperti Sifat Sifat Tuhan		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

Soal Essay

1. Jawab : Tuhan adalah sebutan atau istilah yang maksudnya ditujukan kepada Yang Maha Suci Yang Telah Menciptakan Bumi langit dan seluruh isinya. Ketuhanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan.
2. Jawab : 1) Tuhan ada terlebih dahulu kemudian Tuhan menciptakan Alam dan segala isinya. 2) Tuhan Tidak Berwujud dan satu-satunya yang di sembah/diyakini.

3. Jawab : Tuhan Menciptakan Sepasang di Kehidupan manusia, yaitu Laki-laki dan Perempuan.
4. Jawab : Tuhan yang menciptakan Alam dan segala isinya, kapanpun Tuhan ingin Tuhan bisa berkehendak dan berkuasa mengubah keadaan Alam dan segala isinya.
5. Jawab : Karena kasih saying mencerminkan keadilan bagi seluruh sesame mahkluk hidup di dunia ini, dan seperti sifat Tuhan Maha Pengasih dan Maha penyayang manusia juga harus mempunyai rasa saling memiliki yang tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

Pilihan Ganda

Tabel 6. 6. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1	C
2	A
3	C
4	C
5	C

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Sifat Sifat Tuhan Yang Maha Esa". (Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan). Materi Pengayaan, Adapun Sifat Sifat Tuhan Yang Maha Esa :

1. Tuhan adalah sebutan atau istilah yang maksudnya ditujukan kepada Yang Maha Suci Yang Telah Menciptakan Bumi langit dan seluruh isinya.
2. Bersikap dan berprilaku yang mencerminkan sifat Kuasa Tuhan dengan cara dan jalan yaitu secara batiniah selalu bersyukur bahwa sampai saat ini masih di beri umur oleh sang Maha Kuasa dan senantiasa eling atau sadar diri.
3. Bersikap dan berperilaku yang mencerminkan mahluk yang berasal dari yang Maha Adil yaitu dengan cara dan jalan :

a. Secara batiniah selalu merasa dan berpandangan bahwa semua yang ada dan hidup di alam dunia ini adalah Mahluk yang berasal dari Tuhan.

b. Secara lahiriah selalu bersikap dan berprilaku adil kepada siapapun tanpa melihat perbedaan suku, agama dan ras.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Mengamalkan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remedial di laksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah.Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa halaman ......
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 7
Indonesia Negeri yang Indah dan Kaya Raya Sebagai Anugerah dari Tuhan yang Harus Disyukuri

A. Pemetaan Materi

Gambar 7. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik bahwa Indonesia Negeri yang Indah dan Kaya Raya Sebagai Anugerah dari Tuhan yang Harus disyukuri. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan dan kehidupan sehari –hari

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 7. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Letak Geografis Indonesia	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati perbedaan Iklim di Indonesia ➢ Menghayati Daratan dan lautan sebagai Anugerah dari Tuhan ➢ Menghargai Anugerah Tuhan berupa Sumber Daya Alam	Pertemuan ke - 17 (3 JPx35 menit)	✓ Iklim ✓ Daratan & Lautan ✓ Sumber Daya Alam	Pembelajaran dengan Strategi Metode Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Manusia Indonesia	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menunjukkan Jumlah Penduduk Di Indonesia ➢ Menunjukkan Keberagaman Penduduk Indonesia ➢ Menghargai Keberagaman Penduduk Indonesia sebagai Anugerah Tuhan	Pertemuan ke - 18 (3 JPx35 menit)	✓ Jumlah Penduduk Indonesia ✓ Keberagaman Penduduk Indonesia	Pembelajaran dengan Metode Ceramah	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Pancasila Rumah Kita Bersama	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ menunjukkan Sikap yang mencerminkan nilai nilai Pancasila	Pertemuan ke – 19 (3 JPx35 menit)	✓ Pancasila ✓ Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	Pembelajaran dengan Metode Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Letak dan Kondisi Geografis Indonesia

Negeri kita Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah daratan dan lautan. Letaknya diantara 95 derajat Bujur Timur – 141 derajat bujur timur dan antara 6 derajat Lintang Utara – 11 derajat Lintang Utara, serta ada dipersilangan dua benua dan dua samudera. Selain itu Indonesia juga merupakan daerah pertemuan antara dua deretan pegunungan yaitu sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Indonesia memiliki banyak gunung berapi sehingga rawan terjadinya gempa bumi, baik gempa tektonik maupun gempa vulkanik. Namun demikian dampak baiknya adalah menimbulkan kesuburan tanah dikemudian hari.

Iklim

Indonesia beriklim tropis karena terletak diantara dua garis balik (23 ½ derajat LU – 23 ½ derajat LS). Ini artinya negara Indonesia akan mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun, dampaknya suhu udara cenderung tinggi, kelembaban tinggi dan curah hujan tinggi

Sekalipun negara kita hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau tapi di negeri ini kita bisa menikmati suasana gurun pasir, seperti di:

1. Gumuk pasir parangkusumo, terletak diantara pantai Depok dan pantai Parangtritis Yogyakarta
2. Bukit pasir busung, terletak di Bintan, kepulauan Riau
3. Padang pasir berbisik Bromo, terletak dikawasan wisata gunung Bromo
4. Padang pasir Oetune, terletak di dekat pantai Oetune Nusa Tenggara Timur
5. Gumuk Pasir Rantebua, terletak di kota Rantepoa Toraja Utara

Daratan dan lautan

Luas total wilayah Indonesia (darat+perairan) berdasarkan data resmi pemerintah yang melibatkan Badan Informasi Geo Spasial(BIGS) dan pusat Hidrografi dan Oseanografi (Pushidros) TNI angkatan laut adalah 8.300.000 Km2, Wilayah Indonesia sungguh luas, oleh karena itu tentu negeri ini kaya akan sumber daya alamnya. Berbagai jenis tumbuhan dan pepohonan ada

di negeri ini, begitupun dengan berbagai satwanya, belum lagi kekayaan lautannya berbagai jenis ikan dan tumbuhan laut ada di negeri ini.

Sumber Daya Alam

Indonesia dikenal sebagai "Tanah Surga". Ungkapan ini bukan tanpa alasan, hal ini karena berbagai kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Sebut saja misalnya batu bara, rempah-rempah, padi, berbagai hasil perkebunan dan pertanian, kayu, bijih besi, kekayaan hutan, emas dan lain-lain. Negeri kita Indonesia adalah bukti nyata dari anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang luar biasa. Oleh karena itu sebagai Penghayat Kepercayaan sudah semestinya bersyukur atas anugerah yang diberikan-Nya kepada Negeri tercinta ini.

Tidak semua negara yang ada di dunia ini yang wilayahnya terdiri dari daratan dan lautan. Jika dibandingkan dengan negara-negara yang kondisi alamnya gersang dan tandus maka negara kita jauh lebih nyaman untuk ditinggali atau dihuni.

Manusia Indonesia

Kita lahir kedunia ini bukanlah kehendak kita sendiri tetapi atas Kersa Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu sudah semestinya kita mensyukuri apa yang sudah dikodratkan dan di anugerahkan oleh Tuhan kepada kita menjadi orang Indonesia. Ada keunikan dan keistimewahan kita menjadi sebuah bangsa Indonesia diantaranya yaitu jumlah penduduknya yang besar dan beragam adat, budaya dan bahasanya namun demikian semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena sama-sama mengakui sudah dipersatukan oleh Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga semua suku bangsa yang ada di Indonesia adalah saudara sebangsa dan setanah air.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pemerintahan Umum, Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau, sementara data dari Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasikan terdapat 668 Bahasa Daerah, 715 Suku Bangsa serta beberapa kesenian daerah yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Itulah kekayaan sekaligus potensi yang menjadikan Indonesia dikenal oleh negara-negara lain dan menjadi daya tarik para turis dari manca negara.

Jumlah Penduduk Indonesia

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (supas) 2015-2045 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 269,6 juta jiwa. Angka tersebut terdiri atas 135,34 juta jiwa laki-laki dan 134,27 jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk yang besar memiliki dua dampak, yakni Dampak postif dan dampak negatif. Dampak positifnya seperti : jumlah tenaga kerja akan semakin banyak, jumlah produksi akan semakin banyak. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak pengangguran, kejahatan semakin banyak, polusi dan lain-lain.

Oleh karena itu marilah persiapkan diri kita masing-masing dengan cara mau belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik, sehingga kita kelak menjadi manusia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Itulah sosok penghayat yang dibutuhkan di masa kini.

Penghayat Kepercayaan di masa kini harus mampu bersaing secara positif seiring dengan era globalisasi yang kian pesat terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.

Keberagaman Penduduk Indonesia

Karena Negara Indonesia adalah negara kepulauan dan jumlah penduduknya besar serta tersebar di berbagai wilayah maka penduduk Indonesia menjadi beraneka ragam. Mulai dari beragam usia, beragam pekerjaan, beragam suku bangsa, beragam agama dan kepercayaan, beragam adat, budaya dan bahasanya. Semua itu adalah potensi dan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dirawat agar tetap lestari. Tidak semua bangsa memiliki keberagaman seperti di Indonesia. Keberagaman suku bangsa, adat, budaya dan Bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita syukuri.

PANCASILA Rumah kita Bersama

Dengan adanya "Pancasila" bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai ragam agama dan kepercayaan, adat, budaya dan Bahasa dapat bersatu. Pancasila menjadi "rumah" kita bersama sekalipun kita berbeda-beda. Oleh karena itu Pancasila harus terus dirawat dan dijaga agar bangsa Indonesia tetap ada. Bagaimana cara merawat dan menjaga Pancasila itu? Caranya adalah semua suku bangsa baik Sunda, Jawa, Bali, Batak, Maluku, Aceh, Toraja, Minahasa

dan sebagainya itu harus taat dan patuh melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Contoh-contoh sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti :

1. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Sikap saling mencintai sesama manusia
3. Cinta Tanah Air dan Bangsa
4. Bermusyawarah untuk mencapai mufakat dilandasi semangat kekeluargaan dan bersikap adil

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 17

Pada pertemuan ke-17 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas Letak geografis Indonesia dengan strategi pembelajaran Metode ceramah. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran dimulai, terlebuh dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kapada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
   d. Menyampaikan capaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok diantaranya model Pembelajaran Ceramah merupakan konsep belajar yang dapat membantu Guru (Penyuluh) dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta

didik dan pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada Peserta didik yang berhubungan dengan Materi membahas Letak geografis Indonesia. Oleh karena itu, melalui pendekatan Metode ceramah, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari Guru (Penyuluh) kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

b. Proses pembelajaran :
   1. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik mengamati pada gambar mengenai Kepulauan Indonesia.
   2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang Letak Geografis Indonesia.
   3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik untuk membaca materi mengenai Letak Geografis Indonesia.
   4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik mengenai Letak Geografis Indonesia.
   5. Guru (Penyuluh) bersama Peserta didik mengemukakan hasil pendapat mengenai Letak Geografis Indonesia.
   6. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh Guru (Penyuluh).
   7. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan mengenai Letak Geografis Indonesia.
   8. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian sesuai dengan kelompok –kelompoknya ,menyampaikan hasil diskusi di depan peserta didik lainnya dan Guru (Penyuluh).
   9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang sudah di kemukakan peserta didik.
   10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai Letak Geografis Indonesia.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Letak Geografis Indonesia.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa halaman ......

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-18

Pada pertemuan ke-18 pembelajaran tentang Manusia Indonesia dengan Strategi pembelajaran Metode Ceramah.Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Manusia Indonesia

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati materi Manusia Indonesia pada halaman....
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai materi Manusia Indonesia.
3. Guru (Penyuluh) menjelaskan kepada peserta didik mengenai Jumlah penduduk dan keberagaman penduduk Indonesia.
4. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai Jumlah penduduk dan keberagaman penduduk Indonesia.

5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan Keberagaman Penduduk Indonesia dalam Manusia Indonesia.
6. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat menjawab kuis mengenai Manusia Indonesia.
7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Secara bergantian kelompok akan menampilkan scenario yang sudah diberikan oleh Guru (Penyuluh), sedangkan kelompok yang lain melihat/memperhatikan kemudian memberikan tanggapan.
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar Bangunan Tempat Ibadah yang diamati oleh peserta didik.
9. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk secara bergantian memberikan umpan balik berupa jawaban dari quiz yang diberikan mengenai Manusia Indonesia.
10. Pada Kolom “ Latihan “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan nama pakaian adat beserta asalnya.
    b. Meminta peserta didik untuk menerangkan apakah yang membuat peserta didik bangga kepada Kebudayaan.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Manusia Indonesia.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Materi Manusia Indonesia dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-19

Pada pertemuan ke-19 pembelajaran terkait dengan pokok materi Pancasila rumah kita bersama yang dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. Berikut proses pembelajarannya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: PANCASILA rumah kita bersama
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik mengingat kembali mengenai Manusia Indonesia.
2. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk membaca mengenai sub bab PANCASILA rumah kita bersama pada halaman ......
3. Guru (Penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema PANCASILA rumah kita bersama.
4. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menemukan bahwa Pancasila rumah Kita bersama.
5. Guru (Penyuluh) memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan tanggapan masing masing mengenai cara Pancasila rumah Kita bersama.
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik untuk dapat menganalisis tanggapan-tanggapan dari peserta didik lainnya.
7. Guru (Penyuluh) mendorong peserta didik untuk merumuskan Mengenai Pancasila rumah Kita bersama.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menuliskan contoh-contoh sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
9. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik secara bergantian mengemukakakan contoh-contoh sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

10. Pada Kolom “ Latihan Soal Pilihan Ganda “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan Arti dan makna bahwa Indonesia adalah Negara yang “Bhinneka Tunggal Ika”.
    b. Membimbing peserta menuliskan Salah satu suku adat yang ada diwilayah Papua.
    c. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan Salah satu kekayaan Indonesia adalah pesona pemandangan alamnya, salah satunya adalah Danau Toba yang berada di wilayah.
    d. Membimbing peserta didik menyebutkan Nama bangunan bersejarah yang ada di Indonesia yang termasuk dalam 7 keajaiban Dunia adalah.
    e. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan Ucapan salam “Majuah-Juah” adalah ucapan salam dari suku.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang Pancasila rumah Kita bersama**.**
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pilihan ganda pada Buku Siswa halaman ......
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan di pelajari minggu depan.

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungapan pikiran

maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa terkait manfaat atau hasil yang didapat setelah mempelajari bab tersebut.
- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan. Berupa lembar kertas atau media form, peserta didik dapat memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal guru akan lebih efektif dalam menganalisa pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol

(positif dan negatif). Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 7. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
3.			
dst.			dst.

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

b. Penilaian Pengetahuan

Kolom " Ayo Berlatih ". Kolom pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian penilaian sebagai berikut :

1. PG : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5 (maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian Uraian :

Tabel 7. 3. Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menyebutkan teman atau saudara yang berbeda suku bangsa denganmu dan dari suku bangsa mana dia berasal sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan teman atau saudara yang berbeda suku bangsa denganmu dan dari suku bangsa mana dia berasal dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan teman atau saudara yang berbeda suku bangsa denganmu dan dari suku bangsa mana dia berasal dengan tidak lengkap, skor 4.	10

2	Jika peserta didik dapat menuliskan salah satu nama pakian adat dan dari daerah mana, dengan sangat lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan salah satu nama pakian adat dan dari daerah mana, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan salah satu nama pakian adat dan dari daerah mana, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menerangkan Hal Apa yang membuatmu bangga kepada kebudayaan Indonesia, dengan sangat lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menerangkan Hal Apa yang membuatmu bangga kepada kebudayaan Indonesia dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menerangkan Hal Apa yang membuatmu bangga kepada kebudayaan Indonesia dengan tidak lengkap, skor 4.	10

Penugasan (Tugas no 2)

Cara penilaiannya adalah :

1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tepat waktu, skor 10.
2. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 9.
3. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta di kumpulkan tidak tepat waktu, skor 8.

Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3. Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

c. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas Berupa membuat kliping/makalah mengenai Indonesia Negeri Yang Indah Dan Kaya Raya Sebagai Anugerah Dari Tuhan Yang Harus Disyukuri.

Contoh Format Penilaian

Tabel 7. 4. Aspek Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada kliping/ makalah	Penggunaan bahasa dalam kliping/ makalah	Isi kliping/ makalah	Sistematika penyusunan kliping/ makalah	
1	Roni	3	4	3	3	
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian Diri

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :..

Kelas :..

Absensi :..

Semester : ....

Tabel 7. 5. Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati mengenai “Letak dan Kondisi Geografis Indonesia “		
2.	Saya Menghayati makna Manusia Indonesia		
3.	Saya Menghormati dan menghargai “ Keberagaman Penduduk Indonesia“		
4.	Saya Menghargai dan menujukkan sikap Pancasila adalah rumah kita		
5.	Saya Mengimplementasikan sikap yang sesuai nilai-nilai Pancasila.		

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh) dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

e. Penilaian Antar Teman

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :..

Nama Penilai :..

Kelas :..

Absensi :..

Semester : ....

Tabel 7. 6. Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghayati mengenai “Letak dan Kondisi Geografis Indonesia “		
2.	Saya Menghayati makna Manusia Indonesia		
3.	Saya Menghormati dan menghargai “ Keberagaman Penduduk Indonesia“		
4.	Saya Menghargai dan menujukkan sikap Pancasila adalah rumah kita		
5.	Saya Mengimplementasikan sikap yang sesuai nilai-nilai Pancasila.		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan

melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang di harapkan.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

a. Pilihan Ganda

Tabel 7. 7. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1	E
2	B
3	C
4	C
5	A

b. Uraian

1. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
2. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
3. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
4. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
5. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Indonesia Negeri Yang Indah Dan Kaya Raya Sebagai Anugerah Dari Tuhan Yang Harus Disyukuri" (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan :

Adapun Indonesia negeri yang indah dan kaya raya sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa harus disyukuri :

Contoh-contoh sikap dan perbuatan yang mencerminkan rasa syukur seperti:

a. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Sikap saling mencintai sesama manusia
c. Cinta Tanah Air dan Bangsa

d. Bermusyawarah untuk mencapai mufakat dilandasi semangat kekeluargaan

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, di haruskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Indonesia Negeri Yang Indah Dan Kaya Raya Sebagai Anugerah Dari Tuhan Yang Harus Disyukuri penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 8
Semua Yang Hidup Asal dari Sang Maha Hidup

A. Pemetaan Materi

Gambar 8. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik bahwa Semua yang Hidup asal dari Sang Maha hidup harus disyukuri. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan dan kehidupan sehari –hari.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 8. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Hidup Manusia	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Hidup Manusia ➢ Menghargai Kehidupan	Pertemuan ke - 20 (3 JPx35 menit)	✓ Hidup ✓ Manusia	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Hidup Binatang	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Hidup Binatang ➢ Menunjukkan sikap menghargai Hidup Binatang	Pertemuan ke - 21 (3 JPx35 menit)	✓ Hidup ✓ Binatang	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Hidup Tumbuhan dan pepohonan	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Hidup Tumbuhan dan Hewan ➢ Menunjukkan sikap menghargai Hidup Tumbuhan dan Pohon	Pertemuan ke – 22 (3 JPx35 menit)	✓ Hidup ✓ Tumbuhan dan pohon	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Hidup Alam Semesta	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menunjukkan Sikap Menghargai Hidup Alam Semesta	Pertemuan ke – 22 (3 JPx35 menit)	✓ Hidup ✓ Alam semesta	Pembelajaran dengan Metode Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Hidup Manusia

Jika kita awali dari siklus kehidupan manusia maka bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Karena pertemuan sel sperma dan sel telur kemudian terjadi pembuahan yang kemudian terbentuklah janin
- Selama 9 bulan (umumnya) mengalami perkembangan membentuk anatomi manusia dalam kandungan ibu
- Lahir ke dunia mengalami kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani selama menjalani kehidupannya di alam dunia
- Jika sampai waktunya tiba, manusia akan meninggalkan alam Dunia.(kembali ke asal-asalnya lagi)

Arti dan makna hidup manusia bukan saja hanya dipandang sebatas bisa beraktifitas atau gerak melakukan kegiatan keseharian untuk mencukupi kebutuhan hidup sandang, pangan dan papan saja. Tetapi dalam pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, arti Hidup Manusia harus di pandang secara luas, baik yang sifatnya batiniah maupun lahiriah.

Jadi maksud kata "dihidupkan" disini adalah *"dipergunakan atau di berdayakan"*. Tidak sedikit antara sesama manusia tidak saling berbagi padahal hidupnya berdampingan, yang satu kehidupannya mapan sedangkan tetangganya serba kekurangan, tetapi yang mapan ini tidak pernah berbagi rejeki kepada tetangganya itu.

Hidup Binatang

Hidup binatang lebih mengutamakan insting atau naluri, ia akan berbalik melawan jika ada mahluk lainnya yang akan menyerangnya. Dan ia akan menjadi pemangsa atau Predator bagi mahluk lainnya yang lebih lemah darinya. Ia akan beristirahat dan tertidur selama sudah terpenuhi kebutuhan makannya. Selain itu Binatang juga dibutuhkan oleh manusia, ada yang dijadikan bahan makanan maupun dijadikan tenaga bantuan dalam meringankan pekerjaan manusia, seperti Kerbau, Kuda, ataupun Sapi.Itulah gambaran hidup binatang, sekalipun wujud badan kasar dan cara hidupnya berbeda dengan manusia ataupun tumbuhan tetapi keberadaanya di dunia ini sama-sama berguna dan bermafaat bagi sesama hidup lainnya.

Hidup Tumbuhan dan Pepohonan

Hidup tumbuhan dan pepohonan adalah pasif, artinya sekalipun hidup dan berkembang biak tetapi ia menetap dan tidak berpindah-pindah, tidak seperti binatang maupun manusia, tetapi hampir seluruh keberadaannya dimanfaatkan bagi manusia dan binatang Karena itu keberadaannya sangatlah dibutuhkan, baik oleh binatang maupun manusia. Tumbuhan dan pepohonan dibutuhkan untuk makanan, tempat bernaung dan berlindung untuk binatang. Dan dijadikan bahan makanan, bahkan dijadikan bahan untuk membangun rumah atau tempat tinggal bagi manusia.

Dari kenyataan-kenyataan seperti itu sudah semestinya kita bisa menyadari bahwa keberadaan tumbuhan dan pepohonan sangatlah diperlukan oleh sesama hidup lainnya, baik oleh binatang maupun manusia.

Hidup Alam Semesta

Alam semesta bukan saja tempat hidup bagi mahluk hidup yang ada di dalamnya saja, tetapi menjadi penopang hidup bagi semua mahluk hidup yang ada didalamnya. Air, api atau matahari, udara dan tanah adalah elemen alam semesta dan unsur penting karena di dalamnya terkandung rasa dingin, hangat atau panas, semilir, dan tetep(tetap).

Keempat unsur elemen alam semesta ini menjadi penopang kehidupan manusia jika keseimbangannya terjaga artinya tidak lebih maupun kurang. Oleh sebab itu manusia sekalipun diberkahi akal, pikiran dan perasaan, namun jika itu semua tidak *"dihidup-kan"* atau di pergunakan sebagaimana mestinya terkadang justru ulah manusia yang menjadi penyebab rusaknya kehidupan alam semesta ini. Kesuburan, keindahan dan kesegaran yang alam berikan adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai Penghayat Kepercayaan sudah sepatutnya kita bersikap dan berperilaku baik dan memiliki budi pekerti luhur, sehingga dalam keadaan dan suasana apapun kita masih tetap bisa introspeksi diri atau *eling, awas lan waspada*.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 20

Pada pertemuan ke-20 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas Hidup Manusia dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
    a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
    b. Pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam “Rahayu” dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
    c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan dijelaskan
    d. Menyampaikan capaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan
    a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok di antaranya model Pembelajaran *Inquiry* merupakan konsep belajar yang dapat membantu Guru (Penyuluh) mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan pembelajaran yang meletakan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah membahas Hidup Manusia. Oleh karena itu, melalui pendekatan Metode *Inquiry*, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari Guru (Penyuluh) kepada peserta didik dengan dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.
    b. Proses pembelajaran
        1. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik mengamati pada gambar Kehidupan di sekitar Lingkungan belajar.
        2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak tentang arti Hidup.
        3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik untuk membaca materi mengenai Hidup Manusia pada Buku Siswa.
        4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik mengenai Hidup Manusia.

5. Guru (Penyuluh) bersama Peserta didik mengemukakan hasil pendapat mengenai Hidup Manusia
6. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh Guru (Penyuluh).
7. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan mengenai Hidup Manusia.
8. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian sesuai dengan kelompok –kelompoknya ,menyampaikan hasil diskusi di depan peserta didik lainnya dan Guru (Penyuluh).
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang sudah di kemukakan peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai Hidup Manusia.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Hidup Manusia.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke- 21</u>

Pada pertemuan ke- 21 Guru (Penyuluh) memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang hidup binatang dengan Strategi pembelajaran Metode Inquiry Langkah-langkahnya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Hidup Binatang

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengingat kembali mengenai Hidup Manusia pada materi pertemuan minggu lalu.
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai materi Hidup Binatang.
3. Guru (Penyuluh) menjelaskan kepada peserta didik mengenai Hidup Binatang yang juga sama halnya dengan Hidup Manusia.
4. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai Kehidupan Binatang yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan Hidup binatang yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat mendiskusikan Hidup binatang yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Secara bergantian kelompok akan menampilkan scenario yang sudah di berikan oleh Guru (Penyuluh), sedangkan kelompok yang lain melihat/memperhatikan kemudian memberikan tanggapan.
8. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap Hidup binatang yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
9. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk secara bergantian memberikan umpan balik berupa jawaban dari *quiz* yang di berikan mengenai Hidup binatang dan Hidup Manusia yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
10. Pada Kolom "Latihan Essay" Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk mensyukuri hidup sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan.
    b. Meminta peserta didik untuk menerangkan Bagaiamana Kaitan Hidup Manusia dan Hidup Binatang dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Hidup Binatang.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Materi Manusia Indonesia dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-22

Pada pertemuan ke-22 pembelajaran terkait dengan pokok materi Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta yang dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. Berikut proses pembelajarannya.Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik mengingat kembali mengenai Manusia Indonesia.
2. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk membaca mengenai sub Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta pada buku siswa.

3. Guru (Penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta.
4. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengemukakan tentang Hidup Tumbuhan dan Pepohonan serta Hidup Alam Semesta.
5. Guru (Penyuluh) memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan tanggapan masing-masing mengenai cara Hidup Tumbuhan dan Pepohonan serta Hidup Alam Semesta.
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik untuk dapat menganalisis tanggapan-tanggapan dari peserta didik lainnya.
7. Guru (Penyuluh) mendorong peserta didik untuk merumuskan Mengenai Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menuliskan Kaitan Hidup Manusia, Hewan, Tumbahan & Peohonan serta Alam semesta.
9. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik secara bergantian mengemukakakan pendapatnya mengenai Kaitan Hidup Manusia, Hewan, Tumbahan & Peohonan serta Alam semesta.
10. Pada Kolom “ Latihan Soal Pilihan Ganda “ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan Yang termasuk Hidup Pasif.
    b. Menurut Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, “Hidup”.
    c. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan diantara unsur “hidup” yang ada dan bersemayam pada manusia, binatang maupun tumbuhan atau pepohonan.
    d. Membimbing peserta didik menyebutkan Kehidupan alam semesta akan lestari jika terjaga.
    e. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan Sekalipun manusia diberi kelebihan dibanding binatang dan tumbuhan atau pepohonan, namun jika manusia melupakan ahlak dan moralnya .

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang Hidup Tumbuhan dan Pepohonan dan Hidup Alam Semesta.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pilihan ganda pada Buku Siswa
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan di pelajari minggu depan.

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa, dalam lembar kertas atau media form peserta didik dapat:
    a. menuliskan segala bentuk yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, misalnya menyenangkan, melelahkan, bosan, dan lain-lain

b. memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat dipublikasikan tergantung permintaan peserta didik.

- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Video, dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.
- Jurnal, dengan menggunakan jurnal, guru akan lebih efektif dalam menganalisa pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif). Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 8. 2. Penilian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari / Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
dst.			dst.

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik. Peserta didik dengan sikap/

perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/ perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik.

b. Penilaian Pengetahuan Kolom " Ayo Berlatih "

Kolom pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian sebagai berikut :

1. PG : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5 (maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian uraian :

Tabel 8. 3. Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menuliskan Cara mensyukuri hidup sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan, pikiran dan perasaan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan Cara mensyukuri hidup sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan, pikiran dan perasaan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan Cara mensyukuri hidup sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan, pikiran dan perasaan dengan tidak lengkap, skor 4.	10
2	Jika peserta didik dapat menuliskan Bagaimana hubungan antara kehidupan manusia-binatang-Tumbuhan atau Pepohonan, dengan sangat lengkap skor 10. Bagaimana hubungan antara kehidupan manusia-binatang-Tumbuhan atau Pepohonan, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan Bagaimana hubungan antara kehidupan manusia-binatang-Tumbuhan atau Pepohonan, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menuliskan Apa yang membedakan antara hidup Manusia-Binatang – Tumbuhan atau Pepohonan sangat lengap skor10. Jika peserta didik menuliskan Apa yang membedakan antara hidup Manusia-Binatang – Tumbuhan atau Pepohonan dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat Apa yang membedakan antara hidup Manusia-Binatang – Tumbuhan atau Pepohonan dengan tidak lengkap, skor 4.	10

4	Jika peserta didik dapat menuliskan Bagaimana cara merawat dan menjaga lingkungan tempat tinggal kita agar tetap hidup dan lestari, dengan sangat lengap skor10. Jika peserta didik menuliskan Bagaimana cara merawat dan menjaga lingkungan tempat tinggal kita agar tetap hidup dan lestari dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat Bagaimana cara merawat dan menjaga lingkungan tempat tinggal kita agar tetap hidup dan lestari tidak lengkap, skor 4	10

G. Kunci Jawaban Latihan soal

a. Pilihan ganda

Tabel 8. 4 Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	C	3	A	5	B	7	D	9	D
2	B	4	A	6	B	8	C	10	C

b. Uraian :

1. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
2. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
3. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik
4. Tergantung dari jawaban tiap-tiap Peserta didik

H. Pengayaan

- Untuk memperkaya lagi pemahaman tentang hidup, kalian bisa mengambil bahan dari Mata Pelajaran Biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam terutama hal yang terkait tentang cara hidup dari mahluk hidup dan hubungan antar mahluk hidup
- Atau bisa juga dari internet, majalah dan buku-buku lainnya yang membahas tentang hidup dan kehidupan manusia, binatang maupun tetumbuhan atau pepohonan.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi

tentang Semua Yang Hidup Asal Dari Sang Maha Hidup penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

Contoh Kartu Penghubung

Tabel 8. 5. Kartu Penghubung Orang Tua

No	Hari / tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru (Penyuluh)	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru (Penyuluh)	Orang Tua
1							
2							
dst							

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 9
Adat, Budaya, dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku

A. Pemetaan Materi
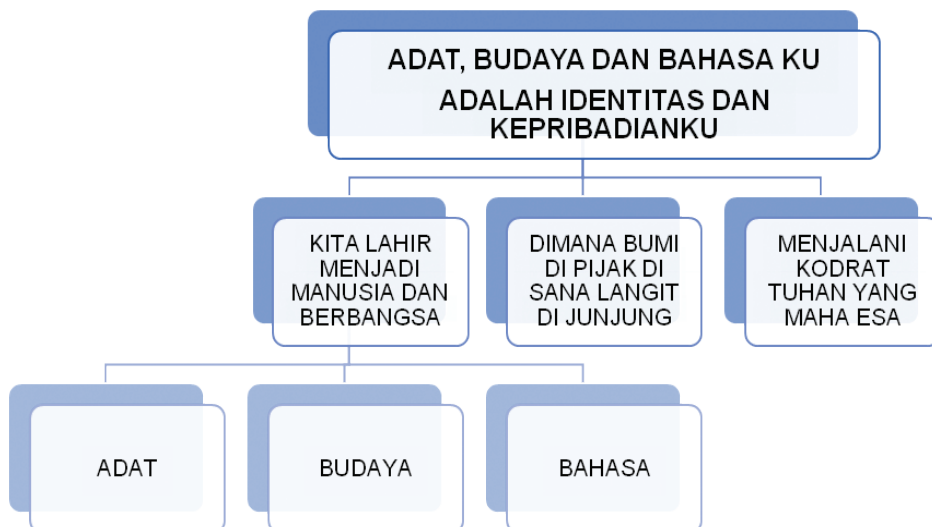
Gambar 9. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik bahwa Indonesia Memiliki Adat, Budaya Dan Bahasa Yang mejadi Identitas Dan Kepribadian Bangsa Indonesia. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat Menghargai martabat spiritual berupa budaya nusantara dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari hari.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 9. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Kita Lahir Menjadi Manusia dan berbangsa	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual , peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Kehidupan Manusia ➢ Menghayati kehidupan berbangsa Anugerah dari Tuhan	Pertemuan ke - 23 (3 JPx35 menit)	✓ Manusia ✓ Bangsa	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Adat	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual , peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati keanekaragaman Adat di Indonesia ➢ Menunjukkan sikap menjujunjung adat dan Budaya ➢ Menghargai beragam adat, budaya dan Bahasa yang ada di Indonesia	Pertemuan ke - 23 (3 JPx35 menit)	✓ Adat ✓ Keberagaman Adat	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Budaya	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual , peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghargai keragaman Budaya Indonesia ➢ Menunjukkan Sikap mencintai adat, budaya	Pertemuan ke – 23 (3 JPx35 menit)	✓ Budaya ✓ Keragaman Budaya	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Bahasa	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menunjukkan Sikap mencintai Bahasa Indonesia ➢ Menghargai keragaman Bahasa Indonesia	Pertemuan ke – 24 (3 JPx35 menit)	✓ Bahasa ✓ Keragaman Bahasa	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery		
E. Dimana bumi berpijak di sana langit di junjung	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghargai dan memaknai arti Hidup ➢ Menunjukkan rasa bangga atas semua budaya di Indonesia	Pertemuan ke – 24 (3 JPx35 menit)	✓ Rasa Hormat kepada Budaya sendiri	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery		
F. Menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa'	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual, peserta didik diharapkan dapat :	Pertemuan ke – 24 (3 JPx35 menit)	✓ Kodrat Tuhan	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Discovery		

	➢ Menghargai Kodrat Hidup manusia yang sudah diberikan Tuhan ➢ Menjalankan Kodrat Tuhan					

C. Materi (Gambaran Umum)

Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa

Kita lahir ke dunia ini memiliki wujud badan kasar berupa Manusia. Ini tentu ada sebab akibat yang melatar belakanginya kenapa kita lahir menjadi manusia, karena yang melahirkan kita atau orang tua kita manusia, bukan binatang.Itu artinya bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia ini pasti memiliki kebangsaannya masing-masing. Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan berbangsa-bangsa, karena mereka memiliki leluhurnya masing-masing. Tiap-tiap bangsa akan memiliki adat, budaya serta bahasanya masing-masing pula sebagai hasil karsa, karya dan cipta dari leluhurnya itu.

Seseorang yang terlahir menjadi orang Sunda, Batak, Kalimantan, Bali atau yang lainnya semua itu sesungguhnya adalah Kodrat atau patokan dari Hyang Agung atau Tuhan Yang Maha Esa. Kebangsaan sudah melekat sejak kita dilahirkan dan itu senyatanya adalah identitas diri kita yang tidak dapat dirubah lagi

Gambar 9. 2. Berbagai ragam bangsa di dunia
Sumber : assets.rebelmouse.io/theodysseyonline (2016)

Dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah derajatnya sebuah Bangsa, semuanya sama yang membedakan hanyalah ahlak dan moral dari manusia itu sendiri.

Adat

Menurut KBBI adat adalah aturan atau perbuatan dan sebagainya yang biasa diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Contoh seperti di Tatar Sunda jika hendak bertamu senantiasa mengucapkan *"punten"* dan sang tuan rumah akan menjawab *"Mangga",* atau jika akan melangsungkan perkawinan maka sang mempelai akan melakukan upacara "Ngaras", yaitu upacara dimana sang mempelai baik mempelai wanita maupun pria akan memohon doa restu dari masing-masing kedua orang tuanya. Dan masih banyak contoh adat-adat lainnya yang ada di Indonesia.

Jadi adat dapat diartikan juga sebagai gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang biasa dilakukan oleh kelompok atau suku bangsa tertentu.

Gambar 9. 3. Berbagai ragam budaya di Indonesia
Sumber : medcom.id/ AFP Photo - Adek Berry (2018)

Budaya

Menurut KBBI, arti budaya adalah sebagai pikiran akal budi atau adat istiadat. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok atau bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi. Jika disandingkan dengan adat maka bisa dikatakan bedanya adat dengan budaya, adalah adat itu sesuatu yang biasa dilakukan di suatu daerah atau kelompok atau bangsa dan bersifat sakral atau kepercayaan dan tetap dilaksanakan secara turun temurun, sedangkan budaya dapat berubah sesuai norma yang berjalan atau kondisi dari peradaban modern yang masih

dalam batas-batas norma.

Bahasa

Menurut KBBI arti Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu kelompok atau komunitas atau bangsa tertentu untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arti lainnya adalah percakapan atau perkataan yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun.

Bahasa tidak hanya digunakan ketika berkomunikasi dengan sesama manusia saja. Kenyataannya Bahasa dipergunakan juga manakala kita melakukan persembahyangan atau prosesi melantunkan doa-doa pada upacara-upacara tertentu.Sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang tahu dan mengerti tentang arti jadi diri maka sudah semestinya pula menggunakan bahasa miliknya pribadi selain sudah ada dan dimiliki dalam dirinya masing-masing juga supaya bisa dipahami dan dimengerti oleh dirinya pribadi sehingga tidak asal bicara dan bersuara tetapi harus dikaji dan dihayati dari apa yang diucapkannya itu sebagai sebuah doa atau permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dimana bumi di pijak disanalah langit dijunjung

Setelah kita belajar memahami arti dan makna dari adat, budaya, dan bahasa, maka kita harus belajar menghargai dan memaknai arti hidup dan kehidupan kita sendiri, artinya kita harus belajar menelusuri hakekat hidup dan kehidupan sehingga kita tidak salah dalam menjalani hidup dan kehidupan yang sesuai dengan kodrat kita sebagai manusia yang berbangsa. Alangkah keliru dan tidak selaras jika kita lahir, besar dan hidup di tanah air Indonesia tetapi jiwa dan karakter kita tidak menunjukan sebagai manusia Indonesia tetapi malah lebih memilih untuk mencintai dan merasa bangga menggunakan adat serta budaya bangsa lain.

Menjalani Kodrat Tuhan Yang Maha Esa

Menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa maksudnya adalah menjalankan apa yang sudah menjadi patokan atau aturan yang di tetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada diri kita. Maksudnya jika kita lahir menjadi orang Sunda, Batak, Jawa, Bali dan sebagainya, maka sesungguhnya itu adalah kodrat atau patokan dari Tuhan kepada kepada kita. Tidak akan ada seorangpun yang dapat menolak atau memohon untuk dilahirkan menjadi bangsa tertentu. Semua sudah ada patokannya yaitu kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke- 23</u>

Pada pertemuan ke-23 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas Manusia Lahir dengan identitas bangsa yang memiliki Adat, Budaya dan Bahasa. Dengan metode pembelajaran Discovery. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran di mulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kapada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan dijelaskan
   d. Menyampaikan capaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok diantaranya model Pembelajaran Metode *Discovery* merupakan konsep belajar yang dapat membantu Guru (Penyuluh) dengan mengembangkan cara belajar peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. Strategi ini dinamakan strategi penemuan. Oleh karena itu, melalui pendekatan Metode *Discovery*, Peserta didik menjadi lebih aktif mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau materi terkait. Peserta didik juga mampu menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada masyarakat
   b. Proses pembelajaran
      1. Guru (Penyuluh) bersama sama peserta didik mengamati pada

gambar mengenai berbagai ragam budaya dari berbagai bangsa di dunia.

2. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasam kepada peserta didik mengenai Manusia terlahir dengan memiliki wujud.
3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik untuk membaca materi mengenai Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa, Adat, Bahasa, Budaya.
4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik mengenai Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa, Adat, Bahasa, Budaya.
5. Guru (Penyuluh) bersama Peserta didik mengemukakan hasil pendapat mengenai letak geografis Indonesia.
6. Guru (Penyuluh) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang telah di berikan dengan tema kita lahir menjadi manusia dan berbangsa, adat, bahasa, budaya.
7. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan mengenai tema Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa, Adat, bahasa, Budaya.
8. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian sesuai dengan kelompok –kelompoknya ,menyampaikan hasil diskusi di depan peserta didik lainnya dan Guru (Penyuluh).
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang sudah dikemukakan peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai materi Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa, Adat, Bahasa, Budaya.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa, Adat, bahasa, Budaya.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa

menjawab beberapa pertanyaan.

3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-24

Pada pertemuan ke-24 Guru (Penyuluh) memberikan pembelajaran tentang materi dimana bumi dipijak disanalah langit dijunjung dan menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa dengan Strategi pembelajaran metode pembelajaran *Discovery*. Langkah-langkah :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran dimana bumi dipijak disanalah langit dijunjung dan menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa

5. Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati materi dimana bumi dipijak disanalah langit dijunjung dan menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai materi dimana bumi dipijak disanalah langit dijunjung dan menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa
3. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai arti dan makna dari adat, budaya, dan bahasa.
4. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai menunjukan rasa bangga atas Adat, Budaya, dan Bahasa yang di miliki Indonesia.

5. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menyebutkan apa saja kodrat manusia yang diberikan oleh Tuhan.
6. Peserta didik di bekali materi oleh Guru (Penyuluh) untuk memberikan gambaran teknis tentang menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa.
7. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat memberikan gambaran atau pendapat tentang menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Secara bergantian mengemukakan pendapat atau gambarannya mengenai tentang menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa dengan peserta didik yang lain, dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan atau tambahan.
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap gambar bangunan tempat ibadah yang diamati oleh peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari peserta didik pada Bab Adat, Budaya dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku.
11. Pada Kolom " Latihan Essay" Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan 10 Suku Bangsa Yang Ada di Indonesia 5 jenis upacara adat yang ada pada suku bangsamu
    b. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan 5 jenis upacara adat yang ada pada suku bangsamu
    c. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan alasanmu mengapa kamu harus bersyukur kepada apa yang sudah menjadi patokan atau Kodratmu menjadi sebuah Bangsa
    d. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan jumlah suku bangsa dan bahasa yang ada di Indonesia

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Bab Adat, Budaya dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Materi Manusia Indonesia dengan meminta siswa menyampaikan apa

yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa lembar kertas atau media form. Dimana peserta didik dapat:
    a. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat dipublikasi tergantung permintaan peserta didik.
    b. Mengirimkan atau memberikan lembar kertas atau mengirimkan form kepada guru yang bersangkutan
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk

guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya:

- Jurnal, dengan menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

F. Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) memberikan penilaian individu atau kelompok "Ayo Berlatih" pada Buku Teks Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat soal yang relevan dengan bab "Adat, Budaya dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku". Berikut contoh Format Penilaian individu / kelompok

Tabel 9. 2. Format Penilaian Individu/Kelompok

No	Nama Siswa / kelompok	Skor pada tiap nomor											Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	dst.		
1	...													
2	...													
3	...													
4	...													
5	...													
dst	...													

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) dapat memberikan Penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Peserta didik mengamati sebuah kegiatan sosial lalu membuat laporannya secara tertulis.

Contoh Format Penilaian:

Tabel 9. 3 Format Penilaian Keterampilan

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Hasil
		Menyusun laporan dengan sangat runtut, sistematis dan logis (skor 4)	Menyusun laporan dengan cukup runtut, sistematis dan logis (skor 3)	Menyusun laporan dengan kurang runtut, sistematis dan logis (skor 2)	Menyusun laporan dengan tidak runtut, sistematis dan logis (skor 1)	
1	Zema					
2	Kaka					
3	Rina					
4	dimas					
Nilai = Skor Perolehan x 25						

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

a. Pilihan Ganda

Tabel 9. 4. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1	D
2	C
3	D
4	D
5	B

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang "Adat, Budaya dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku". (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan :

Adapun adat, budaya dan bahasaku adalah identitas dan kepribadianku merupakan :

1. Adat, budaya dan bahasa senyatanya menjadi identitas dirinya pribadi yang harus dijalani sebagai manusia yang tahu dan mengerti akan jati

dirinya

2. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dibangun dari beragam adat, budaya dan bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang "Indonesia Negeri Yang Indah dan Kaya Raya sebagai Anugerah dari Tuhan Yang Harus Disyukuri" penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contohnya boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua

J. Interaksi Guru (Penyuluh) dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktifitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid

Contoh Kartu Penghubung

Tabel 9. 5. Kartu Penghubung Orang Tua

No	Hari / tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru (Penyuluh)	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru (Penyuluh)	Orang Tua
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 10
Ungkapan Rasa Syukur dan Terimakasih kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta

A. Pemetaan Materi
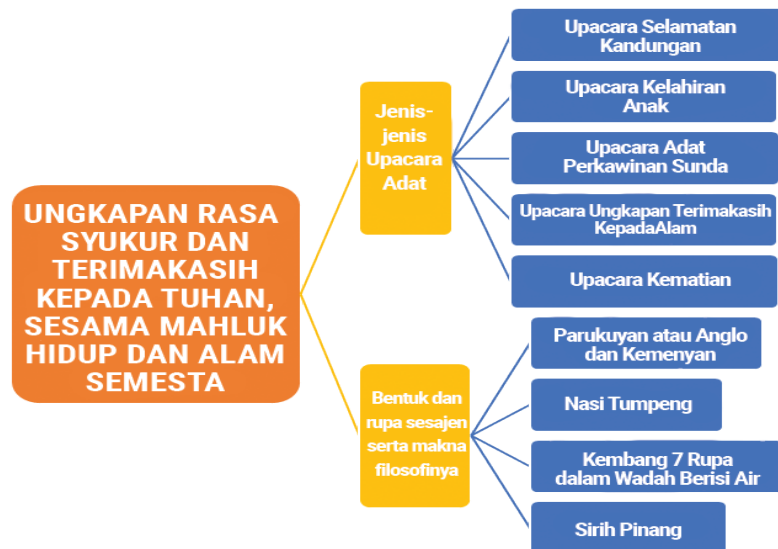
Gambar 10. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik bahwa Indonesia memiliki adat, budaya dan bahasa yang menjadi Identitas dan kepribadian bangsa Indonesia maka seharusnya kita ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan, sesama mahluk hidup dan alam semesta. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat Menghargai martabat spiritual berupa budaya nusantara dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 10. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Jenis – Jenis Upacara Adat	Melalui pembelajaran Martabat Spiritual, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati arti dan maksud bersyukur ➢ Menghayati arti dan maksud dari beragam upacara adat yang ada di lingkungannya masing-masing ➢ Menghargai dan menghormati warisan leluhurnya berupa upacara adat	Pertemuan ke - 25 (3 JPx35 menit)	✓ Upacara selamatan Kandungan ✓ Upacara Kelahiran Anak ✓ Upacara adat Perkawinan sunda ✓ Upacara Ungkapan terimakasih kepada alam ✓ Upacara kematian	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Mind Mapping	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Bentuk dan rupa sesajen serta makna pilosofinya	Melalui pembelajaran Keagungan Tuhan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati tata cara upacara, Bentuk dan rupa sesajen serta makna pilosofinya ➢ Menunjukkan sikap menjunjung adat dan Budaya ➢ Menghargai beragam upacara adat.	Pertemuan ke - 26 (3 JPx35 menit)	✓ Parukuyan atau kemenyan ✓ Nasi Tumpeng ✓ Kembang wangi 7 Rupa ✓ Sirih Pinang	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Mind Mapping	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Jenis-jenis Upacara Adat

1. Upacara selamatan Kandungan

Untuk masyarakat sunda, biasanya ibu yang sedang hamil 7 bulan melaksanakan upacara 7 bulan usia kandungan. Dalam prosesi upacara “7 bulanan” ini mengandung tuntunan hidup manusia, yaitu :

- Pada usia 7 bulan kehamilan, si ibu yang hamil dimandikan dengan air serta kembang 7 rupa.

- Kelapa gading bergambarkan arjuna dan srikandi, artinya bayi yang dalam kandungan belum dikuasai oleh napsu-napsu:
    a. Yang ditimbulkan dari sari rasa Api (dilambangkan warna merah)
    b. Yang ditimbulkan dari sari rasa Angin (dilambangkan warna kuning)
    c. Yang ditimbulkan dari sari rasa Air (dilambangkan warna putih)
    d. Yang ditimbulkan dari sari rasa Tanah (dilambangkan warna hitam)
- Si ibu yang sedang mengandung disiram atau dimandikan air kembang 7 rupa oleh kedua orang tuanya dan di ikuti oleh sanak saudaranya bahkan sesepuh atau tokoh adat.
- Memasukan belut kedalam samping yang membalut badan si ibu yang mengandung dan dibiarkan jatuh ke tanah.
- Terakhir jambangan dipecahkan ditengah jalan perempatan; supaya anaknya kelak mampu berdiri ditengah-tengah.

2. Upacara Kelahiran Anak

- Seperti biasanya upacara dibuka dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh dukun bayi (*paraji*).
- Sesajen seperti biasa ditata dan dibahas arti dan maksud yang terkandung didalam ragam sesajen itu.
- *Paraji* yang memimpin upacara akan mengais anak yang diselamatkannya itu
- Lalu bayi yang belum lama lahir (40 hari) ditaruh di tampah. Tampah adalah alat untuk menampi beras guna memisahkan beras dari menir dan kotoran lainnya, maksudnya; hendaknya sang bayi kelak dapat memisahkan/memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk

3. Upacara adat Perkawinan Sunda

Upacara perkawinan di dalam adat Sunda, terdiri atas prosesi sebagai berikut:

- *Ngaras* (*ngarasa-rumasa*)
- *Siraman*
- *Ngeuyeuk Seureuh*
- *Jatukrami*
- *Sawer,*
- Memecahkan telur oleh kaki pengantin pria

- Membersihkan/membasuh telapak kaki
- Teropong (bambu lurus dan tidak berbuku)

4. Upacara Ungkapan terimakasih kepada alam

Upacara ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada alam, di berbagai wilayah di Indonesia biasa dilakukan dengan berbagai macam cara dan istilah atau sebutan. Namun dari semua jenis dan rupa upacara yang dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimasih kepada alam ini, pada dasarnya memiliki nilai-nilai dan makna sebagai berikut :

- Kenyataannya bahwa mahluk hidup itu baik manusia, hewan maupun binatang kehidupannya itu di topang oleh alam semesta, yaitu tanah, air, udara, api atau matahari begitupun dengan hawa-hawanya dingin, panas, hangat, tetep, semilir dan sebagainya.
- Namun demikian selain sebagai penopang kehidupan semua mahluk hidup yang ada di dunia, menurut Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, alam juga menjadi salah satu unsur yang menjadi asal-usul diri kita. Di tatar Sunda (atau Jawa) dikenal dengan konsep *"papat kalima pancer"* , yaitu bahwa badan kita berasal dari 4 unsur alam semesta, air, api, angin dan bumi.sementara pancernya adalah *"Sang Aku atau Ingsun atau Kuring"*
- Upacara sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih manusia kepada alam artinya ciri dari manusia yang tahu adab dan keluhuran budi pekerti karena sudah mampu merasakan dan memahami bahwa kita semua unsur alam semesta itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan saling ketergantungan
- Dengan adanya upacara penghormatan kepada alam semesta artinya kita dididik dan diajarkan tentang menghargai alam sehingga mau menjaga dan merawatnya agar tetap lestari.
- Istilah atau sebutan upacara penghormatan kepada alam ini, bermacam macam seperti; hajat Buruan, ngaruwat, larungan ke laut, larungan ke kawah gunung yang di sucikan dan lain-lain

5. Upacara Kematian

Di dalam proses upacara kematian atau pemulasaran orang yang meninggal dalam adat Sunda, maka akan ditemui hal-hal sebai berikut:

- Memandikan tubuh orang yang meninggal dunia (*layon*/mayat)

adalah ciri/adab sebagai manusia, waktu dilahirkan dimandikan, begitu pun waktu meninggal juga dimandikan, dan hal itu pula yang membedakannya dengan binatang

- *Boweh* (kain putih) pembungkus mayat

  Hakekat hidup itu adalah suci (putih), yang kotor adalah nafsunya yang diumbar yang menyuramkan kehidupannya.

- Empat tali pengikat

  Menggambarkan bahwa badan jasmani berasal dari:saripati api, saripati angin, saripati air, saripati bumi yang menimbulkan napsu-napsu selama kita hidup.

- Bantalan 7 dari tanah berbentuk bulat.

  Hidupnya jasmani ditopang oleh 7 Kuasa Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Gerak-langkah, Kemauan, Pengetahuan, Hidup, Dengar, Lihat, Ucap.

- *Nyusur* Tanah.

  Mengenang segala hasil kerja yang pernah dicapai almarhum(ah) selama hidupnya baik dari segi lahiriah maupun rohaniah, yang baiknya untuk ditiru dan dilanjutkan.

- Hari ke-3 (tiluna).

  Dengan kematian, berarti terpisah antara satu sama lainnya, yaitu:

  a. *Raga salira* : badan jasmani kembali ke dunia.

  b. *Napsu* : kembali ke sari-sari dunia.

  c. *Raga batara* : Aku-nya kembali kepada Tuhan

- Hari ke-7 (tujuhna).

  Tujuh kuasa Tuhan akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Hari ke-40 (*Matang puluh*).

  (4) = napsu yang asal dari sari api, sari angin, sari air, sari tanah/bumi; harus sirna/kosong(0) = artinya terpisah dari jiwanya.

- Hari ke-100 (*Natus*).

  Ratus=semacam setanggi untuk mewangikan pakaian, artinya hendaknya yang dikenang adalah kebaikan "*suwargi*" atau almarhum(ah) dengan memaafkan kekhilafannya, menghilangkan dari ingatan keburukan yang pernah diperbuatnya, karena segala sesuatu telah berlalu dan tiada lagi yang akan kembali.

- Temu tahun/1 tahun (*Mendak Taun*).

  Kubur kang halus dan jisim kang lantip dari pada almarhum(ah) adalah anak keturunannya, sebab badan jasmani dari anak keturunannya berasal dari badan jasmani almarhum(ah). Tegasnya jasmani almarhum(ah) dan keturunannya adalah tunggal.
- Seribu hari (*Nyewu*).

  Tuhan Yang Maha Esa itu Yang Maha *Langgeng*, tiada awal dan akhir, asal dari semua asal dan kemana semua yang ada akan kembali

  a. Menyatu=1
  b. Sang AKU harus sudah sirna = 0
  c. Jasmani harus sudah sirna = 0
  d. Rohani harus sudah sirna = 0
  e. (*Mulih ka Jati mulang ka asal*)

Bentuk dan rupa sesajen serta makna pilosofinya

Gambar 10. 2. Bentuk dan Rupa Sesajen
Sumber: Dokumen Kemendikbudristek/Cakra Arganata (2018)

Sesajen merupakan bagian dari sastra yang bukan berbentuk aksara atau huruf hasil karya manusia, namun demikian bisa dijadikan bahan bacaan (kajian dan penghayatan) untuk introspeksi diri dan mengingatkan kita pada hal-hal kebaikan, kesucian dan tentunya kehidupan.

Berikut uraian dan penjelasan tentang sesajen yang biasa diadakan pada tiap-tiap kegiatan upacara adat ataupun kegiatan yang bersifat ritual, seperti:

1. *Parukuyan* atau *anglo* dan kemenyan
   - *Ngukus* adalah prosesi membakar kemeyan pada *parukuyan* (tempat bara api atau arang yang terbuat dari tanah liat).

- Bara api, simbol hawa napsu dan Kemenyan yang wangi simbol kebaikan
- *Ngukus* berarti juga *"Ngudag Kusumaning Hyang Jati"* (menelusuri Welas Asih-Nya Tuhan Yang Maha Esa).

2. Nasi Tumpeng

   Nasi tumpeng adalah kumpulan nasi yang dibentuk menyerupai kerucut. Tumpeng = tumpuk-tumpang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

3. Kembang wangi 7 rupa dalam wadah berisi air

   Kembang 7 rupa maknanya 7 Kuasa Tuhan yang ada pada setiap diri (Kuasa-Nya, Kersa-Nya, Tahu-Nya, Hidup-Nya, Lihat-Nya, Dengar-Nya, Ucap-Nya).

   - Air = makna Kehidupan
   - Wangi = makna Kebaikan(*wawangi*)

4. Sirih Pinang

   Sirih pinang = ramuan yang terdiri dari sirih, pinang, gambir, apu, lemo, daun saga, kapolaga, dan lain-lain, adalah simbol dari macam-macam rasa/kejadian yang diterima (dirasakan) sepanjang hidup.

   Selama dikunyah akan mengeluarkan warna merah, (simbol: masak matang), dan ketika dikunyah sebagian aromanya *diseuseup* atau dihisap sebagai simbol: sesuatu diambil manfaatnya. Sementara ampasnya dibuang (simbol: hal yang buruk atau tidak pantas sudah seharusnya dibuang atau jangan digunakan).

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 25

Pada pertemuan ke-25 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas Jenis – jenis Upacara Adat. Dengan metode pembelajaran Mind Mapping. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan

   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di

papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung

b. Pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam “Rahayu” dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.

c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan

d. Menyampaikan capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok diantaranya model Pembelajaran Metode *Mind Mapping*, metode belajar dengan menerapkan cara berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya. Guru (Penyuluh) melalui mind mapping disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Metode belajar dengan mind mapping ini mampu meningkatkan analisis peserta didik dan berfikir kritis peserta didik sehingga memahami Materi Jenis – Jenis Upacara Adat. Peserta didik juga mampu menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada masyarakat

   b. Proses pembelajaran

      1. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik mengamati pada gambar mengenai berbagai ragam jenis upacara Adat pada Buku
      2. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai upacara Adat.
      3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik untuk membaca materi mengenai jenis – jenis Upacara Adat.
      4. Guru (Penyuluh) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan jenis-jenis upacara Adat.
      5. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk membuat mind mapping agar mempermudah dalam menyelesaikan tugas.
      6. Penyuluh mendorong Peserta didik untuk merumuskan dan menganalisis jenis-jenis upacara Adat.

7. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian sesuai dengan kelompok –kelompoknya ,menyampaikan hasil diskusi didepan peserta didik lainnya dan Guru (Penyuluh) dengan Mind Maping yang telah di buat.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis apakah ada perbedaan dan persamaan dalam Jenis – jenis Upacara Adat.
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang sudah di kemukakan peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai materi Kita Jenis – jenis Upacara Adat.
11. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik untuk menyimpulkan mengenai Jenis – jenis Upacara Adat.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Jenis – jenis Upacara Adat.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke-25</u>

Pada pertemuan ke-25 Guru (Penyuluh) memberikan pembelajaran tentang materi bentuk dan rupa sesajen serta makna pilosofinya, dengan metode pembelajaran *Mind Mapping,* langkah-langkahnya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Bentuk dan rupa sesajen serta makna pilosofinya.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati materi Bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya pada halaman....
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai materi bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya.
3. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya.
4. Guru (Penyuluh) membagi kelas menjadi 2 kelompok besar/Kecil (menyesuaikan jumlah peserta didik) untuk merumuskan dan menganalisis bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya.
5. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menggunakan kembali metode *mind mapping* dalam menyelesaikan tugas kelompok.
6. Peserta didik dibekali materi oleh Guru (Penyuluh) untuk memberikan gambaran Teknis tentang bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya.
7. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat menyelesaikan masalah dengan *mind mapping*.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk secara bergantian mengemukakan gambarannya dengan *Mind mapping* mengenai tentang Bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya.
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap bentuk dan rupa sesajen serta makna filosofinya. Yang di amati oleh peserta didik.
10. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari peserta didik pada Bab Ungkapan Rasa Syukur dan Terimakasih kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta.
11. Pada Kolom “ Latihan Essay“ Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :

a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan 3 jenis upacara adat yang ada dan masih dilaksanakan dilingkungan sekitarmu? Dan apa nama atau sebutan upacara tersebut.

b. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan Mengapa leluhur kita mewariskan adat budaya, seperti beragam upacara adat yang sekarang masih ada, untuk apa itu semua

c. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan istilah kepada orang atau tokoh atau sesepuh yang memimpin upacara adat yang ada di wilayahmu.

d. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan menurut pendapat pribadi, hasil dari mengolah apa sehingga leluhurmu bisa melahirkan adat dan budaya serta bahasa yang sampai saat ini kamu pergunakan.

e. Membimbing peserta didik menjelaskan bagaimana cara yang paling benar untuk merawat dan melestaraikan adat dan budaya yang kamu miliki.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Bab Ungkapan Rasa Syukur Dan Terimakasih Kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup Dan Alam Semesta.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Materi Manusia Indonesia dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah di kerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan

pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa lembar kertas atau media form, dimana peserta didik dapat:
    a. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat dipublikasikan tergantung permintaan peserta didik.
    b. Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, yaitu video. Dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau *flashback* kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.

F. Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) memberikan penilaian individu atau kelompok "Ayo Berlatih" pada Buku Teks Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat soal yang relevan dengan bab "Ungkapan Rasa Syukur dan Terimakasih kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta".

Berikut contoh Format Penilaian individu / kelompok

Tabel 10. 2. Format Penilaian individu / kelompok

No	Nama Siswa / kelompok	Skor pada tiap nomor											Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	dst.		
1	...													
2	...													
3	...													
4	...													

b. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) dapat memberikan Penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Peserta didik mengamati sebuah kegiatan sosial lalu membuat laporannya secara tertulis. Contoh Format Penilaian:

Tabel 10. 3. Format Penilaian Keterampilan

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Hasil
		Menyusun laporan dengan sangat runtut, sistematis dan logis (skor 4)	Menyusun laporan dengan cukup runtut, sistematis dan logis (skor 3)	Menyusun laporan dengan kurang runtut, sistematis dan logis (skor 2)	Menyusun laporan dengan tidak runtut, sistematis dan logis (skor 1)	
1	Zema	✓				
2	Kaka		✓			
3	Rina	✓				
4	dimas	✓				
						Nilai = Skor Perolehan x 25

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

a. Pilihan Ganda

Tabel 10. 4. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	C	3	C	5	C

2	A	4	B	6	B
7	C	9	A		
8	C	10	D		

b. Uraian

1. Upacara pernikahan, Upacara kelahiran, upacara Kematian
2. Sebagai jati diri bangsa kepada anak cucunya agar tetap terjaga dan lestarikan hinga nanti
3. Panuntun (tergantung jawaban peserta didik ditiap Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)
4. Hasil dari mengolah rasa dari arti dan makna hakekat hidup dan kehidupan serta sebuah nilai-nilai luhur dari kearifan Nusantara
5. Mempelajari, memakainya dalam kehidupan sehari hari.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang “Ungkapan Rasa Syukur dan Terimakasih Kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup Dan Alam Semesta”. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan :

Adapun Ungkapan Rasa Syukur dan Terimakasih kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta:

- Berbagai ragam dan jenis upacara adat yang ada dan tersebar di tiap-tiap wilayah Indonesia adalah bukti nyata bahwa negeri Indonesia dibangun oleh suku bangsa yang beragam adat, budaya dan bahasa dan semua itu harus kita jaga dan rawat agar tetap lestari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 11
Mengenal Diri Pribadi

A. Pemetaan Materi

Gambar 11. 1. Pemetaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik tentang Mengenal Diri Pribadi, dimana peserta didik akan lebih mengenal dirinya dan mengetahui kewajiban dan larangan. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan Guru (Penyuluh) di daerah masing masing.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat Menghargai aturan larangan dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 11. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Diri	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati arti diri ➢ Menghayati arti dan Jasmani dan Badan Rokhani	Pertemuan ke - 27 (3 JPx35 menit)	✓ Jasmani ✓ Badan Rokhani	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Ceramah.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Sang Aku	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati makna sang Aku ➢ Menunjukkan sikap bahwa mengetahui siapa Aku	Pertemuan ke - 27 (3 JPx35 menit)	✓ Jati Diri	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Ceramah.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Belajar Dari Diri	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati makna Belajar dari diri ➢ Menunjukkan sikap tahu asal usul diri	Pertemuan ke - 27 (3 JPx35 menit)	✓ Diri Pribadi ✓ Jasmani	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode Ceramah.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Kewajiban	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Kewajiban Diri ➢ Menunjukkan sikap melaksanakan kewajiban diri	Pertemuan ke - 28 (3 JPx35 menit)	✓ Kewajiban diri	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
E. Larangan	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati arti Larangan ➢ Menunjukkan sikap menjauhi larangan diri	Pertemuan ke - 28 (3 JPx35 menit)	✓ Larangan	Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Metode *Inquiry*.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Diri

Seringkali kita mendengar atau bahkan mengucapkan kata-kata seperti “jati diri, harga diri, tahu diri “dan sebagainya.

Tuhan sudah menganugerahkan diri (jasmani-rohani) kepada semua manusia tanpa membeda-bedakan. Semua manusia bangsa apapun itu jika

melihat akan menggunakan mata, jika mendengar menggunakan telinga, jika bicara menggunakan mulut dan sebagainya. Oleh karena itu tidak salah jika diri adalah "alat" kita sebagai manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Tanpa diri kita tidak bisa berbuat apa-apa.

a. Jasmani

Adalah bagian badan kita yang keadaannya bisa dilihat oleh kasat mata, bisa diraba, memiliki ukuran. Memiliki warna dan sebagainya.

Contohnya : badannya tinggi besar, kulitnya sawo matang, rambutnya hitam panjang, hidungnya mancung dan sebagainya.

Karena keadaan badan jasmani ini bisa dilihat oleh kasat mata, bisa diraba, memiliki ukuran. Memiliki warna dan sebagainya, maka badan jasmani disebut juga badan Lahiriah atau badan Kasar. Seperti telah kita ketahui bersama bahwa badan jasmani dalam pertumbuhan dan perkembangannya berasal dari yang dimakan, diminum, dihirup, dan diserap oleh kita.

Yang dimakan bisa berasal dari tumbuhan dan binatang, yang diminum air , yang dihirup udara (oksigen), dan yang diserap tubuh adalah sinar matahari (sumber api).

Badan jasmani yang kita miliki adalah yang paling berharga dan tak ternilai harganya karena tidak ada gantinya. Jika ada salah satu anggota badan jasmani kita rusak misalkan jari tangan yang putus atau kaki yang terpaksa harus di amputasi (dipotong) maka jari yang putus atau kaki yang di amputasi tadi tidak ada gantinya.

b. Badan Rohani.

Adalah bagian badan kita yang keadaannya tidak bisa dilihat oleh kasat mata dan tidak bisa diraba. Karenanya badan rohani tidak memiliki ukuran dan tidak memiliki warna.

Contohnya: awasnya mata, dengarnya telinga, ucapnya mulut, ciumnya hidung dan sebagainya, tidak ada seorangpun yang bisa menerangkan dan menjelaskan seperti apa itu awas?, dengar?, ucap?, cium? Dan sebagainya. Jadi antara badan jasmani dan badan rohani itu saling mempengaruhi dan saling melengkapi, oleh sebab itu baik jasamani maupun rohani harus sama-sama dijaga dan dirawat oleh kita sendiri.

c. Sang AKU

Kita bisa mengatakan dan menunjukan bahwa *"ini tanganKu, rambutKu, mataKu, kakiKu, badanKu, hidungKu, telingaKu, dan sebagainya",* tapi yang manakah *AKU*-nya?

AKU ini bukan jasmani bukan juga rohani, AKU ini tidak besar tidak juga kecil, AKU bukan laki-laki bukan juga perempuan tetapi AKU ini adalah yang dianugerahi dan yang menggunakan jasmani dan rohani.

AKU adalah yang mengendalikan jasmani-rohani, karena itu AKU harus senantiasa sadar diri dan waspada kepada semua hal yang akan diperbuat oleh-KU. Diri (jasmani-rohani), akan selalu mengantar atau melaksanakan apa yang menjadi keinginan atau tekad sang AKU, jasmani dan rohani akan secara otomatis tanpa diperintah akan bekerja menurut fungsinya dan saling bekerjasama dan saling mendukung.

Berkat diri juga kita menjadi tahu pada berbagai keadaan di dunia ini, oleh karenanya diri dikatakan "alat" untuk AKU selama mengembara di alam dunia. Contoh :

- Mata dan awasnya, mata adalah badan jasmani, serta awas adalah badan rohani. Karena kita memiliki mata dan awasnya maka kita bisa melihat keadaan dunia (rupa-rupa keadaan yang sifatnya kongkret atau nyata atau kasar)
- Telinga dan dengarnya, telinga adalah badan jasmani, dengar adalah badan rohani. Karena kita memiliki telinga dan dengarnya maka kita bisa mendengar rupa-rupa suara atau bunyi yang ada di dunia.
- Begitupun dengan Mulut dan ucapnya, karenanya kita bisa berucap atau berkata-kata untuk menyampaikan isi hati maupun keinginan kita kepada orang lain.
- Dan sebagainya.

Belajar dari diri

Selain berperan sebagai alat AKU selama menjalani hidup dan kehidupan di dunia. Sesungguhnya AKU pun bisa belajar dari diri. Belajar seperti apakah itu?

Hayati

Ketika kejadian salah satu jari kita tertusuk duri atau jarum, maka tanpa diperintah lagi tiba-tiba secara reflek jari-jari dari tangan yang satunya lagi merangkul lalu mengelus-elus jari yang tertusuk tadi.

Begitupun ketika mata kita kelilipan atau perih, maka dengan reflek tanpa diperintah oleh kita, tangan akan mengelus-ngelus atau mengusap-usap mata yang kelilipan tadi.

Dari kedua contoh kejadian ini, kita bisa belajar bahwa bagaimana seharusnya atau apa yang mesti diperbuat kepada sesama mahluk Tuhan, ibarat tangan yang mengelus-elus jari yang tertusuk, dan tangan yang mengusap-usap mata yang kelilipan tadi. Mereka (sesama anggota badan) saling menolong karena merasa sama-sama menjadi bagian dari anggota badan atau tubuh kita. Begitupun seharusnya yang patut dilakukan oleh kita sebagai manusia mestinya mau menolong dan membantu kepada sesama mahluk Tuhan lainnya yang telah menjadi sama-sama anggota dari alam dunia yang besar ini.

Oleh karena itu sudah semestinya kita bersikap :

- Tahu Diri, artinya tahu pada asal usul diri.
- Tahu malu artinya malu jika diri dipergunakan untuk hal-hal yang tidak baik yaitu sikap dan perilaku yang bisa merugikan dan mencelakakan baik untuk dirinya sendiri maupun diri orang lain.
- Tahu Berterimakasih, artinya mau merawat dan menjaga dirinya itu agar senantiasa dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kewajiban

Kewajiban yaitu sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. (Menurut KBBI, kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, yang harus dilaksanakan; pekerjaan, tugas menurut hukum; segala sesuatu yang menjadi tugas manusia).

Berikut adalah hal utama yang wajib dilakukan dalam rangka merawat dan menjaga diri, diantaranya:

1. Manembah/bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Artinya : bahwa sepatutnya kita sebagai manusia senantiasa sadar diri (eling) bahwa kita adalah insan Tuhan karena itu sikap dan perbuatan kita mencerminkan sebagai mahluk Tuhan yang berahlak dan bermoral baik.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara penganut kepercayaan dengan pemeluk agama (toleransi)
4. Membina kerukunan hidup diantara sesama penganut kepercayaan dengan umat Beragama
5. Menjalankan pola hidup sehat
6. Berpengetahuan benar

Larangan

Larangan adalah suatu perintah dari seseorang atau kelompok untuk mencegah kita melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Agar senantiasa kita terhindar dari sikap dan perbuatan yang dapat merugikan dan mencelakakan diri adalah :

- Mapipitu atau biasa disebut juga M7, yakni :
  1) Janganlah *Mateni* (membunuh)
  2) Janganlah *Mangani* (menggunjing/memfitnah/ngobrol kosong dll)
  3) Jangan *Maen* (berjudi/ingin untung dari enteng)
  4) Jangan *Madon* (mengumbar syahwat)
  5) Jangan *Mabok* (linglung/tidak sadar diri)
  6) Jangan *Maling* (mencuri/mengambil hak orang lain)
  7) Jangan *Madat* (berkhayal)
- Jangan seenaknya menggunakan diri (sewenang-wenang), seperti :
  1) "jangan gunakan mata untuk melihat yang tidak patut untuk dilihat!"
  2) "jangan gunakan mulut untuk mengucapkan yang tidak patut untuk diucapkan!"
  3) "jangan gunakan telinga untuk mendengar yang tidak patut untuk di dengar!", dan seterusnya.
- Egoistis artinya ingin menang sendiri atau mementingkan diri sendiri

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke- 27

Pada pertemuan ke-27 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas Diri yang berhubungan dengan Sang Aku serta Belajar dari diri. Dimana peserta didik mempelajari mengenal dirinya sendiri. Pembelajaran ini menggunakan Dengan metode pembelajaran Metode Ceramah, Berikut proses pembelajarannya:

Proses pembelajaran

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan atau menggunakan multimedia berbasis ICT/ Media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
   b. Pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam “Rahayu” dan berdoa bersama di lanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
   c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kapada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan di jelaskan
   d. Menyampaikan capaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu pembelajaran yang cocok diantaranya model Pembelajaran yaitu dengan Guru (Penyuluh) menyampaikan pelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik kemudian peserta didik di tuntut untuk aktif.
   b. Proses pembelajaran
      1. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik mengamati pada gambar sinar matahari dan proses terjadinya hujan.
      2. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai gambar yang telah di amati bersama.
      3. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik untuk membaca materi mengenai Diri.

4. Guru (Penyuluh) menjelaksan kepada peserta didik mengenai makna Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
5. Guru (Penyuluh) dan peserta didik saling memberi umpan terkait materi Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
6. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan dan apa keterkaitan antara Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
7. Guru (Penyuluh) membimbing Peserta didik secara bergantian saling mengeluarkan pendapat dan pikiran mengenai materi Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis makna keterkaitan Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
9. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan tentang hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan mengenai hasil materi Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
10. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran teknis mengenai materi Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
11. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik untuk menyimpulkan mengenai Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Diri, Sang Aku serta Belajar dari Diri.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

<u>Pertemuan Ke-28</u>

Pada pertemuan ke-28 Guru (Penyuluh) memberikan pembelajaran tentang materi Kewajiban dan Larangan, dengan metode pembelajaran *Inquiry* langkah-langkahnya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Kewajiban dan Larangan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal Guru (Penyuluh).
2. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik saling memberikan pendapat mengenai pengamatan sekitar lingkungan dan mengkaitkan dengan Diri dan Sang Aku.
3. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran mengenai kewajiban dan larangan kepada peserta didik yang berkaitan dengan Diri dan Sang Aku.
4. Guru (Penyuluh) memberikan umpan kepada peserta didik untuk aktif menerangkan keterkaitan lingkungan sekitar dengan Diri dan Sang Aku.
5. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik untuk membuat sebuah kelompok besar guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh Guru (Penyuluh).
6. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk saling berfikir kritis mengenai kewajiban dan larangan dalam makna Diri dan Sang Aku.
7. Peserta didik di bekali materi oleh Guru (Penyuluh) untuk memberikan gambaran Teknis tentang keterkaitan kewajiban dan larangan dalam makna Diri dan Sang Aku.
8. Guru (Penyuluh) memberi penambahan dan penguatan kepada para peserta didik pada saat menyelesaikan masalah tentang keterkaitan kewajiban dan larangan dalam makna Diri dan Sang Aku.
9. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk Secara bergantian mengemukakan gambarannya di depan peserta didik lainnya mengenai keterkaitan kewajiban dan larangan dalam makna Diri dan Sang Aku.

10. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil gambaran peserta didik, dan peserta didik lainnya saling memberi pendapat.
11. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari peserta didik pada Bab Mengenal Diri.
12. Pada Kolom "Latihan *Essay*" Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskankan 3 kewajiban sebagai seorang Penghayat Kepercayaan.
    b. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan Wajib bagi seorang penghayat kepercayaan untuk Berdarma/memberi bantuan
    c. Membimbing peserta didik untuk menyebutkan Apa saja Larangan penghayat kepercayaan.
    d. Membimbing peserta didik untuk menjelaskan mengambil hak yang bukan milik kita adalah perbuatan yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.
    e. Membimbing peserta didik menjelaskan yang akan kamu perbuat jika ada teman sekolahmu yang mengejekmu dengan mengeluarkan kata-kata yang membuatmu tersinggung bagaimana cara yang paling benar untuk merawat dan melestaraikan adat dan budaya yang kamu miliki.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi Bab Mengenal Diri.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai Materi Manusia Indonesia dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam

pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran.
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa lembar kertas atau media form, dimana peserta didik dapat:
  a. Memberikan apa saja yang diinginkan dan diharapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya
  b. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat di publis tergantung permintaan peserta didik.
  c. Mengirimkan atau memberikan lembar kertas atau mengirimkan form kepada guru yang bersangkutan
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, yaitu video dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.

F. Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) memberikan penilaian individu atau kelompok “Ayo Berlatih” pada Buku Teks Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat soal yang relevan dengan bab “Mengenal Diri”.

Berikut contoh Format Penilaian individu / kelompok:

Tabel 11. 2. Penilaian Pengetahuan Individu/Kelompok

No	Nama Siswa / kelompok	Skor pada tiap nomor											Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	dst.		
1	...													
2	...													
3	...													

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) dapat memberikan Penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Peserta didik mengamati sebuah kegiatan sosial lalu membuat laporannya secara tertulis. Contoh Format Penilaian:

Tabel 11. 3. Format Penilaian Keterampilan

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Hasil
		Menyusun laporan dengan sangat runtut, sistematis dan logis (skor 4)	Menyusun laporan dengan cukup runtut, sistematis dan logis (skor 3)	Menyusun laporan dengan kurang runtut, sistematis dan logis (skor 2)	Menyusun laporan dengan tidak runtut, sistematis dan logis (skor 1)	
1	Zema					
2	Kaka					
3	Rina					
4	dimas					
Nilai = Skor Perolehan x 25						

G. Kunci Jawaban Latihan Soal

a. Pilihan Ganda

Tabel 11. 4. Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1	A
2	C
3	A
4	B
5	A

b. Uraian

1. Manembah/bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan sikap hormat menghormati, Membina kerukunan
2. Wajib
3. Janganlah *Mateni* (membunuh), Janganlah *Mangani* (menggunjing/memfitnah/ngobrol kosong dll), Jangan *Maen* (berjudi/ingin untung dari *enteng*)
4. Karena Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa mengambil hak orang lain sama saja merugikan orang lain.
5. Bersikap tenang dan sabar, serta tidak membalasanya dengan hal serupa. Cukup doakan dan memberi pemahaman.
6. Karena merugikan orang lain, Tuhan tidak suka orang yang merugikan orang lainnya.
7. Karena, diri adalah jasmani dan rohani kita. Diri harus dirawat dan dijaga karena diri (jasmani-rohani) adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa
8. Karena dia sudah mengenal diri nya sendiri. Yang sudah pula mengetahui apa kewajiban dan larangan terhadap dirinya. Dari situlah tidak akan timbul tekad untuk mencelakakan atau merugikan orang lain.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang ”Mengenal Diri”. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai

bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan:

Adapun makna mengenal diri adalah Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah Ajaran *Kesunyataan,* artinya ajaran yang mengutamakan prilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sang AKU harus senantiasa sadar diri *eling lan waspada* terhadap apa yang akan dilakukan dan akibat apa yang ditimbulkan dari perbuatannya itu.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Mengenal Diri (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial di laksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah.Bentuk remedial dapat dilakukan dengan:

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

J. Interaksi Guru (Penyuluh) Dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa:

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua, kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asenah
ISBN: 978-602-244-710-8

Bab 12
Memandang Diri Orang Lain Seperti Memandang Dirinya Pribadi

A. Pemetaan Materi

Gambar 12. 1. Pemetaaan Materi

Pembelajaran pada materi ini menekankan kepada peserta didik dalam membentuk peserta didik untuk dapat mengetahui serta menerapkan apa saja kewajiban dan larangan yang sesuai dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kewajiban serta larangan seorang Penghayat Kepercayaan erat kaitannya dengan Ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Dimana seorang penghayat harus mengetahui apa kewajiban dan larangan agar sesui dengan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Panduan kegiatan pembelajaran berikut dapat juga disesuaikan ataupun dikembangkan oleh Guru (Penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

B. Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Peserta didik dapat menghargai aturan larangan dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SKEMA PEMBELAJARAN

Tabel 12. 1. Skema Pembelajaran

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
A. Hidup di dunia Tidak sendiri tetapi saling membutuhkan dan saling ketergantungan	Melalui pembelajaran Kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati bahwa manusia adalah mahkluk sosial ➢ Menunjukkan sikap hidup berdampingan saling membutuhkan ➢ Menerapkan dan melaksanakan sikap saling berketergantungan	Pertemuan ke - 29 (3 JPx35 menit)	✓ Tidak bisa hidup sendiri ✓ Saling ketergantungan	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
B. Aji Rasa (Tenggang Rasa)	Melalui pembelajaran kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati sikap Tenggang rasa ➢ Menunjukkan sikap Tenggang rasa ➢ Mengamalkan sikap Tenggang rasa	Pertemuan ke - 29 (3 JPx35 menit)	✓ Tenggang Rasa ✓ Saling menghormati	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Inquiry*	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
C. Kewajiban	Melalui pembelajaran kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati kewajiban seorang penghayat ➢ menunjukkan kewajiban yang harus dilaksanakan ➢ Melaksanakan kewajiban sebagai penghayat dan peserta didik	Pertemuan ke – 30 (3 JPx35 menit)	✓ makna kewajiban ✓ bersikap dan berperilaku ✓ tanggung jawab	Pembelajaran dengan Metode Ceramah.	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet
D. Larangan	Melalui pembelajaran kewajiban dan larangan, peserta didik diharapkan dapat : ➢ Menghayati Bertutur Kata yang baik ➢ Menunjukkan bertutur kata dengan orang tua ➢ Mengimplementasikan bertutur kata yang baik dan Sopan dengan orang tua	Pertemuan ke – 31 (3 JPx35 menit)	✓ larangan	Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Afektif	Buku Teks Kelas VIII	Artikel Gambar/teks yang relevan Internet

C. Materi (Gambaran Umum)

Hidup di dunia tidak sendiri tetapi saling membutuhkan dan saling ketergantungan

Sadarilah bahwa hidup di dunia ini tidak bisa sendiri, itu artinya hidup kita saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Walaupun seseorang itu hidup dalam keadaan mewah, segalanya ia punya mulai dari uang sampai harta bendanya, tetapi tetap saja jika kita amati bahwa sesungguhnya semua kemewahan itu karena adanya hubungan antara sesama manusia.

Aji Rasa (Tenggang Rasa)

Aji rasa atau tenggang rasa adalah sikap dan perbuatan manusia yang dilandasi oleh rasa dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Sebagai penghayat kepercayaan sudah seharusnya bahwa dalam segala keadaan dan situasi tenggang rasa ini menjadi landasan

Kewajiban

Untuk mengingatkan kita agar selalu menjaga sikap dan perbuatan yang baik tidak menyakiti bahkan mencelakakan diri orang lain maka ada beberapa hal yang wajib kita lakukan yaitu :

1. Harus selalu eling atau sadar diri bahwa kita adalah manusia telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Harus bersikap dan berperilaku layaknya mahluk yang berasal dari Yang Maha Suci, artinya tunjukan sikap dan prilaku baik kepada sesama hidup
3. Biasakanlah menghidupkan rasa dan perasaan dalam diri, artinya bahwa dalam segala ucapan maupun tindakan harus dilandasi oleh rasa dan perasaan
4. Berbuat kebaikan tanpa mengaharap balasan
5. Kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun kita wajib bersikap tenggang rasa

Larangan

Selain kewajiban yang harus dilakukan oleh kita, ada juga beberapa larangan yang harus dijauhi dan tidak boleh dilakukan oleh kita diantaranya yaitu:

1. Jangan pernah membeda-bedakan orang dengan memandang latar belakangnya, karena walaupun berbeda latar belakangnya tetapi semua manusia memiliki Rasa yang sama

2. Jangan pernah mengharapkan balasan jika kita berbuat kebaikan kepada setiap orang
3. Jangan berucap dan bertindak seenaknya sendiri, karena kita tidak dapat hidup sendiri tetapi akan selalu membutuhkan diri orang lain
4. Jangan membiasakan berpandangan bahwa segala urusan bisa diselesikan oleh materi atau harta bahkan tahta.
5. Jangan pernah merasa paling benar karena akan berakibat bertindak sewenang-wenang sehingga melupakan rasa dan perasaannya kepada sesama manusia.

D. Aktivitas Pembelajaran

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-29

Pada pertemuan ke-29 ini Guru (Penyuluh) dan peserta didik membahas pokok materi Hidup di Dunia tidak sendiri tetapi saling membutuhkan dan saling ketergantungan dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Berikut proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran

1. Persiapan
    a. Mempersiapkan media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan di papan tulis apapun yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung
    b. Pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Guru (Penyuluh) mengucapkan Salam "Rahayu" dan berdoa bersama dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta memeriksa kerapian peserta didik.
    c. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan kapada peserta didik secara komunikatif tentang materi yang akan dijelaskan
    d. Menyampaikan capaian pembelajaran mengenai bab "Memandang Diri Orang Lain Seperti Memandang Dirinya Pribadi".
2. Pelaksanaan
    a. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yaitu dengan menekankan proses berpikir peserta didik secara kritis dan

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dalam suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Proses pembelajaran :

1. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk bersama sama mengambarkan kehidupan manusia sebagai mahkluk sosial.
2. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak manusia yang tidak bisa hidup sendiri.
3. Guru (Penyuluh) dan peserta didik saling berinteraksi mengenai sifat manusia yang hidup saling membutuhkan satu sama lain.
4. Guru (Penyuluh) mendampingi Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai manusia yang hidup di dunia saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain.
5. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan dan umpan balik kepada peserta didik.
6. Guru (Penyuluh) memberikan pertanyaan mengenai bagaimana kehidupan manusia yang saling bergantung.
7. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik mengungkapkan mengenai sikap Aji rasa (tenggang rasa).
8. Guru (Penyuluh) memberikan gambaran abstrak kepada peserta didik sikap tenggang rasa harus dimiliki semua manusia.
9. Guru (Penyuluh) membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian Guru (Penyuluh) memberikan sebuah tugas untuk mendiskusikan mengenai "sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan sikap tenggang rasa".
10. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik untuk merumuskan contoh contoh "sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan sikap tenggang rasa".
11. Guru (Penyuluh) memberi kesempatan kepada tiap - tiap kelompok peserta didik Secara bergantian untuk mempresentasikan rumusannya mengenai "sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan sikap tenggang rasa" sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan memberi tanggapan.

12. Guru (Penyuluh) mendorong Peserta didik bersama-sama saling memberikan umpan balik mengenai “sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan sikap tenggang rasa”.
13. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi “sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan sikap tenggang rasa”yang sudah dikemukakan oleh peserta didik.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran Hidup Tidak sendiri tetapi saling membutuhkan dan ketergantungan dan Sikap Aji Rasa, hubungan keduanya serta manfaat memiliki sikap Tenggang Rasa.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

3 JP x 35 menit

Pertemuan Ke-30

Pada pertemuan ke-30 pembelajaran tentang Kewajiban, dengan Strategi pembelajaran Metode Ceramah, langkah-langkahnya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Memandang Diri Orang Lain Seperti Memandang Dirinya Pribadi

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh kewajiban nya.
2. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menjelaskan apa itu Tanggung jawab.
3. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk membaca sub bab materi Kewajiban.
4. Guru (Penyuluh) memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang di baca oleh peserta didik.
5. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik merumuskan mengenai kewajiban seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Guru (Penyuluh) bersama dengan peserta didik membuat garis besar dalam kewajiban seorang penghayat.
7. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas mengenai apa yang sudah dirumuskan.
8. Guru (Penyuluh) memberikan refleksi dan penguatan mengenai Kewajiban seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
9. Guru (Penyuluh) memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang memberikan pendapat mengenai adab yang harus di lakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua.
10. Guru (Penyuluh) memberikan kuis berupa suatu permasalahan dimana peserta didik harus memberikan gambaran apa yang wajib nya di lakukan seorang penghayat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mengenai makna arti kewajiban hingga apa saja kewajiban seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik mengenai kewajiban seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan meminta siswa menyampaikan apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya

Pertemuan Ke-31

Pada pertemuan ke-31 pembelajaran terkait dengan pokok materi Larangan bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran Afektif. Berikut proses pembelajarannya. langkah-langkahnya :

Pendahuluan

1. Guru (Penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu diikuti peserta didik
2. Dilanjutkan dengan duduk hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (Penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (Penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: Larangan
5. Guru (Penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

1. Guru (Penyuluh) meminta peserta didik mengingat kembali mengenai kewajiban seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (Penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk membaca mengenai sub bab Larangan.
3. Guru (Penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema Larangan bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian larangan.
5. Guru (Penyuluh) memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan tanggapan masing masing mengenai pengertian larangan.
6. Guru (Penyuluh) mengajak peserta didik untuk dapat menganalisis tanggapan-tanggapan dari peserta didik lainnya.
7. Guru (Penyuluh) mendorong peserta didik untuk merumuskan apa saja Larangan bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

8. Guru (Penyuluh) membimbing peserta didik untuk menuliskan penyelesaian dari masalah tersebut.
9. Guru (Penyuluh) bersama-sama peserta didik secara bergantian mengemukakan larangan bagi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
10. Pada Kolom " Latihan Soal *Essay* " Guru (Penyuluh) diharapkan mampu :
    a. Membimbing peserta didik untuk menuliskan pengertian tenggang rasa, dan modal dasar dalam bersikap menghargai dan menghormati orang lain.
    b. Membimbing peserta didik untuk memberikan contoh perbuatan yang tidak menghargai atau menghormati orang lain serta contoh perbuatan yang menghargai atau menghormati orang lain.
    c. Membimbing peserta didik untuk memberikan alasan mengapa harus menghormati dan menghargai orang lain.

Penutup

1. Guru (Penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang bertutur kata yang baik dan sopan dengan orang tua.
2. Guru (Penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari Guru (Penyuluh).
3. Guru (Penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pilihan ganda pada Buku Siswa.
4. Guru (Penyuluh) menjelaskan mengenai kisi-kisi pada bab ini untuk soal Ulangan Akhir Semester.

E. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Guru dan peserta didik melihat kembali hasil capaian pembelajaran dan melihat kembali sisi yang kurang dalam pembelajaran kemudian menentukan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungkapan

pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

- Memberikan sebuah media ekspresi atau ungkapan berupa lembar kertas atau media form seperti google form sebagai media untuk mengungkapkan segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran
- Menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar kertas atau media form yang sudah diberikan berupa lembar kertas atau media form dimana peserta didik dapat:
  a. Memberikan apa saja yang diinginkan dan diharapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya
  b. Memberikan pesan pribadi kepada guru berupa saran atau kritik, hal ini dapat bersifat privasi atau dapat dipublikasikan tergantung permintaan peserta didik.
- Kemudian, guru melihat masing-masing lembar refleksi yang berguna untuk data dalam melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktivitas refleksi seperti diatas, ada juga teknik atau alat refleksi untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan itu sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru yaitu video dengan merekam aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau flashback kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan.

F. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian Sikap dapat menggunakan Jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (Penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (positif dan negatif).

Berikut Instrumen Penilaian yang dapat digunakan:

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

Tabel 12. 2. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Hari / Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Defan	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Aryo	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
3.			
dst.			dst.

Ket:

Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (positif) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (positif/negatif) mendapatkan hasil penilaian Baik. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (negatif) mendapat penilaian Cukup Baik

b. Penilaian Pengetahuan

Guru (Penyuluh) dapat memberi penilaian secara lisan sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada Buku Siswa atau Guru (Penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*".

Contoh Format Penilaian

- Penilaian Pengetahuan

Kolom "Ayo Berlatih "

Kolom pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian sebagai berikut:

1. PG(Pilihan Ganda) : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal x 1 = 10)
2. Uraian : jumlah jawaban benar x 2,5 (maksimal x 2,5 = 10)

Cara penilaian uraian :

Tabel 12. 3. Penilaian Uraian

No. Soal	Cara Penilaian	Skor Maks.
1	Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian Tenggang Rasa dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian Tenggang Rasa bapak dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian Tenggang Rasa dengan tidak lengkap, skor 4.	10
2	Jika peserta didik dapat menuliskan modal dasar seorang bisa menghargai atau menghormati orang lain, dengan sangat lengkap skor 10. Jika peserta didik dapat menuliskan modal dasar seorang bisa menghargai atau menghormati orang lain, dengan lengkap skor 7. Jika peserta didik dapat menuliskan modal dasar seorang bisa menghargai atau menghormati orang lain, dengan tidak lengkap skor 4.	10
3	Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang tidak menghargai atau menghormati orang lain, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang tidak menghargai atau menghormati orang lain, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang tidak menghargai atau menghormati orang lain, dengan tidak lengkap, skor 4.	10
4	Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang menghargai atau menghormati orang lain, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang menghargai atau menghormati orang lain, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh perbuatan yang menghargai atau menghormati orang lain, dengan tidak lengkap, skor 4.	10

5	Jika peserta didik dapat mengemukakan alasan harus mau menghormati dan menghargai diri orang lain, dengan sangat lengkap, skor 10. Jika peserta didik dapat mengemukakan alasan harus mau menghormati dan menghargai diri orang lain, dengan lengkap, skor 7. Jika peserta didik dapat mengemukakan alasan harus mau menghormati dan menghargai diri orang lain, dengan tidak lengkap, skor 4.	

Perhitungan Perolehan Nilai Pengetahuan

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian serta tugas di bagi 3.

Contoh:

Pilihan Ganda = 8

Uraian = 8

Penugasan = 10

$$\text{Nilai Akhirnya} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (PG+Uraian+Tugas)}}{\text{Skor Maksimal (PG+Uraian+Tugas)}} \text{ X } 100$$

$$= \frac{26}{30} \text{ X } 100$$

$$= 87$$

- Penilaian Keterampilan

Guru (Penyuluh) memberikan Penilaian dengan memberi tugas Berupa membuat kliping/makalah mengenai kewajiban dan larangan seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh Format Penilaian

Tabel 12. 4. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Muatan esensi Kepercayaan pada kliping/ makalah	Penggunaan bahasa dalam kliping/ makalah	Isi kliping/ makalah	Sistemtika penyusunan kliping/ makalah	
1	Roni	3	4	3	3	

2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
dst.						

Ket:

Skor 4 = tepat dan benar

Skor 3 = benar, tapi kurang tepat

Skor 2 = kurang tepat dan kurang benar

Skor 1 = tidak tepat dan tidak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Antar Teman

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Absensi : ....

Semester : ....

Tabel 12. 5. Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menghargai bahwa manusia membutuhkan orang lain		
2.	Saya Mempelajari apa yang ada dalam "Hidup di dunia tidak sendiri dan membutuhkan orang lain"		
3.	Saya melaksanakan Aji Rasa		
4.	Saya mendalami "Kewajiban seorang penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa"		
5.	Saya melaksanakan "Kewajiban seorang penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa"		
6.	Mendalami dan meninggalkan Larangan bagi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
7.	Menjalankan Kewajiban dan meninggalkan Larangan bagi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh Guru (Penyuluh)

dengan melakukan fasilitas terhadap peserta didik yang belum menujukkan sikap yang di harapkan.

G. Kunci Jawaban Materi “Ayo Berlatih “

a. Pilihan Ganda

No.	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	C	4	B
2	B	5	C
3	C		

Tabel 12. 6. Kunci Jawaban

b. Uraian

1. Tenggang rasa adalah sikap dan perbuatan manusia yang dilandasi oleh rasa dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
2. Sikap Tenggang rasa.
3. Bersikap Egois, Berbicara dengan nada tinggi dan kasar, Bertindak seenaknya sendiri tanpa memandang orang lain
4. Tidak memotong pembicaraan orang lain, Menepati janji, Tidak merendahkan orang lain berupa pekerjaan atau lainnya.
5. Karena di dunia kita tidak bisa hidup sendiri harus membutuhkan dan saling bergantung dengan orang lain

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, selanjutnya dapat mempelajari materi tambahan berupa pengalaman dan perluasan materi tentang “Memandang Diri Orang Lain seperti Memandang Dirinya Pribadi”. (Guru (Penyuluh) mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi Pengayaan :

Adapun Memandang Diri Orang Lain seperti Memandang Dirinya Pribadi adalah :

1. Manusia adalah mahluk Tuhan Yang Maha Esa yang telah diberi kelebihan dibanding mahluk Tuhan, kelebihannya yaitu Ahlak, Moral dan Perasaan

2. Akal, pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya itu harus dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya
3. Aji rasa atau tenggang rasa adalah modal dasar terwujudnya sikap saling menghormati dan menghargai.

I. Remedial dan Pengembangan

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Guru (Penyuluh) menjelaskan kembali materi tentang Memandang Diri Orang Lain seperti Memandang Dirinya Pribadi melakukan penilaian kembali (lihat point C) dengan soal yang sejenis. Remidial dilaksanakan pada waktu pembelajaran pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan. Contohnya : boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran 30 menit setelah pulang sekolah. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku Siswa.
2. melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

J. Interaksi Guru (Penyuluh) dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk interaksi antara Guru (Penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar Guru (Penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari Guru (Penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (Penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (Penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh Guru (Penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Glosarium

Sistem Kepercayaan: Cara ciri dari kepercayaan yang dianutnya

Periode: Masa/era/waktu

Simposium: Pertemuan dengan beberapa pembicara

Presidium: Sistem kepemimpinan organisiasi secara kolektif

Iklim: Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu lama

Jambangan: Kendi yang terbuat dari tanah liat

Awi Tamiang: Nama jenis bambu yang ukurannya kecil

Layon: Mayat

Bantalan 7: Tanah yang dibulat-bulat menyerupai bola yang dijadikan bantalan untuk mayat dalam liang lahat

Kias: Disimbolkan / diumpamakan/diibaratkan

Mulih ka Jati Mulang ka Asal: Istilah daerah Jawa Barat (Sunda) yang ditujukan kepada yang meninggal dunia

Manembah: Sembahyang / berdoa

Eling: Sadar diri / ingat

KRMT: Kanjeng Raden Mas Tumenggung

Nasehat: Wejangan/pitutur yang bersifat kebaikan

Daftar Pustaka

Bustami, Dr., Abdul L. 2018. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas VIII. Jakarta. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Danasasmita Saleh, dkk. Darsa Sewaka Darma, Sanghyang Siksakandaang Karesian, Amanat Galunggung - Transkripsi dan Terjemahan.

Darmodiharjo, Prof, SH, Darji, dkk. 1991. Santiaji Pancasila (Edisi Revisi). Surabaya: Usaha Nasional.

https://databoks.katadata.co.id Diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 22.55 WIB

https://databoks.katadata.co.id Diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 22.55 WIB

https://today.line.me Diunduh pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 15.06 WIB

https://www.budipekerti12.blog.com/. Diunduh tanggal 10 september 2020 pukul 14.25 WIB.

https://www.idtimes.com Diunduh pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.40 WIB

https://www.kajianpustaka.com/. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 23.35 WIB

https://www.kbbi.web.id/adab/. Diunduh pada tanggal 15 November 2020) pukul 09.45 WIB.

https://www.kbbi.web.id/adat/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 10.35 WIB

https://www.kbbi.web.id/bahasa/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 14.18 WIB

https://www.kbbi.web.id/bakti/. Diunduh pada tanggal 15 November 2020 pukul 11.15 WIB

https://www.kbbi.web.id/budaya/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 12.20 WIB

https://www.kbbi.web.id/hidup/. Diunduh pada tanggal 26 November 2020 pukul 14.20 WIB

https://www.researchgate.net Diunduh pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 17.50 WIB

https://www.sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id Diunduh pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.48 WIB

https://www.saintif.com/. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 18:30 WIB

https://www.seputarpengetahuan.co.id Diunduh pada tanggal 8 September 2020 pukul 13.21 WIB

https://www.studiobelajar.com Diunduh pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 19.08 WIB

Kartawinata, Mei. Boedi-Daja. Ciparay, Kabupaten Bandung.

Kartawinata, Mei. Kamanusa'an. Bandung: tidak diterbitkan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. PPKN SMP kelas VIII. CV Arya Duta.

Pujanegara, Asep S, ST. 2016. Pamendak Mei Kartawinata. Bandung: tidak diterbitkan

Pujanegara, Asep S, ST. 2020. Agama Kuring. Bandung: tidak diterbitkan

Ruswana, Engkus. 2016. "Sejarah keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Bandung : tidak diterbitkan.

Shen, Prof.(E), DR, Dr, M.Kes, FACS, FRCSC, Demin. Kaidah-Kaidah Budaya Timur. Bandung: Yayasan Kemanusiaan Bandung-Indonesia

Daftar Sumber Gambar

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wongsonegoro,_Kami_Perkenalkan_(1954),_p17.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 22.03 WIB.

https://i1.wp.com/wwlife.ru/images/Klassifikatsija/Animaila/Bilateria/Mammalia/Primates/Hominidae/homo_cultures.jpg Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 22.24 WIB.

https://cdn.medcom.id/dynamic/photos/2018/12/09/36146/kongres-kebudayaan-indonesi-03.jpg?w=720

Indeks

Profil Pelaku Perbukuan

PROFIL PENULIS

Nama : Asenah, S.Pd
Email : Asenah30@gmail.com
Instansi : Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)
Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP IT Al – Hikmah Menganti – Gresik Tahun 2017 – 2018
2. Penyuluh Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME Tahun 2016 - Sekarang
3. Perangkat Desa Sidojangkung Kec. Menganti Kab. Gresik Tahun 2018-sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun belajar

1. Univ. PGRI Adi Buana Surabaya, S1, Tahun 2013 - 2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

PROFIL PENELAAH

Nama : Mulo Sitorus, SH, SPd.
Email : mulositorus@yahoo.com
Instansi : Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)
Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Guru Mata Pelajaran PPKn, di SMA/S Yadika 5, Joglo, Jakarta Barat, dari Tahun 1993 sd Tahun 2017.
2. Guru Bantu Mata Pelajaran PPKn, di SMA/S Yadika 5, Joglo, Jakarta Barat, dari Tahun 2004 sd Tahun 2017.
3. Guru Mata Pelajaran PPKn, di SMP Negeri 110, DKI Jakarta, dari Tahun 2017 sd sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun belajar

1. Universitas Islam Sumatera Utara, S1, Hukum, Lulus Tahun 1992.
2. Universitas Terbuka, Program Pendidikan Akta Mengajar IV, Lulus Tahun 1997.
3. Universitas Negeri Jakarta, S1, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Lulus Tahun 2018.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

PROFIL PENYUNTING

Nama : Hendrik Nofianto

Email : -

Instansi : Sekolah Dasar Yayasan Astra Agro Lestari,

Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Guru, Sekolah Dasar Yayasan Astra Agro Lestari, Tahun 2008 - sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun belajar

1. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, S1, Program Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

PROFIL ILUSTRATOR

Nama	:	Reka Pratama
Email	:	reka.ptama@gmail.com
Instansi	:	Freelance Desain
Bidang Keahlian	:	Desain

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Freelance Desainer

Riwayat Pendidikan dan Tahun belajar

1. Institut Teknologi Nasional, S1, Desain Komunikasi Visual

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

PROFIL PENATA LETAK (DESAINER)

Nama : Cakra Arganata

Email : cakra135@gmail.com

Instansi : Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)

Bidang Keahlian : Desain dan Teknologi Informasi

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Operator, Lapo.Net, Tahun 2006-2010
2. Staff Dokumentasi, Indie Artist Management, Tahun 2012 - 2013
3. Flight Booking Agent, Genah Travel (TravelTalks.co.id), Tahun 2014 - 2015
4. PD. Bumi Alit, Bandung, Tahun 2018 - Sekarang
5. Penyuluh Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tahun 2016 - Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun belajar

1. Universitas Komputer Indonesia, Teknik Informatika

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada